

**IMPLEMENTASI PILAR-PILAR MANAJEMEN MUTU  
TERPADU  
SEKOLAH BERBASIS PESANTREN  
DI SMP VIP AL HUDA KEBUMEN**



IAIN PURWOKERTO

**TESIS**

Disusun dan Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Nevi Rokh Harsanti

NIM : 1522605040

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
KONSENTRASI SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2017**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Nevi Rokh Harsanti  
NIM : 1522605040  
Program Studi : MPI Konsentrasi SPI  
Judul Tesis : Implementasi Pilar-Pilar Manajemen Mutu  
Terpadu Sekolah Berbasis Pesantren di SMP VIP  
Al Huda Kebumen.

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, Juni 2017  
Pembimbing

Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul :

**“Implementasi Pilar-Pilar Manajemen Mutu Terpadu Sekolah Berbasis Pesantren di SMP VIP Al Huda Kebumen”** seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

**IAIN PURWOKERTO** Purwokerto, Juni 2017  
Hormat saya,

Nevi Rokh Harsanti

**IMPLEMENTASI PILAR-PILAR MANAJEMEN MUTU TERPADU  
SEKOLAH BERBASIS PESANTREN DI  
SMP VIP AL-HUDA KEBUMEN  
(Nevi Rokh Harsanti, NIM:1522605040)**

**ABSTRAK**

Manajemen mutu terpadu menjadi acuan dalam pendidikan di lembaga pendidikan yang berbasis kualitas proses, pelayanan, sumber daya manusia dan hasil. Manajemen terdiri dari beberapa hal, seperti: Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan Pengendalian. Sekolah Berbasis Pesantren dengan segala keunggulannya, hingga saat ini masih relevan untuk dijadikan referensi sebagai manajemen pendidikan. Oleh karena itu, menjadi menarik untuk dieksplorasi mengenai aspek manajemen, manajemen organisasi manajerial dan proses belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan lima pilar Total Quality Management yang terdiri dari fokus pada pelanggan, keterlibatan total, pengukuran, komitmen dan perbaikan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan dengan cara: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf, dan siswa. Validitas data dengan triangulasi. Analisis data adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasilnya menunjukkan bahwa: 1) Fokus pada pelanggan, yakni melayani kebutuhan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, wali atau orangtua peserta didik dan masyarakat, 2) Keterlibatan total dengan adanya dukungan yayasan dan pelibatan semua warga sekolah dalam penyelenggaraan sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, 3) Pengukuran yakni dengan membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dan evaluasi terhadap penilaian Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, Try-Out, Ulangan Kenaikan Kelas, Ujian sekolah dan Ujian Nasional, 4) Komitmen yakni dengan adanya komitmen manajemen puncak/kepala sekolah, pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan seoptimal mungkin serta memfasilitasi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan pada kegiatan-kegiatan pendukung mutu pendidikan, dan 5) Perbaikan berkelanjutan, meliputi: pemakaian kurikulum Nasional selalu yang terbaru, peningkatan kinerja akademis, peningkatan tingkat kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan, serta peningkatan sarana dan prasarana fisik yang mendukung.

**Kata Kunci** : Pilar-Pilar Manajemen Mutu Terpadu, Sekolah Berbasis Pesantren

**IMPLEMENTATION OF THE PILLARS OF TOTAL QUALITY  
MANAGEMENT OF PESANTREN-BASED SCHOOLS IN  
SMP VIP AL-HUDA KEBUMEN  
(Nevi Rokh Harsanti, NIM:1522605040)**

**ABSTRACT**

Total quality management become a reference in educational institutions based quality of process, service, human resources and results. Management there are several things to explain, such as: Planning, organizing, directing and Controlling. Pesantren Based Schools with all the excellences, as yet still relevant to be used as reference as educational management. Therefore, it becomes interesting to be explored of the management aspect, managerial organizational management and learning process.

This study aims to describe implementation of the five pillars of the Total Quality Management consists of focus of customers, totally involvement, measurement, commitment and continuous improvement.

Using a qualitative descriptive approach, Data collected by: observation, interviews, and documentation. Research subjects namely the head of schools, the deputy head of the schools, teachers, staff, and students. Validity of the data by triangulation. Data analysis is a model of Miles and Huberman interactive analysis through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

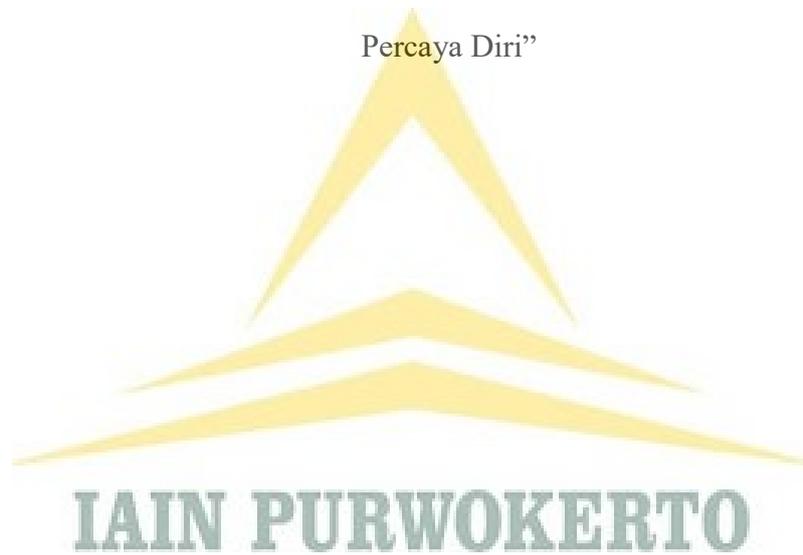
The results revealed that: 1) Focus on customers, is serving the needs of learners, educators, education personnel, guardians or parents of learners and the community, 2) Totally involvement with the support of foundations and involvement of all school residents in the organization of schools ranging from planning, organizing, Implementation and supervision, 3) Measurements by planning, organizing, implementing and supervising and evaluating the Daily Deuteronomy, Semian Midterm, Semester End, Try-Out, Classroom Examination, School Exams and National Exam, 4) Commitment Namely by the commitment of top management / principals, educator and educator empowerment as optimal as possible and facilitate students, educators, and educational personnel on education quality support activities, and 5) Continuous improvement, including: the latest national curriculum use, academic performance enhancement, increased disciplinary levels of educators and education personnel, as well as the improvement of supporting physical facilities and infrastructure.

**Keyword:** The Pillars Of Total Quality Management, Pesantren Based Schools.

## **MOTTO**

“Tidak Ada yang Mudah  
Akan Tetapi  
Tidak Ada yang Tidak Mungkin”

“Kesulitan Besar Akan Terasa Ringan  
Hanya Dengan Senyuman Orang yang  
Percaya Diri”



## PERSEMBAHAN

- Untuk suamiku, yang selalu memberikan segala dukungan dan semangat pantang menyerah selama menjalani proses pendidikan hingga akhir terselesaikannya penyusunan tesis ini.
- Untuk anakku, yang dengan kepolosannya selalu mampu menghilangkan segala letih di pundakku serta hanya dengan melihatnya tertawa riang mampu membangkitkan semangatku.
- Untuk kedua orang tuaku, yang selalu memberikan yang terbaik buat diriku, memberikan cinta yang begitu besar dengan tulus ikhlas dari kecil hingga saat ini.
- Untuk kedua adikku, terimakasih sudah mendukung proses penyusunan tesis ini hingga selesai.
- Untuk keluarga besarku, yang telah memberikan motivasi untukku hingga sampai sejauh ini.
- Untuk teman-teman senasib dan seperjuangan, MPI-SPI, yang telah memotivasi untuk senantiasa mengembangkan keilmuan.
- Untuk guru, karyawan, dan siswa-siswa SMP N 2 Karangsembung yang telah memberikan waktu untukku menyelesaikan pendidikan ini.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillahrabbi'l'alamiin, atas segala kenikmatan yang telah Allah SWT anugerahkan dan dengan izin-Nya saya dapat menjalankan tugasnya hingga detik ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, sanak keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Selain sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, penulisan tesis ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pilar-pilar manajemen mutu terpadu sekolah berbasis pesantren di SMP VIP Al-Huda Kebumen.

Tersusunnya tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. H.A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Suparjo, M. A., pembimbing dalam penyusunan tesis ini.
5. Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd., pembimbing akademik.
6. Dosen serta segenap karyawan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Farkhanudin, S.Pd.I. M.Pd., kepala SMP VIP Al Huda Kebumen.
8. Komarudin, S.Pd.I, pengasuh pondok Al-Huda Kebumen.
9. Pendidik dan tenaga kependidikan di SMP VIP Al Huda Kebumen.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT tempat segala sesuatu bermuara dan saya menyadari akan segala kekurangan dan keterbatasan tesis ini. Namun, saya berharap semoga tesis ini bermanfaat. Amin.

Purwokerto, Juni 2017

Penyusun,

Nevi Rokh Harsanti



## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL.....  | i         |
| PENGESAHAN DIREKTUR.....  | ii        |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI .....  | iii       |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....   | iv        |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....  | v         |
| ABSTRAK (Bahasa Indonesia) .....  | vi        |
| ABSTRAK (Bahasa Inggris).....   | vii       |
| PEDOMAN TRANSLITERASI .....   | viii      |
| MOTTO .....   | xvi       |
| PERSEMBAHAN .....   | xvii      |
| KATA PENGANTAR .....  | xviii     |
| DAFTAR ISI.....   | xix       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>   | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....  | 1         |
| B. Batasan Masalah.....   | 12        |
| C. Rumusan Masalah .....  | 12        |
| D. Tujuan Penelitian .....  | 12        |
| E. Manfaat Penelitian .....   | 13        |
| F. Sistematika Pembahasan .....   | 13        |
| <b>BAB II PILAR-PILAR MANAJEMEN MUTU TERPADU SEKOLAH<br/>BERBASIS PESANTREN .....</b> | <b>15</b> |
| A. Konsep Manajemen Mutu Terpadu Sekolah Berbasis Pesantren                           | 15        |
| 1. Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan .....  | 15        |
| 2. Sekolah Berbasis Pesantren .....   | 35        |
| 3. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Sekolah Berbasis<br>Pesantren.....             | 41        |
| B. Konsep Pilar-Pilar Manajemen Mutu Terpadu Sekolah Berbasis<br>Pesantren .....      | 46        |
| 1. Fokus Pada Pelanggan.....  | 48        |

|   |           |
|---|-----------|
| 2. Keterlibatan Total.....  | 54        |
| 3. Pengukuran.....  | 55        |
| 4. Komitmen.....  | 57        |
| 5. Perbaikan Berkelanjutan .....  | 57        |
| C. Hasil Penelitian Yang Relevan.....   | 59        |
| D. Kerangka Berpikir .....  | 62        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>   | <b>64</b> |
| A. Tempat Dan Waktu Penelitian .....  | 64        |
| B. Jenis Dan Pendekatan Dalam Penelitian .....  | 64        |
| C. Data Dan Sumber Data.....  | 66        |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....   | 66        |
| E. Teknik Analisis Data.....  | 70        |
| F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....   | 71        |
| <b>BAB IV GAMBARAN UMUM.....</b>  | <b>73</b> |
| A. Gambaran Umum Smp Vip Al-Huda Kebumen .....  | 73        |
| 1. Profil Pesantren .....   | 73        |
| 2. Profil SMP VIP Al Huda Kebumen .....   | 86        |
| 3. Sejarah Singkat Berdirinya SMP VIP Al Huda Kebumen .....   | 87        |
| 4. Visi, Misi, Tujuan dan Prinsip SMP VIP Al Huda Kebumen .....                                     | 91        |
| 5. Keadaan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik.....                             | 92        |
| 6. Sarana dan Prasarana.....  | 95        |
| 7. Struktur Kurikulum .....   | 96        |
| 8. Jadwal Kegiatan .....  | 98        |
| 9. Prestasi-Prestasi.....   | 99        |
| B. Penyajian Dan Analisis Data.....   | 100       |
| 1. Karakteristik Manajemen Mutu Terpadu Sekolah Berbasis Pesantren di SMP VIP Al Huda Kebumen ..... | 100       |
| 2. Implementasi Pilar-Pilar Manajemen Mutu Terpadu SMP VIP Al Huda Kebumen .....                    | 107       |
| a. Fokus Pada Pelanggan.....  | 107       |

|                                  |     |
|----------------------------------|-----|
| b. Keterlibatan Total.....       | 111 |
| c. Pengukuran.....               | 113 |
| d. Komitmen.....                 | 114 |
| e. Perbaikan Berkelanjutan ..... | 116 |
| BAB V PENUTUP.....               | 121 |
| A. Kesimpulan.....               | 121 |
| B. Saran-saran .....             | 122 |
| C. Kata Penutup .....            | 123 |
| DAFTAR PUSTAKA                   |     |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN                |     |
| BIODATA PENULIS                  |     |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara adalah meningkatnya mutu pendidikan warga negaranya. Mutu pendidikan warga negara menjadi sangat penting mengingat persaingan global di masa datang juga semakin meningkat. Sesungguhnya, kemajuan dalam bidang pendidikan itu merupakan salah satu prestasi besar dalam pembangunan dalam rangka membentuk mutu sumber daya manusia sebagai kekuatan pokok pembangunan. Pengalaman bangsa-bangsa yang berhasil membangun juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan mereka antara lain disebabkan oleh kebijakan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia. Tantangan yang makin besar di masa akan datang hanya dapat diatasi dengan terus menerus membangun sistem pendidikan dan kebudayaan nasional secara berkelanjutan. Karena itu, sistem pendidikan nasional harus terus dibina dan dikembangkan sehingga mampu meningkatkan keunggulan bangsa di tengah-tengah persaingan yang terus bertambah ketat.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah tentang pembelajaran masyarakat. Jika TQM bertujuan untuk memiliki relevansi dalam pendidikan, maka TQM harus memberikan penekanan pada mutu pelajar. Semua pelajar berbeda satu sama lainnya, masing-masing dari mereka belajar dengan model yang cocok dengan kebutuhan dan kecenderungan mereka masing-masing. Institusi pendidikan (sekolah) yang menggunakan prosedur mutu terpadu harus menangkap secara serius isu-isu tentang gaya dan kebutuhan pembelajaran untuk meningkatkan strategi individualisasi dan diferensiasi dalam pembelajaran. Pelajar adalah pelanggan utama, dan jika model pembelajaran

---

<sup>1</sup> Hasanudin Buhory, *Akuntabilitas Kinerja Pendidikan*, 2007, Universitas Negeri Malang, hal.1-2.

tidak memenuhi kebutuhan individu mereka, maka itu berarti sekolah tersebut tidak bisa mengklaim bahwa ia telah mencapai mutu terpadu.<sup>2</sup>

Kewajiban sekolah salah satunya adalah untuk membuat pelajar sadar terhadap variasi model pembelajaran yang mereka terima. Para pelajar tersebut diberikan kesempatan untuk mencontoh pembelajaran dalam variasi model yang berbeda. Sekolah juga mesti memahami bahwa beberapa pelajar menyukai kombinasi dari beberapa gaya belajar dan sekolah mencoba untuk fleksibel dalam memberikan pilihan tersebut agar para pelajar tersebut dapat meraih sukses secara maksimal.<sup>3</sup>

Sekolah bermutu memiliki 5 karakteristik, yang digambarkan pada 5 pilar mutu. Pilar-pilar tersebut didasarkan pada keyakinan sekolah seperti kepercayaan, kerja sama dan kepemimpinan. Mutu dalam pendidikan meminta adanya komitmen pada kepuasan pelanggan dan komitmen untuk menciptakan sebuah lingkungan yang memungkinkan para staf dan peserta didik menjalankan pekerjaan mereka dengan sebaik-baiknya<sup>4</sup>

Sekolah memiliki pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal terdiri dari orang tua, peserta didik, guru, administrator, staf, dan dewan sekolah yang berada di dalam sistem pendidikan. Sedangkan pelanggan eksternal terdiri dari masyarakat, perusahaan, keluarga, militer dan perguruan tinggi yang berada di luar organisasi (di luar sistem) namun memanfaatkan output proses pendidikan.<sup>5</sup>

Setiap peserta didik memiliki potensi kecerdasan baik kecerdasan intelektual, emosional maupun spiritual yang beragam. Potensi – potensi inilah yang menjadi tanggung jawab pendidikan, khususnya guru-guru, untuk dikembangkan agar peserta didik memiliki potensi kecerdasan yang utuh. Oleh karena itu, setiap guru harus dapat menggali potensi kecerdasan tiap-tiap peserta didik tersebut. Salah satunya adalah dengan mengelola pembelajaran

---

<sup>2</sup> Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Terj. Ahamad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, 2012, Jogjakarta : Ircisod, hlm.86

<sup>3</sup> Edward Sallis, *Manajemen...*, hlm.87

<sup>4</sup> Jerome S Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, Terj. Yosol Irinatara, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007, hlm.38

<sup>5</sup> Jerome S Arcaro, *Pendidikan...*, hlm.40

yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dan mengekspresikan potensi yang dimilikinya.

Proses pembelajaran umumnya berada dalam kelas-kelas yang sudah tersusun berdasarkan tingkatan usia tertentu. Dalam satu kelas terdiri dari 20-40an peserta didik dengan jumlah guru antara 1-2 orang guru per kelas. Dengan demikian kemampuan sekolah pada umumnya serta guru pada khususnya, karena gurulah yang terlibat langsung dengan peserta didik, untuk mengelola kelas dengan rasio dan potensi kecerdasan yang beragam sangat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran untuk mencapai mutu pendidikan.

Dengan demikian maka proses pengaturan (manajemen) mutu terpadu di ruang kelas sangat perlu diketahui dan dipahami oleh guru yang bertindak secara langsung dengan peserta didik sebagai sasaran atau objek dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru harus memahami bagaimana menata kelas dan sebagainya agar potensi kecerdasan peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Sekolah sebagai pemilik manajemen juga perlu mempertimbangkan banyak hal demi tercapainya pendidikan yang bermutu. Jika manajemen mutu terpadu yang dilaksanakan berlangsung baik maka terciptalah peserta didik yang bermutu dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat.

Manajemen mutu terpadu merupakan, sistem manajemen yang mengangkat sesuatu sebagai strategi ( strategy) usaha yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan cara melibatkan pelanggan dan seluruh anggota organisasi. Secara klasik, pengertian mutu atau quality menunjukkan kepada sifat yang menggambarkan derajat “baik” nya suatu lembaga dengan kriteria tertentu. Edward Sallis menyebut konsep semacam ini sebagai konsep mutu yang bersifat absolut. Sebagai lawan dari konsep yang absolut adalah konsep mutu yang bersifat relatif. Pandangan klasik tentang mutu yang bersifat absolut ini membawa implikasi, bahwa dalam memproses pendidikan digunakan kriteria untuk menilai mutu dan kriteria itu dapat ditentukan dengan baik . Atau dasar kriteria itu dapat digunakan untuk menentukan

kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, dalam rangka proses manajemen agar menghasilkan sekolah yang bermutu dilembaga yang bersangkutan biasanya yang menjalankan fungsi pengendalian mutu ( quality control). Staf yang bertugas membuat penilaian ( judgement) berdasarkan kriteria tertentu terhadap proses yang dilaksanakan pada sekolah/lembaga pendidikan, apakah termasuk kategori tidak bermutu, atau bermutu tinggi .<sup>6</sup>

Manajemen Mutu terpadu (MMT) dapat memberikan fokus pada pendidikan masyarakat, serta membentuk infrastruktur yang fleksibel yang dapat memberikan respon yang cepat terhadap perubahan tuntutan masyarakat dan dapat membantu pendidikan menyesuaikan diri dengan keterbatasan dana dan waktu. Transformasi menuju sekolah bermutu terpadu diawali dengan mengadopsi dedikasi bersama terhadap mutu dewan sekolah, tenaga administrasi, staf, peserta didik, guru dan komunitas.<sup>7</sup> Dengan adanya penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) diharapkan sekolah mengembangkan fokus mutu terpadu dapat membantu sekolah menyesuaikan diri dengan perubahan dengan cara yang positif dan konstruktif pada standar proses dan tenaga pendidik dan kependidikan .

Aplikasi manajemen mutu terpadu sangat bermanfaat terhadap terhadap dunia pendidikan masa depan, penerapan mutu terpadu secara benar akan menjamin bahwa pemimpin -pemimpin lembaga pendidikan dapat mengendalikan usahanya. Penerapan mutu terpadu akan memberi petunjuk proses penyelesaian masalah yang masuk akal, bersifat persuasif, mengidentifikasi persoalan dan pertanggungjawaban. Mutu terpadu dapat pula memperbaiki pemikiran masyarakat sekolah dan penghargaan yang membesarkan hati dengan memenuhi karakteristik pengajaran.

Peraturan Pemerintah (PP) No.32 tahun 2013 merupakan bagian dari penerapan manajemen mutu yang mengimplementasikannya melalui perangkat-perangkat seperti perencanaan mutu ( quality planning), pengendalian mutu(quality control), jaminan mutu (quality assurance), dan

---

<sup>6</sup> Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Terj. Ahamad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, 2012, Jogjakarta : Ircisod, hlm.58-60.

<sup>7</sup> Edward Sallis, *Manajemen...*,hlm.11

peningkatan mutu (quality improvement). Tanggung jawab manajemen mutu terdapat pada semua tingkatan manajemen dan implementasinya melibatkan semua orang pada semua unit dalam organisasi pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kota/kabupaten dan pada organisasi satuan tingkat pendidikan/sekolah.

Perencanaan mutu (quality planning) dalam konteks sekolah tentunya adalah pemenuhan akan kebijakan mutu tentang 8 standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Dengan demikian, sasaran dari program sekolah adalah pencapaian dari 8 standar minimal yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Sementara itu dalam melaksanakan pengendalian mutu (quality control) dalam PP No.32 tahun 2013 dijelaskan bahwa dalam rangka pengendalian mutu akan dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah tingkat provinsi, pemerintah daerah tingkat kota/kabupaten, tingkat satuan pendidikan, Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), dan Badan Akreditasi Nasional (BAN).

Management Mutu Terpadu (MMT) memberikan jaminan bagi masyarakat, bahwa organisasi mempunyai tanggung jawab tentang kualitas dan mampu menyediakan mutu lulusan/output yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Management Mutu Terpadu (MMT) yang efektif harus dapat memastikan bahwa kegiatan-kegiatan selalu diawasi dan didokumentasikan. Hal ini memungkinkan setiap orang mengetahui apa yang mereka kerjakan dan bagaimana mereka mengerjakannya.

Tujuan utama dari sistem manajemen mutu ini adalah untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam melakukan proses dengan cara mengusahakan agar semua langkah yang dilaksanakan oleh sekolah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Apabila terjadi kesalahan dalam proses yang dilakukan sekolah itu segera dilakukan perbaikan, sehingga terjadinya kerugian yang lebih besar bisa dihindari terutama dalam membentuk serta membangun keberadaan sekolah lebih mandiri .

Dalam melaksanakan pembelajaran maka banyak faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, serangkaian kegiatan untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Meskipun dalam jangka pendek untuk memulai penerapan sistem manajemen mutu seperti ini relatif mahal, karena harus tersedia berbagai sumber daya khususnya sumber daya manusia yang handal. Namun dalam jangka panjang sistem ini sangat menguntungkan, karena dapat dicegahnya pemborosan yang diakibatkan oleh kesalahan-kesalahan dalam proses yang dilakukan oleh sekolah. Dengan demikian produk yang terjamin mutunya, dalam arti bisa memenuhi atau bahkan melebihi harapan konsumen.

Dalam melaksanakan pengelolaan dan pola penerapan manajemen mutu terpadu yang dilakukan sekolah terutama guna mendukung standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, harus memenuhi kualifikasi, dan kompetensi. Dengan demikian pola penerapan manajemen mutu terpadu mengarah pada ketentuan pemerintah tentang standar tenaga pendidik dan kependidikan.

Sejalan dengan hal tersebut maka dalam mengembangkan pemenuhan tenaga pendidik harus memiliki kompetensi supervisi manajerial yang di dalamnya mampu menguasai metode, teknik dan prinsip –prinsip dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Standar tenaga pendidik dan kependidikan diharapkan mampu mewujudkan tujuan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran/bimbingan disekolah, oleh karena itu dalam rangka mengetahui perubahan yang terjadi maka tenaga pendidik harus mampu memberikan aspek-aspek yang penting dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan.

Indonesia kini tengah berjuang keras untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun hasilnya belum cukup memuaskan. Saat ini upaya meningkatkan mutu pendidikan ditempuh dengan membuka sekolah-sekolah unggulan, atau menerapkan berbagai konsep dan teori pendidikan, yang salah satunya adalah konsep tentang Total Quality Management (TQM) atau

dikenal dengan Manajemen Mutu Terpadu yang merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia. Sekolah yang mampu menerapkan Manajemen Mutu Terpadu merupakan sekolah yang mampu mengukur sebagian kemampuan akademis dan nonakademisnya. Pada teorinya Manajemen Mutu Terpadu bertujuan untuk adanya perbaikan yang terus menerus demi meningkatkan kinerjanya dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara optimal untuk meningkatkan prestasi peserta didik secara menyeluruh.

Penerapan Manajemen Mutu Terpadu merupakan sebuah proses yang bersifat jangka panjang dan berlangsung terus menerus, karena budaya suatu organisasi sangatlah sulit untuk diubah. Faktor-faktor yang membentuk budaya organisasi seperti struktur kekuasaan, sistem administrasi, proses kerja, kepemimpinan, predisposisi pegawai serta praktek-praktek manajemen berpotensi untuk menjadi penghambat perubahan. Terkadang kekuasaan paling penting di sektor publik tidak ditemukan dalam organisasi, tetapi lebih sering terdapat pada sistem yang lebih besar.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dari pasal di atas sekali menunjukkan bahwa tujuan utama dari pendidikan nasional adalah tercapainya kekuatan spiritual keagamaan dengan penguatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai hal itu maka diselenggarakanlah pendidikan agama dan keagamaan. Pendidikan agama didefinisikan lebih sempit hanya sebagai sebuah mata pelajaran wajib yang terdapat pada lembaga-lembaga pendidikan yang

bertujuan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>8</sup> Pendidikan keagamaan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.<sup>9</sup>

Akan tetapi, kecenderungan tujuan pendidikan Indonesia saat ini dinilai masih memihak pada aspek pengetahuan (kognitif). Hal ini ditandai dengan kewajiban Ujian Nasional dan juga diselenggarakannya Olimpiade-olimpiade yang hanya menilai kemampuan kognitif dan saat ini pun masih menjadi pro dan kontra di dunia pendidikan. Selain itu juga mulai banyak sekolah-sekolah menengah kejuruan bahkan perguruan tinggi yang menekankan aspek keterampilan bukan lagi keilmuan apalagi pendidikan moral, budaya, budi pekerti dan akhlak.

Pada dataran realitasnya, agama sebagai sebuah mata pelajaran di lembaga pendidikan dipandang masih kurang mampu untuk memperbaiki kualitas moral yang juga sangat dipengaruhi oleh gaya hidup global. Keterbatasan-keterbatasan pada kurikulum pendidikan agama di lembaga pendidikan menjadi faktor penghambat utamanya. Oleh karena itu, berdirilah lembaga-lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembenahan bidang agama. Lembaga-lembaga ini berlomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi siswa lulusannya agar seimbang antara kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan apa yang menjadi esensi dasar tujuan pendidikan Indonesia.

Adanya tantangan globalisasi dan modernisasi membawa perubahan nilai di masyarakat dan anak-anak dengan mudah terbawa arus yang menjauhkan diri mereka dari ajaran agamanya (sisi afektif). Seiring dengan itu pula tuntutan masyarakat menghendaki pendidikan yang lebih bermutu

---

<sup>8</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 pasal 2.

<sup>9</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 pasal 8.

bukan hanya di bidang akademik (kognitif dan psikomotor) semata melainkan bidang moral, akhlak (afektif). Oleh karena itu, masyarakat lebih selektif dalam memilih lembaga pendidikan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Muhadjir Effendi, baru-baru ini mewacanakan tentang Full Day School. Meskipun masih menjadi polemik, pada dataran prakteknya sudah banyak sekolah-sekolah yang menerapkan sistem full day school ini. Bahkan, sekolah-sekolah yang menerapkan sistem ini relatif dinilai lebih unggul dan dipercaya oleh beberapa lapisan masyarakat, terutama masyarakat yang menghendaki adanya perbaikan nilai-nilai moral pada diri peserta didik. Dengan adanya full day school ini peserta didik dinilai lebih terkontrol baik dalam pengetahuan maupun dalam berperilaku, karena secara tidak langsung kegiatan mereka menjadi lebih terarah pada hal-hal yang positif dengan pendampingan dari sekolah.

Bukan hanya fenomena-fenomena adanya sekolah-sekolah yang menerapkan sistem full day school, saat ini juga mulai bermunculan sekolah-sekolah yang bukan hanya full day tetapi juga boarding school. Sistem boarding school sebenarnya merupakan sistem pendidikan asli yang menjadi akar pendidikan di Indonesia. Boarding School pada zaman dahulu terkenal dengan istilah pesantren yang memang pada saat itu umumnya hanya mempelajari ilmu-ilmu keagamaan terutama agama islam.

Beberapa pihak yang menilai bahwa pendidikan telah gagal dalam membina moral peserta didik menjadikan pesantren sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan moral tersebut. Pesantren dinilai dapat mengontrol moral, karakter peserta didik selama 24 jam. Konsep baru boarding school menjadi sebuah alternatif yang dinilai dapat menyeimbangkan antara keilmuan dengan keagamaan. Dimana pagi harinya peserta didik mempelajari keilmuan, sore dan malam harinya peserta didik mempelajari sekaligus mengamalkan keagamaan secara komprehensif dengan pemantauan yang full time.

Sejarah pesantren sendiri merupakan komunitas dan lembaga yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di berbagai pelosok tanah air telah banyak memberikan kontribusinya dalam membentuk manusia Indonesia yang religius. Lembaga tersebut telah banyak melahirkan para pemimpin bangsa. Pesantren sebagai lembaga pendidikan asli Indonesia telah berbenah diri untuk dapat melaksanakan amanat Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Indonesia. Pesantren yang dulunya dianggap hanya mempelajari ilmu-ilmu keagamaan kini mulai berkembang dengan banyak model pendidikan pesantren yang bukan hanya mempelajari keagamaan tetapi juga mempelajari ilmu-ilmu eksakta. Ada yang bertransformasi dengan Madrasah ataupun menjadi sekolah, yang pada umumnya perbedaan antara madrasah dan sekolah terletak pada pendiri dan kurikulum yang digunakannya (apakah kurikulum nasional atau kurikulum madrasah).

Dengan adanya realitas di atas, maka berkembanglah manajemen dalam dunia pendidikan (sekolah) dan manajemen dalam dunia pesantren. Manajemen sekolah dan manajemen pesantren yang pada awalnya terpisah, menjadi bergabung dan bertransformasi menjadi bentuk manajemen sekolah berbasis pesantren. Manajemen sekolah berbasis pesantren membagi manajemen sekolah dengan kompetensi utamanya dalam bidang akademis, sedangkan manajemen pesantrennya berfokus pada bidang nonakademis seperti mental, keagamaan, karakter, dan lain-lain.

Salah satu sekolah yang menjawab kebutuhan masyarakat pendidikan yang bermutu, baik dalam ilmu-ilmu umum maupun keagamaan adalah SMP VIP Al Huda Kebumen. Penerapan pilar-pilar Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan lebih menarik karena dilakukan pada sekolah yang memiliki basis pesantren, bukan sekolah pada umumnya bukan pula madrasah. Pada umumnya sekolah-sekolah hanya mengacu kurikulum mata pelajaran agama 2 atau 3 jam pelajaran saja, tetapi, sesuai dengan namanya SMP VIP Al Huda Kebumen yang memiliki singkatan Versi Integrasi Pesantren, tersebut menerapkan sistem pendidikan dengan basis pesantren, dimana siswa belajar ilmu-ilmu umum dan ilmu keagamaan serta aplikasinya dalam keseharian

siswa dengan pemantauan selama 24 jam karena siswa yang belajar di sekolah ini wajib tinggal di asrama atau pondok pesantren agar lebih fokus dalam belajar.<sup>10</sup>

SMP VIP Al Huda yang awal mulanya adalah pondok pesantren ini dipandang telah mampu mempertahankan eksistensinya seiring dengan perkembangan zaman sehingga merangkap turut bertransformasi menjadi lembaga pendidikan nasional tanpa menghilangkan ciri kekhasan pesantren yang telah dibangun sejak puluhan tahun yang lalu ini. Sebagai sekolah swasta di wilayah kota Kebumen, SMP VIP Al Huda Kebumen ini juga selalu merasa tertantang untuk tetap mempertahankan dan bahkan meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan ini. Hal ini dikarenakan secara geografis SMP VIP Al Huda Kebumen berada pada lingkungan SMP-SMP negeri dan swasta yang saling berdekatan. Namun pada kenyatannya, SMP VIP Al Huda ini mengalami peningkatan peminatnya dengan ditandai semakin bertambahnya jumlah peserta didik dari tahun ke tahun.

Selain itu, SMP VIP Al Huda memiliki ciri khas kepesantrenan yang dipatuhi semua civitas akademiknya. Ciri khas tersebut diantaranya kewajiban menggunakan peci atau kopyah bagi setiap civitas akademika laki-laki. Selain itu, saat keluar area SMP VIP Al Huda Kebumen, para santri atau peserta didik laki-laki juga wajib menggunakan kopyah atau peci. Pesantren ini juga merupakan pesantren yang berkomitmen untuk lebih mengunggulkan mengajarkan Al Quran beserta ilmu alat nya (nahwu saraf). Jadi yang lebih ditonjolkan di pesantren ini adalah materi Al Qur'an dibanding fikih, usul fikih dan sebagainya meskipun materi-materi tersebut pun tetap dipelajari pada sekolah berbasis pesantren ini. Peserta didik lulusan SMP VIP Al Huda ini juga sudah dijamin selain lulus SMP (pendidikan formal) sebagaimana ketentuan pemerintah juga dijamin lulusan sekolah ini sudah pasti dapat membaca Al Qur'an dengan tartil dan fasih.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP VIP Al Huda Kebumen, tanggal 28 April 2017.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP VIP Al Huda Kebumen, tanggal 28 April 2017.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti Implementasi Pilar-Pilar Manajemen Mutu Terpadu Sekolah Berbasis Pesantren **Di SMP VIP Al Huda Kebumen.**

#### **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada :

1. Karakteristik Manajemen Mutu Terpadu Sekolah Berbasis Pesantren di SMP VIP Al Huda Kebumen.
2. Implementasi Pilar-Pilar Manajemen Mutu Terpadu di SMP VIP Al Huda Kebumen.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah karakteristik Manajemen Mutu Terpadu Sekolah Berbasis Pesantren di SMP VIP Al Huda Kebumen.
2. Bagaimanakah implementasi pilar-pilar manajemen mutu terpadu Sekolah Berbasis Pesantren di SMP VIP Al Huda Kebumen.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik Manajemen Mutu Terpadu Sekolah Berbasis Pesantren di SMP VIP Al Huda Kebumen.
  2. Untuk mengetahui implementasi pilar-pilar manajemen mutu terpadu Sekolah Berbasis Pesantren di SMP VIP Al Huda Kebumen.
-

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian terbagi menjadi dua, yakni :

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah: memberikan kontribusi bagi kajian pendidikan di sekolah tentang manajemen sekolah berbasis pesantren dan pilar-pilar manajemen mutu terpadu pendidikan untuk meningkatkan pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yakni :

- a. Memberikan wawasan dan masukan bagi komponen pendidikan terutama SMP VIP AL Huda Kebumen tentang penerapan pilar-pilar manajemen mutu terpadu sekolah berbasis pesantren
- b. Menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan sekolah berbasis pesantren dan manajemen mutu terpadu pendidikan.
- c. Menambah khazanah keilmuan dan menambah pemahaman bagi para pembaca pentingnya penerapan nilai-nilai manajemen mutu terpadu pendidikan.

**IAIN PURWOKERTO**

## F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mudah dipahami, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari :

Bab Pertama membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian kepustakaan dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua membahas tentang teori- teori dari berbagai literatur dan pendapat beberapa para ahli yang relevan dengan judul penelitian yakni “Implementasi Pilar-Pilar Manajemen Mutu Terpadu Sekolah Berbasis Pesantren di SMP VIP Al Huda Kebumen”. Bab ini berisi tentang konsep Manajemen Mutu Terpadu Sekolah Berbasis Pesantren dan

Pilar – pilar Manajemen Mutu terpadu Sekolah Berbasis Pesantren. Konsep Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan meliputi : 1) Pengertian Manajemen Mutu Terpadu, 2) Sekolah Berbasis Pesantren dan 3) Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren. Sedangkan konsep tentang Pilar-Pilar Manajemen Mutu Terpadu di sekolah berbasis pesantren meliputi : 1). Fokus pada Pelanggan, 2) keterlibatan Total, 3) Pengukuran, 4) Komitmen, dan 5) Perbaikan Berkelanjutan.

Bab Ketiga membahas tentang metode penelitian yang meliputi : tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan dalam penelitian, data dan sumber data dalam penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab Keempat membahas tentang gambaran umum dan penyajian data penelitian. Pada bagian gambaran umum lokasi penelitian yakni profil pesantren dan profil sekolah. Sedangkan pada bagian penyajian data yang meliputi : 1) karakteristik manajemen mutu terpadu yang dilakukan di sekolah berbasis pesantren SMP VIP Al Huda Kebumen, 2) implementasi pilar-pilar manajemen mutu terpadu sekolah berbasis pesantren di SMP VIP AL Huda Kebumen.

Terakhir, Bab Kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang konstruktif bagi pihak-pihak yang terkait dalam fokus permasalahan penelitian ini.

## BAB II

### PILAR-PILAR MANAJEMEN MUTU TERPADU SEKOLAH BERBASIS PESANTREN

#### A. KONSEP MANAJEMEN MUTU TERPADU SEKOLAH BERBASIS PESANTREN

##### 1. Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan

###### a. Definisi dan Komponen Mutu Terpadu

Hampir dapat dipastikan bahwa semua orang sepakat terhadap upaya peningkatan mutu, tetapi tidak dapat dipastikan adanya kesamaan persepsi tentang makna mutu tersebut., mutu dalam Kamus Ilmiah populer adalah kualitas; derajat; tingkat,<sup>12</sup> sedangkan kualitas adalah kualitet; mutu; baik buruknya barang.<sup>13</sup> Dalam Kamus Bahasa Inggris, mutu disebut *quality*; artinya taraf atau tingkatan kebaikan; nilai sesuatu. Jadi mutu berarti kualitas atau nilai kebaikan suatu hal.<sup>14</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata mutu dan kualitas adalah sama dan bisa digunakan salinbg bergantian pada pembahasan-pembahasan berikutnya.

Beberapa pakar mutu telah mencoba mendefinisikan mutu. Secara umum, definisi mutu tersebut dikemukakan oleh tiga tokoh mutu, yaitu :

###### 1) Philip B.Crosby

Crosby berpendapat bahwa mutu berarti kesesuaian terhadap persyaratan, seperti jam tahan air, sepatu yang tahan lama, dan dokter yang ahli. Ia juga menghemukakan pentingnya melibatkan setiap orang dalam proses organisasi. Pendekatan Crosby merupakan proses *top-down*.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Pius A. Partanto & M.Dahlan AL Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (surabaya; Arkola, 1994), hlm.505.

<sup>13</sup> Pius A. Partanto & M.Dahlan AL Barry, *Kamus*, hlm 384.

<sup>14</sup> John M.Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Terj. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), cet.XXVI, hlm.460.

<sup>15</sup> Fandy Tjiptono, *Total Quality Management*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hlm.36.

## 2) Edward Deming

Deming berpendapat bahwa mutu berarti pemecahan masalah untuk mencapai penyempurnaan terus menerus, seperti penerapan *Kaizen* pada perusahaan Toyota dan gugus kendali mutu pada perusahaan Telkom. Pendekatan Deming merupakan proses *bottom-up*.<sup>16</sup>

## 3) Joseph M Juran

Juran berpendapat bahwa mutu berarti kesesuaian dengan penggunaan, seperti sepatu yang dirancang untuk olahraga dan sepatu kulit yang dirancang untuk ke kantor atau ke pesta. Pendekatan Juran merupakan proses yang berorientasi pada pemenuhan harapan dari pelanggan.<sup>17</sup>

Banyak pakar dan organisasi yang mencoba mendefinisikan mutu berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) *performance to the standard expected by the customer*
- b) *meeting the customers's needs the first time and anytime*
- c) *providing our customers with products and services that consistently meet their needs and expectations*
- d) *doing the right thing right the first time, always striving for improvement, and always satisfying the customer*
- e) *a pragmatic system of continual improvement, a way to successfully organize man and machines*
- f) *the meaning of excellence*
- g) *the unyielding and continuing effort by everyone in an organization to understand, meet, and exceed the needs of its customers*
- h) *the best product that you can produce with the materials that you have to work with*
- i) *continous good product which a customer can trust*
- j) *not only satisfying customers, but delighting them, innovating, creating.*<sup>18</sup>

Artinya:

---

<sup>16</sup> Fandy Tjiptono, *Total ...*, hlm.49.

<sup>17</sup> Fandy Tjiptono, *Total ...*, hlm.53

<sup>18</sup> Fandy Tjiptono, *Total ...*, hlm.3.

- a) kinerja dengan standar yang diharapkan oleh pelanggan
- b) memenuhi kebutuhan pelanggan untuk pertama kalinya dan kapan saja
- c) menyediakan produk dan layanan kepada pelanggan dengan setia, memenuhi kebutuhan dan harapan mereka
- d) melakukan hal yang benar pada saat pertama, selalu berusaha untuk perbaikan, dan selalu memuaskan pelanggan
- e) sistem pragmatis perbaikan terus-menerus, cara untuk berhasil mengatur manusia dan mesin
- f) arti keunggulan
- g) upaya yang terus-menerus dan terus-menerus oleh setiap orang dalam sebuah organisasi untuk memahami, bertemu, dan melampaui kebutuhan pelanggannya
- h) produk terbaik yang bisa Anda hasilkan dengan bahan yang harus Anda kerjakan
- i) produk bagus yang bisa dipercaya oleh pelanggan
- j) tidak hanya memuaskan pelanggan, tapi juga menyukai mereka, berinovasi, berkarya.

Lebih jelasnya perbedaan definisi mutu menurut ketiga tokoh tersebut digambarkan dalam tabel berikut :<sup>19</sup>

| No | Aspek                           | W Edwards Deming  | Joseph Juran   | Philip Crosby                        |
|----|---------------------------------|---|--|--------------------------------------|
| 1  | Definisi                        | Satu tingkat yang dapat diprediksi dari keseragaman dan ketergantungan pada biaya yang rendah sesuai pasar. | Kemampuan untuk digunakan ( <i>fitness for use</i> ).              | Sesuai persyaratan.                  |
| 2  | Tanggung jawab manajemen senior | 94% atas masalah mutu.  | Kurang dari 20% karena masalah mutu menjadi tanggung jawab pekerja | 100%                                 |
| 3  | Standar prestasi/motivasi       | Banyak skala sehingga digunakan statistik untuk mengukur mutu di semua bidang. Kerusakan                    | Menghindari kampanye untuk melakukan pekerjaan secara              | Kerusakan nol ( <i>Zero Defect</i> ) |

<sup>19</sup> Fandy Tjiptono, *Total ...*, hlm.61-62.

| No | Aspek                              | W Edwards Deming   | Joseph Juran  | Philip Crosby                                   |
|----|------------------------------------|--|---|---|
|    |                                    | nol sangat penting   | sempurna  |   |
| 4  | Pendekatan umum                    | Mengurangi keanekaragaman dengan perbaikan berkesinambungan dan menghentikan pengawasan massal | Manusiawi   | Pencegahan bukan pengawasan                     |
| 5  | Cara memperbaiki mutu              | 14 butir   | 10 butir  | 14 butir  |
| 6  | Kontrol proses statistik (SPC)     | Harus digunakan  | Disarankan karena SPC dapat mengakibatkan <i>Total Driven Approach</i>      | Menolak   |
| 7  | Basis perbaikan                    | Terus-menerus mengurangi penyimpangan  | Pendekatan ke-lompok, proyek-proyek, menetapkan tujuan                      | Proses bukan program, tujuan perbaikan.         |
| 8  | Kerja sama tim                     | Partisipasi karyawan dalam membuat keputusan   | Pendekatan tim dan Gugus Kendali Mutu (GKM atau QCC).                       | Tim perbaikan mutu dan Dewan Mutu               |
| 9  | Biaya mutu                         | Tidak ada optimal perbaikan terus menerus  | Mutu tidak gratis ( <i>Quality is not free</i> ), terdapat batas optimal.   | Mutu gratis.                                    |
|    | Pembelian dan barang yang diterima | Pengawasan terlalu lambat. Menggunakan standar mutu yang dapat diterima                        | Masalah pembelian merupakan hal yang rumit sehingga diperlukan survei resmi | Menyatakan persyaratan pemasok adalah perluasan |
| 10 | Penilaian pemasok                  | Tidak kritik atas banyaknya sistem   | Ya tetapi membantu memperbaiki pemasok                                      | -   |
| 11 | Hanya satu sumber                  | Ya   | Tidak dapat diabaikan untuk   | -   |

| No | Aspek    | W Edwards Deming | Joseph Juran            | Philip Crosby |
|----|----------|------------------|-------------------------|---------------|
|    | penyedia |                  | meningkatkan daya saing |               |

Gambar 1. Mutu Menurut Guru Mutu

Berdasarkan definisi di atas, menurut Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana menyatakan bahwa tidak ada definisi kualitas yang dapat diterima secara universal, namun dari beberapa definisi yang ada terdapat beberapa kesamaan, yaitu dalam elemen-elemen sebagai berikut;

- 1) kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan
- 2) kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan.
- 3) Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah.<sup>20</sup>

Dari beberapa pendapat para pakar di atas, dapat dipahami bahwa mutu merupakan kondisi suatu produk (barang atau jasa) yang telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sesuai kebutuhan dan kepuasan pelanggan, atau bahkan lebih dari standar, dan dan kebutuhan serta kepuasan pelanggan.

#### b. Mutu Terpadu dalam Pendidikan

Manajemen mutu terpadu pendidikan menurut Edward Sallis adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang.<sup>21</sup>

Sebagai unit layanan jasa, maka yang dilayani sekolah (pelanggan sekolah) adalah 1) pelanggan internal : guru, pustakawan, laboran, teknisi dan tenaga administrasi, 2) Pelanggan eksternal terdiri atas : pelanggan primer (siswa), pelanggan sekunder (orang tua, pemerintah dan masyarakat), pelanggan tertier (pemakai, penerima lulusan baik di perguruan tinggi maupun di dunia usaha).

<sup>20</sup> Fandy Tjiptono, *Total ...*, hlm.3.

<sup>21</sup> Edward Sallis, *Manajemen Mutu terpadu Pendidikan*, Jogjakarta : Ircisod, 2011). Hlm. 73-74.

Dalam peningkatan mutu pendidikan sebagai penerapan manajemen mutu terpadu, terkandung upaya a) mengendalikan proses yang berlangsung di sekolah baik kurikuler maupun administrasi, b) melibatkan proses diagnosa dan proses tindakan untuk menindak lanjuti diagnosa, c) memerlukan partisipasi semua pihak; Kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, orang tua dan pakar.

Definisi tersebut menjelaskan manajemen mutu terpadu menekankan pada dua konsep utama. Pertama, sebagai suatu filosofi dari perbaikan terus menerus (continuous improvement) dan kedua, berhubungan dengan alat-alat dan teknik seperti "brainstorming" dan "force field analysis" (analisis kekuatan tindakan manajemen untuk mencapai kebutuhan dan harapan pelanggan).

Berarti manajemen mutu terpadu dalam pendidikan dapat saja disebutkan "mengutamakan pelajar" atau "program perbaikan sekolah" yang mungkin dilakukan secara lebih kreatif dan konstruktif. Penekanan yang paling penting bahwa mutu terpadu dalam programnya dapat mengubah kultur sekolah. Para pelajar dan orang tuanya menjadi tertarik terhadap perubahan yang ditimbulkan manajemen mutu terpadu melalui berbagai program perbaikan mutu.

**IAIN PURWOKERTO**

#### c. Prinsip-Prinsip Mutu Terpadu dalam Pendidikan

Deming mengembangkan 14 Perkara yang menggambarkan apa yang dibutuhkan sebuah kegiatan bisnis untuk mengembangkan budaya mutu. Dari teori Deming tersebut kemudian dideterminasikan ke dunia pendidikan sebagai Prinsip-Prinsip Mutu Terpadu Pendidikan. 14 Prinsip tersebut, yakni ;

- 1) Menciptakan Konsistensi Tujuan, hal ini dimaksudkan untuk menjadikan sekolah sebagai sekolah yang kompetitif dan berkelas dunia.
- 2) Mengadopsi Filosofi Mutu Total, bahwa sekolah harus menyambut baik tantangan untuk berkompetisi dalam sebuah perekonomian global.

Setiap warga sekolah harus belajar keterampilan baru untuk mendukung revolusi mutu.

- 3) Mengurangi Kebutuhan Pengujian dan inspeksi massal dengan membangun mutu dalam layanan pendidikan. Memberikan lingkungan belajar yang menghasilkan kinerja siswa yang bermutu.
- 4) Menilai Bisnis Sekolah dengan Cara Baru. Nilailah bisnis sekolah dengan meminimalkan biaya total pendidikan. Pandnglah sekolah sebagai pemasok siswa dari kelas satu sampai ke kelas-kelas berikutnya. Bekerja bersama para orang tua siswa dan berbagai lembaga untuk memperbaiki mutu siswa menjadi bagian sistem.
- 5) Memperbaiki Mutu dan Produktivitas serta Mengurangi Biaya. Memperbaiki mutu dan produktivitas sehingga mengurangi biaya, dengan melembagakan proses “Rencanakan/Petisa/Ubah”. Gambarkan proses untuk memperbaiki, mengidentifikasi mata rantai kostumer/pemasok, mengidentifikasi bidang-bidang perbaikan; implementasikan perubahan, nilai dan ukur hasilnya, dan dokumentasikan serta stadarisasikan proses. Awali siklusnya dari awal lagi untuk mencapai standar yang lebih tinggi lagi.
- 6) Belajar Sepanjang Hayat. Mutu diawali dan diakhiri dengan latihan. Bila mengharapkan orang mengubah cara bekerja mereka, pastikan memberio mereka perangkat yang diperlukan untuk mengubah proses kerja mereka. Pelatihan memberikan perangkat yang dibutuhkan untuk memperbaiki proses kerja.
- 7) Kepemimpinan dalam Pendidikan. Merupakan tanggungjawab pemimpin untuk memberikan arahan. Pemimpin dalam pendidikan harus mengembangkan visi dan misi sekolahnya. Visi misi ini harus diketahui dan didukung oleh para pendidik, tenaga kependidikan, siswa, komite dan bahkan wali siswa. Mutu harus terintegrasi dalam visi dan misi.
- 8) Mengeliminasi Rasa Takut. Menciptakan lingkungan yang mendorong orang utnuk bebas bicara.

- 9) Mengeliminasi Hambatan Keberhasilan. Manajemen bertanggungjawab untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi orang untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan pekerjaannya. Mengembangkan strategi gerakan, misalnya gerakan dari kompetisi menjadi kolaborasi dengan kelompok lain, gerakan resolusi dari kalah-menang menjadi menang-menang, gerakan mengisolasi pemecahan masalah menjadi bersama-sama memecahkan masalah, gerakan dari memegang informasi menjadi berbagi informasi, gerakan bertahan dari perubahan menjadi menyambut baik perubahan.
- 10) Menciptakan Budaya Mutu. Jangan biarkan bergantung pada seseorang atau sekelompok orang. Ciptakan tanggungjawab ada pada setiap orang.
- 11) Perbaiki Proses. Tidak ada proses yang sempurna, karena itu, carilah cara terbaik, proses terbaik. Menemukan solusi harus didahulukan dan bukan mencari-cari kesalahan. Hargai setiap orang yang mendorong perbaikan.
- 12) Membantu Siswa Berhasil. Bangkitkan rasa bangga pada hasil karya setiap orang dan setiap orang mesti berkeinginan terlibat dan menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.
- 13) Komitmen. Manajemen mesti memiliki komitmen terhadap budaya mutu. Manajemen mesti berkemauan untuk mendukung memperkenalkan cara baru dalam mengerjakan sesuatu ke dalam sistem pendidikan.
- 14) Tanggungjawab. Biarkanlah setiap orang di sekolah untuk bekerja menyelesaikan transformasi mutu. Transformasi merupakan tugas setiap orang.<sup>22</sup>

#### d. Urgensi Mutu Terpadu dalam Pendidikan

Urgensi mutu dapat dilihat dalam dua perspektif, yaitu manajemen operasional dan pemasaran. Dari perspektif manajemen operasional, mutu

---

<sup>22</sup> Jerome S Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, Yosol Irinata (terj.) (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007).hlm.85-89.

produk merupakan salah satu kebijakan penting dalam meningkatkan daya saing suatu produk yang harus memberi kepuasan kepada pelanggan melebihi atau paling tidak sama dengan mutu produk dari pesaing. Dari perspektif manajemen pemasaran mutu produk adalah salah satu unsur utama dalam bauran pemasaran, yaitu produk, harga, promosi, dan saluran distribusi yang dapat meningkatkan volume penjualan dan memperluas pangsa pasar perusahaan.<sup>23</sup>

Dalam dunia pendidikan manajemen mutu terpadu berperan sangat penting keberadaannya dimana mengimplementasikan manajemen mutu terpadu besar kemungkinan para pengguna produk dan lulusan dari lembaga pendidikan dapat memperoleh kepuasan. Jika pengguna puas, mereka akan setia menggunakan produk dan lulusan lembaga pendidikan tersebut. Jika para pelanggan dari produk dan lulusan lembaga pendidikan semakin setia, suatu perusahaan dan lembaga pendidikan akan menjadi komparatif dan kompetitif untuk eksis dan solid dalam berproduksi bagi perusahaan dan dalam meneyeleenggarakan proses pendidikan bagi institusi pendidikan.<sup>24</sup>

Banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan baik bagi pelanggan internal maupun pelanggan eksternal, salah satunya adalah manajemen mutu terpadu berfungsi sebagai filosofi dan metodologi yang membantu lembaga untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal berlebihan.<sup>25</sup>

Menurut Tony Bush dan Marianne Coleman, ada tiga manfaat yang didapatkan ketika sebuah sekolah mengimplementasikan manajemen mutu terpadu, antara lain :

- 1) Dapat menggerakkan nilai, moralitas, karakter ataupun akhlak yang jelas. Nilai, moralitas, maupun akhlak tersebut berasal dari suatu

---

<sup>23</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2012), cet.2, hlm.86.

<sup>24</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2012), cet.2, hlm. 87.

<sup>25</sup> Edward Sallis, *Manajemen Mutu terpadu Pendidikan*, Jogjakarta : Ircisod, 2011). Hlm. 33.

keyakinan bahwa dalam mengimplementasikan manajemen mutu terpadu semua pihak harus bekerja dengan maksimal baik pada awal, pertengahan, maupun pada akhirnya sehingga membuahkan suatu hasil.

- 2) Dapat memuaskan keinginan maupun kebutuhan orang tua peserta didik. Orang tua peserta didik menyekolahkan anaknya tentu didasari kebutuhan atau harapan-harapan tertentu, implementasi manajemen mutu terpadu menjadikan pihak sekolah mengetahui kebutuhan dan harapan tersebut hingga menjadikannya sebagai acuan untuk fokus dan memenuhinya. Hal itu akan berefek positif pada rasa kepuasan pelanggan dalam hal ini orang tua.
- 3) Dapat mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan atau sesuatu yang buruk. Hal ini sangat mungkin sekali dicapai karena implementasi manajemen mutu terpadu merupakan perluasan dan pengembangan diri dari jaminan mutu (*quality assurance*). Jaminan mutu adalah sebuah cara memproduksi produk yang bebas dari cacat dan kesalahan (*zero defects*).<sup>26</sup>

Manajemen mutu terpadu sangat penting bagi pelanggan, institusi, maupun staf organisasi khususnya di lembaga pendidikan karena mnegnadung beberapa manfaat diantaranya manfaat:

- 1) Bagi pelanggan
  - a) Sedikit atau bahkan tidak memiliki masalah dengan produk atau pelayanan.
  - b) Kepedulain terhadap pelanggan lebih baik atau pelanggan diperhatikan.
  - c) Kepuasan pelanggan terjamin.
- 2) Bagi lembaga
  - a) Terdapat perubahan kualitas produk dan pelayanan.
  - b) Staf lebih termotivasi.
  - c) Produktivitas meningkat.

---

<sup>26</sup> Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Startegis Kepemimpinan Pendidikan*, Ter. Fharurrozi, (Yogyakarta: Ircisod, 2010), hlm.

- d) Biaya turun.
  - e) Produk cacat berkurang.
  - f) Permasalahan dapat diselesaikan dengan cepat.
- 3) Bagi staf organisasi
- a) Pemberdayaan
  - b) Lebih terlatih dan berkemampuan.
  - c) Lebih dihargai dan diakui.
- 4) Manfaat lain yang dari implementasi manajemen mutu terpadu yang mungkin dapat dirasakan oleh lembaga di mas yang akan datang adalah:
- a) Membuat lembaga sebagai pemimpin (*leadedr*) dan bukan hanya sebagai pengikut (*follower*).
  - b) Membantu terciptanya *teamwork*.
  - c) Membuat lembaga lebih sensitif terhadap kebutuhan pelanggan.
  - d) Membuat lembaga siap dan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan.
  - e) Hubungan antara staf departemen yang berbeda lebih mudah.<sup>27</sup>
- e. Kepemimpinan dalam Mutu Pendidikan
- Untuk mencapai kesuksesan kepemimpinan pada lembaga pendidikan maupun kesuksesan dalam interaksi sosial dengan orang lain, terutama para bawahan, seorang pemimpin dituntut memiliki sifat-sifat ideal yang bervariasi. Idealnya sifat-sifat yang baik dapat terkumpul pada diri seorang pemimpin sehingga dapat memberikan jaminan perbaikan suatu lembaga pendidikan yang dikendalikannya.
- Secara umum , seorang pemimpin yang baik harus memiliki beberapa karakteristik berikut:
- 1) Tanggung jawab yang seimbang

---

<sup>27</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; Teras, 2012), hlm. 92.

Keseimbangan disini adalah antar tanggungjawab terhadap pekerjaan yang dilakukan dan tanggungjawab terhadap orang yang harus melaksanakan pekerjaan tersebut.

2) Model peranan yang positif.

Peranan adalah tanggung jawab, perilaku, atau prestasi yang diharapkan dari seseorang yang memiliki posisi khusus tertentu. Oleh karena itu, seorang pemimpin yang baik harus dapat dijadikan panutan dan contoh bagi bawahannya.

3) Memiliki keterampilan komunikasi yang baik.

Pemimpin yang baik harus dapat menyampaikan ide-ide nya secara ringkas dan jelas, serta dengan cara yang tepat.

4) Memiliki pengaruh positif.

Pemimpin yang baik memiliki pengaruh terhadap karyawannya dan menggunakan pengaruh tersebut untuk hal-hal yang positif. Pengaruh adalah seni menggunakan kekuasaan untuk menggerakkan atau mengubah pandangan orang lain ke arah suatu tujuan atau sudut pandang tertentu.

5) Mempunyai kemampuan untuk meyakinkan orang lain.

Pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang dapat menggunakan keterampilan komunikasi dan pengaruhnya untuk meyakinkan orang lain akan sudut pandangnya serta mengarahkan mereka pada tanggungjawab total terhadap sudut pandang tersebut.<sup>28</sup>

Aspek penting dalam kepemimpinan pendidikan adalah memberdayakan pendidik dan memberi mereka wewenang yang luas untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik. Dalam pengemabnagn budaya mutu, menurut Edward Sallis seorang pemimpin harus:

- 1) *A visison for the isntitution;*
- 2) *A clear commitment to quality improvement;*
- 3) *An ability to communicate the quality message;*
- 4) *Meeting customer needs;*
- 5) *Ensuring that the voicees of customers are heard;*
- 6) *Leading staff developmnet;*

---

<sup>28</sup> Fandy Tjiptono, *Total Quality Management*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hlm.153-154.

- 7) *A no blame culture-most quality problems are the result of management and policie and not the failing of staff;*
- 8) *Leading innovation;*
- 9) *Ensuring that organizational structures have clearly defined respinsibilities and provide the maximum delegation compatible with accountability;*
- 10) *A commitment to the removal of artificial barriers, whether they be organizational or cultural;*
- 11) *Building effective effective teams;*
- 12) *Developing appropriate mechanisms for monitoring and evaluating success.*<sup>29</sup>

Artinya :

- 1) Memiliki visi mutu terpadu bagi institusi;
- 2) Memiliki komitmen yang jelas terhadap proses peningkatan mutu;
- 3) Mampu mengkomunikasikan pesan mutu;
- 4) Menemukan kebutuhan-kebutuhan pelanggan;
- 5) Memastikan kebutuhan pelanggan menjadi pusat kebijakan dan praktek lembaga;
- 6) Mengarahkan perkembangan karyawan;
- 7) Berhati-hati dengan tidak menyalahkan orang lain saat persoalan muncul tanpa bukti-bukti yang nyata. Kebanyakan permasalahan yang muncul adalah hasil dari kebijakan lembaga dan bukan kesalahan karyawan;
- 8) Memimpin inovasi dalam lembaga;
- 9) Mampu memastikan bahwa struktur organisasi secara jelas telah mendefinikan tanggungjawab dan mampu mempersiapkan delegasi yang tepat;
- 10) Memiliki komitmen untuk menghilangkan rintangan, baik yang bersifat oraganisasional amupun kultural;
- 11) Membangun tim yang efektif;
- 12) Mengembangkan mekanisme yang tepat untuk mengawasi dan mengevaluasi kesuksesan;

#### f. Alat dan Teknik Manajemen Mutu Terpadu

Alat dan teknik mutu adalah media untuk dapat mengidentifikasi dan memecahkan persoalan secara kreatif. Salah satu aspek terpenting dalam manajemen mutu terpadu adalah mengumpulkan alat yang berguna untuk mengimplementasikan konsep yang sudah ditentukan. Meskipun

---

<sup>29</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (USA : Stylush Publishing Inc, Third Edition, 2002), hlm.69.

demikian, kekuatan alat tersebut hanya dapat dibuktikan dengan penggunaannya secara teratur. Yang paling penting adalah menemukan alat yang tepat untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Beberapa alat dan teknik yang dapat digunakan dalam mengimplemtasikan manajemen mutu terpadu yakni;

1) *Brainstorming*

*Brainstorming* digunakan untuk mengetahui apa akar penyebab terjadinya masalah. *Brainstorming* adalah cara untuk memacu pemikiran yang kreatif guna mengumpulkan ide-ide dari suatu kelompok dalam waktu yang relatif singkat terutama untuk pemecahan masalah.<sup>30</sup>

Beberapa gagasan untuk meningkatkan hasil teknik ini adalah:

- a) Masalah harus spesifik. Jika masalah terlalu luas, maka masalah tersebut harus dipilah menjadi beberapa masalah kecil.
- b) Peserta curah pendapat/brainstorming harus diseleksi dengan hati-hati. Orang dengan keahlian dalam bidang ini maupun yang tidak berpengetahuan sama sekali harus dilibatkan.
- c) Jumlah peserta yang tepat untuk brainstorming adalah 820 orang. Kelompok tersebut harus cukup besar untuk menghasilkan gagasan-gagasan tapi tidak terlalu besar untuk dikelola.

Sebelum sesi dimulai pertama-tama peserta diberi briefing mengenai masalah yang akan dibrainstormingkan. Sesi yang sesungguhnya harus dilakukan dengan minimal 4 aturan dasar *brainstorming* dengan bantuan fasilitator. Aturan dasar tersebut:

- a) Tidak ada kritik ataupun kecaman.
- b) Mendorong pemikiran yang tidak terbatas.
- c) Cari sebanyak mungkin gagasan dari banyak orang.
- d) Gabungkan gagasan yang ditawarkan oleh orang yang berbeda-beda.

Keunggulan teknik ini adalah:

---

<sup>30</sup> Edward Sallis, *Manajemen Mutu terpadu Pendidikan*, Jogjakarta : Ircisod, 2011). Hlm. 198.

- a) Menciptakan kesempatan seluas-luasnya bagi ide-ide kreatif.
- b) Memfasilitasi lingkungan dimana para individu merasa tidak terancam.
- c) Dapat membuka jalan baru untuk memecahkan masalah-masalah lama.<sup>31</sup>

Kelemahan dari teknik ini antara lain:

- a) Ada kemungkinan sulit untuk menunjukkan masalah.
- b) Keengganan berpartisipasi/takut akan celaan atau komentar yang negatif.
- c) Kecaman selama sesi berlangsung.
- d) Penghindaran masalah memerlukan *judgment* nilai.
- e) Kesulitan dalam memilih macam masalah.

Ide-ide yang telah terkumpul dari *brainstorming* sering digunakan pada piranti lain guna analisis selanjutnya.

## 2) *Fishbone*

Diagram fishbone (diagram tulang ikan) atau disebut juga diagram sebab-akibat (*cause and effect diagram*) atau disebut juga diagram Ishikawa (*Ishikawa Diagram*), ini sesuai dengan nama Prof. Kaoru Ishikawa dari Jepang yang memperkenalkan diagram ini.<sup>32</sup>

Diagram sebab-akibat adalah suatu pendekatan terstruktur yang memungkinkan dilakukan suatu analisis yang lebih terperinci dalam menemukan penyebab suatu masalah, ketidaksesuaian, dan kesenjangan yang terjadi. Diagram ini dapat digunakan dalam situasi dimana, (1) terdapat pertemuan diskusi dengan menggunakan *brainstorming* untuk mengidentifikasi mengapa suatu masalah terjadi (2) diperlukan analisis terperinci terhadap suatu masalah, dan (3) terdapat kesulitan untuk memisahkan penyebab dari akibat.

---

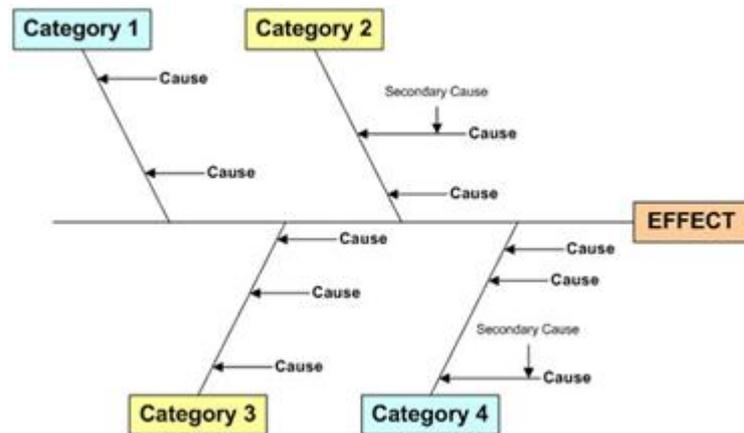
<sup>31</sup> Edward Sallis, *Manajemen ...*, Hlm. 199.

<sup>32</sup> Edward Sallis, *Manajemen ...*, Hlm. 202.

Penggunaan diagram ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Dapatkan kesepakatan tentang masalah yang terjadi dan ungkapkan masalah itu sebagai suatu pertanyaan masalah.
- b) Temukan sekumpulan penyebab yang mungkin, dengan menggunakan teknik brainstorming atau membentuk anggota tim yang memiliki ide-ide yang berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi.
- c) Gambarkan diagram dengan pertanyaan mengenai masalah untuk ditempatkan pada posisi kanan (membentuk kepala ikan) dan kategori utama ditempatkan pada cabang utama (membentuk tulang-tulang besar dari ikan). Kategori utama dapat diubah sesuai kebutuhan.
- d) Tetapkan setiap penyebab dalam kategori utama yang sesuai dengan menempatkannya pada cabang yang sesuai.
- e) Untuk setiap penyebab yang mungkin, tanyakan “mengapa” untuk menemukan akar penyebab, kemudian tuliskan akar-akar penyebab itu pada cabang-cabang yang sesuai dengan kategori utama (membentuk tulang-tulang kecil dari ikan).
- f) Interpretasi atas diagram sebab akibat itu adalah dengan melihat penyebab-penyebab yang muncul secara berulang, kemudian dapatkan kesepakatan melalui consensus tentang penyebab tersebut.
- g) Terapkan hasil analisis dengan menggunakan diagram sebab-akibat, dengan cara mengembangkan dan mengimplementasikan tindakan korektif, serta memonitor hasil-hasil untuk menjamin bahwa tindakan korektif yang dilakukan itu efektif karena telah menghilangkan akar penyebab dari masalah yang dihadapi.

Alat ini digunakan ketika sebuah institusi atau tim perlu mengidentifikasi dan mengeksplorasi sebab-sebab masalah atau mencari faktor-faktor yang bisa mengarahkan pada sebuah perbaikan atau peningkatan. Contoh diagram Ishikawa:



Gambar 2. Diagram Tulang Ishikawa

### 3) Analisis Kekuatan Lapangan

Analisis kekuatan lapangan adalah alat yang berguna untuk mempelajari situasi yang memerlukan perubahan. Ini didasarkan pada ide bahwa dua kekuatan yang saling berhadapan dalam sebuah usaha perubahan. Kekuatan pertama mendukung pada perubahan, sedangkan yang lain menolak perubahan itu.

Analisa tersebut memberikan sebuah tawaran yang bisa dilakukan yaitu memperkuat kekuatan pendukung dan menetralkan kekuatan yang menolak. Analisa ini merupakan sebuah alat yang bisa membantu, karena ia menganjurkan identifikasi terhadap semua kekuatan yang terlibat. Ini juga berguna untuk mengingat bahwa sebuah kekuatan resistensi bisa menjadi pengontrol dan bisa juga menjadi sebuah alat untuk memanfaatkan waktu dengan baik. Sehingga sebuah upaya yang dilakukan harus diarahkan pada area yang lebih mungkin dipengaruhi.<sup>33</sup>

Gambaran Analisis Kekuatan Lapangan

<sup>33</sup> Edward Sallis, *Manajemen ...*, Hlm. 203-204.

|   |  |
|---|--|
| <b>Kekuatan Pendukung</b><br>Kekuatan yang mendukung inisiatif mutu     | <b>Kekuatan penentang</b><br>Kekuatan yang mencegah keberhasilan mutu          |
| <b>Pendukung Perubahan</b><br>Langkah-langkah untuk melakukan perubahan | <b>Menentang Perubahan</b><br>Faktor-faktor penghalang yang harus dinetralisir |

Gambar 3. Analisis Kekuatan Lapangan

#### 4) Flowchart

Pareto Chart adalah diagram yang dikembangkan oleh seorang ahli ekonomi Italia yang bernama Vilfredo Pareto pada abad ke-19. Pareto Chart digunakan untuk membandingkan berbagai kategori kejadian yang disusun menurut ukurannya, dari yang paling besar disebelah kiri ke yang paling kecil disebelah kanan. Susunan tersebut akan membantu kita untuk menentukan pentingnya atau prioritas kejadian-kejadian atau sebab-sebab kejadian yang dikaji atau untuk mengetahui masalah utama dalam proses. Dengan bantuan pareto chart tersebut, kegiatan akan lebih efektif dengan memusatkan perhatian pada sebab-sebab yang mempunyai dampak yang paling besar terhadap kejadian daripada meninjau berbagai sebab pada suatu ketika.<sup>34</sup>

Berbagai pareto chart dapat digambarkan dengan menggunakan data yang sama, tetapi digambarkan secara berlainan. Dengan cara menunjukkan data menurut frekuensi terjadinya, menurut biaya, waktu terjadinya, dapat diungkapkan berbagai prioritas penanganannya bergantung pada kebutuhan spesifik.

#### g. Langkah-langkah implementasi Manajemen Mutu Terpadu

Implementasi artinya melaksanakan atau menerapkan apa yang ada dalam teori ke dalam praktek riil. Untuk mengimplementasikan teori dibutuhkan prosedur atau langkah-langkah dalam menerapkan teori tersebut agar mendapatkan hasil sesuai apa yang diinginkan. Dengan demikian, mengimplementasikan manajemen mutu terpadu sekolah

<sup>34</sup> Edward Sallis, *Manajemen ...*, Hlm.207.

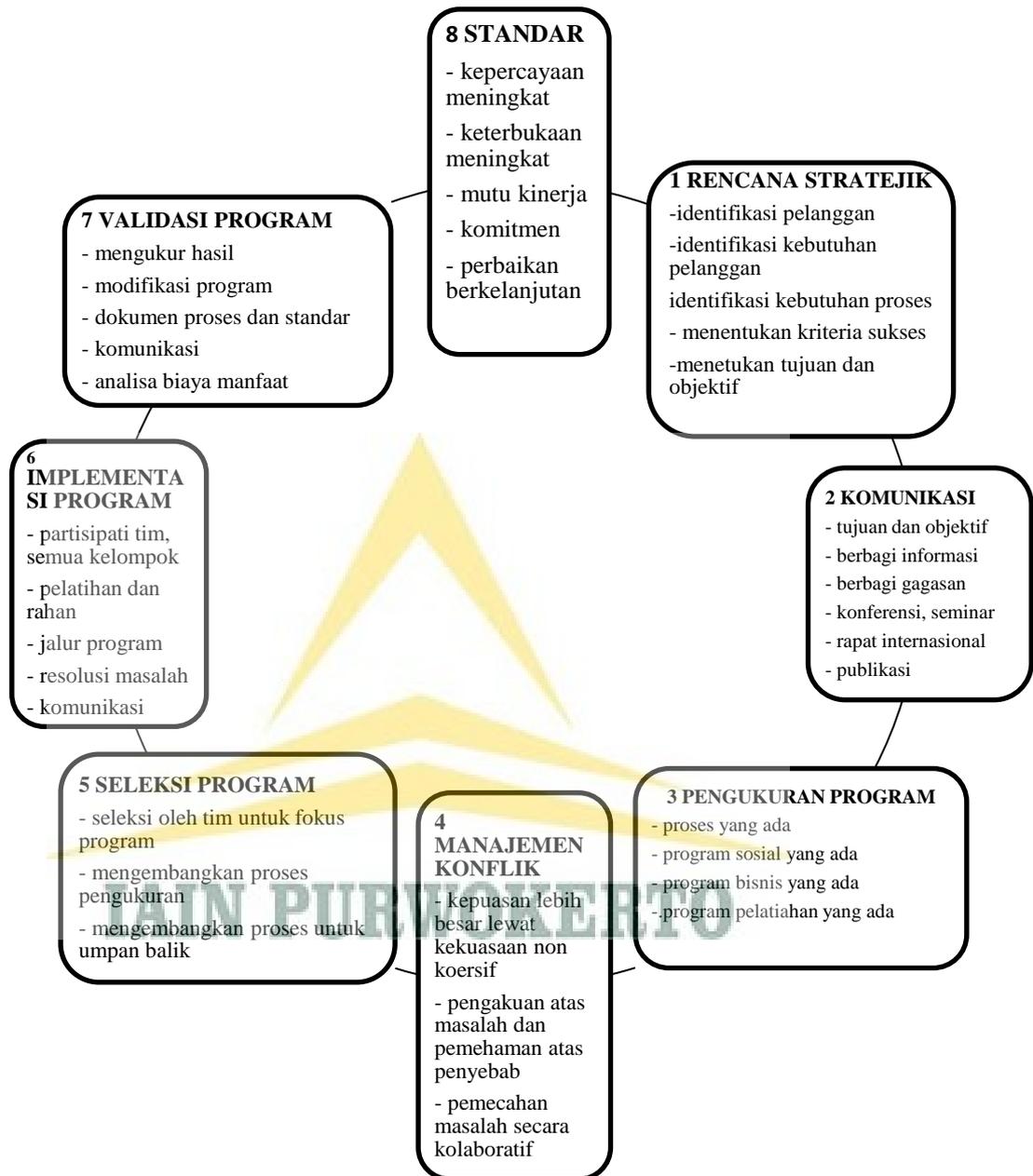
berbasis pesantren juga menggunakan prosedur atau langkah-langkah penerapan.

Langkah-langkah implementasi manajemen mutu terpadu sekolah berbasis pesantren dapat melalui alur sebagaimana yang dikemukakan oleh Jerome S Arcaro tentang Roda Implementasi Manajemen Mutu Terpadu berikut;<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup>Jerome S Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, Yosol Irinatara (terj.) (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007).hlm.97.



Gambar 4. Roda Implementasi MMT

Roda implementasi diatas menunjukkan prosedur tahap demi tahap dalam mengimplementasikan mutu di lembaga pendidikan atau sekolah.

Empat langkah pertama, yaitu Rencana Strategik, Komunikasi, Pengukuran program dan manajemen konflik, terfokus pada pemenuhan permintaan pelanggan dan meraih dukungan untuk melakukan perubahan di dalam sistem sekolah.

Empat langkah berikutnya, yaitu seleksi program, implementasi program, validasi program dan standar, merupakan tahapan seleksi, implementasi dan penilaian mutu. Langkah-langkah ini memungkinkan untuk menilai kerja diri atau evaluasi diri dalam mengembangkan standar mutu sekolah atau wilayah. Bisa jadi sekolah dapat mencapai empat langkah pertama namun gagal menyempurnakan siklus mutu. Masalah yang sering dihadapi para pendidik saat mengimplementasikan mutu adalah tidak adanya dukungan internal dan eksternal untuk menjalani proses yang mesti dijalani. Kegagalan pada siklus pelanggan ini menimbulkan ketidakmampuan sekolah untuk dapat menentukan apa yang diharapkan oleh mereka (pelanggan).<sup>36</sup>

## 2. Sekolah Berbasis Pesantren

### a. Pengertian Sekolah Berbasis Pesantren

#### 1) Pengertian Sekolah

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>37</sup> Sekolah memiliki jenjang atau tingkatan sesuai yang dikenal oleh masyarakat yakni ada Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan atau Sekolah Menengah Atas (SMA).

Selain sekolah juga ada kata madrasah yang artinya sekolah atau perguruan (biasanya yang berdasarkan agama Islam).<sup>38</sup> Madrasah sendiri juga memiliki tingkatan yakni Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat dengan SD, Madrasah Tsanawiyah (MTs)

<sup>36</sup> Jerome S Arcaro, *Pendidikan ...*, hlm.97.

<sup>37</sup> <http://kbbi.web.id/sekolah>

<sup>38</sup> <http://kbbi.web.id/sekolah>

setingkat dengan SMP, Madrasah Aliyah (MA) setingkat dengan SMK/SMA. Namun demikian, perbedaan diantara keduanya adalah lembaga pendirinya, jika Sekolah bernaung di bawah Departemen Pendidikan Nasional sedangkan Madrasah dibawah Kementerian Agama.

## 2) Pengertian Pesantren

Pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapatkan awalan pe- dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri.<sup>39</sup> Sedangkan di Indonesia istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren yang manakata pondok berasal dari bahasa Arab, funduq, yang berarti hotel, asrama, rumah dan tempat tinggal sederhana.<sup>40</sup> Jadi, pesantren atau pondok pesantren merupakan asrama atau tempat tinggal murid-murid (santri) untuk belajar mengaji dan sebagainya sesuai ketentuan yang ada di masing-masing pesantren.

Sejarah pesantren dilihat dari asal-usulnya ada tiga pendapat. Pertama, pesantren merupakan pelestarian dari sistem pendidikan Hindu-Budha yang telah lebih dahulu berkembang di Indonesia kemudian diadopsi oleh penyebar agama islam saat itu, yakni walisongo, dengan ajaran pendidikan islam. Kedua, pesantren merupakan adopsi dari sistem pendidikan Timur Tengah berupa padepokan sufi ataupun majelis ta’lim. Ketiga, pesantren merupakan hasil karya kreatif ulama Indonesia dengan karakteristiknya yang khas pada peran sosial dan pendidikannya seperti model pembelajarannya yang menggunakan istilah ngesahi, sorogan, dan bandongan.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta : LP3ES, 1994), hlm.18

<sup>40</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren : Kritik Nurcholli Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta : Ciputat Press, 2005) hlm.62

<sup>41</sup> Suparjo, *Komunikasi Interpersonal Kiai-Santri Keberlangsungan Tradisi Pesantren di Era Modern*, (Purwokerto : STAIN Press, 2014), hlm. 13-14.

Dalam menanggapi kemajuan perkembangan pendidikan, telah melahirkan setidaknya tiga model pesantren yang berkembang saat ini yaitu: pertama, pesantren tradisional, adalah pesantren yang hanya mempelajari kitab kuning dan ilmu keagamaan islam saja. Kedua, pesantren modern, merupakan penyatuan sistem sekolah dengan pesantren sebagai satu kesatuan sistem pendidikan dan pengelolaan. Ketiga, pesantren campuran, merupakan pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan pengelolaan terpisah tetapi secara institusional dalam naungannya.<sup>42</sup>

Pesantren terdiri dari lima elemen pokok, yaitu kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam Klasik.<sup>43</sup> Kelima elemen tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk lain.

Kiai adalah tokoh kharismatik yang diyakini memiliki pengetahuan agama yang luas sebagai pemimpin dan pemilik pesantren. Masjid atau mushalla merupakan tempat shalat sekaligus tempat pendidikan berlangsung. Santri adalah sebutan bagi peserta didik di pesantren. Pondok merupakan tempat tinggal atau asrama para santri, biasanya berada di sekitar masjid. Kitab kuning adalah kitab klasi yang merupakan kitab agama yang dibuat oleh para ulama terdahulu dan biasanya tulisannya tanpa menggunakan harakat. Isi kitab kuning diantaranya mempelajari tentang; nahwu saraf, fikih, ushul fikih, hadis, tafsir, tauhid, tasawwuf dan etika, qisah, tajwid, dan lain-lain.<sup>44</sup>

### 3) Sekolah Berbasis Pesantren

<sup>42</sup> Suparjo, *Komunikasi ...*, hlm. 2.

<sup>43</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta : LP3ES, 1994),hlm.44

<sup>44</sup> Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren:Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm.13-14.

Sekolah berbasis pesantren merupakan lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang dipadukan dengan sistem pendidikan pesantren, dimana kurikulum pelajaran pesantren dimasukkan kedalam kurikulum sekolah. Perpaduan kedua bentuk institusi pendidikan pesantren dan sekolah umum sebagaimana dikatakan oleh Nurcholis Madjid bahwa akan melahirkan sistem pendidikan islam yang komprehensif, tidak saja menekankan terhadap khasanah keilmuan islam klasik tetapi juga mempunyai integritas keilmuan Modern.<sup>45</sup>

Sekolah berbasis pesantren yang peneliti maksud adalah sekolah yang pendiriannya bernaung di bawah Departemen Pendidikan Nasional akan tetapi para siswanya bertempat tinggal (berasrama) di sekolah tersebut serta mengkaji bukan hanya kurikulum pendidikan nasional, akan tetapi juga kurikulum pesantren (keagamaan islam). Sekolah yang memiliki basis pendidikan pesantren dan pesantren yang membuka lembaga pendidikan umum yakni sekolah.

#### b. Kurikulum di Sekolah Berbasis Pesantren

Kurikulum merupakan penentu utama kegiatan sekolah. Pemahaman mengenai konsep dasar manajemen kurikulum merupakan hal yang penting bagi para kepala sekolah yang kemudian merupakan modal untuk membuat keputusan dalam implementasi kurikulum yang akan dilakukan oleh pendidik.<sup>46</sup> Manajemen kurikulum membicarakan pengorganisasian sumber-sumber yang ada di sekolah sehingga kegiatan manajemen kurikulum ini dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Kurikulum di sekolah berbasis pesantren menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum pendidikan formal dan kurikulum pesantren. Pada pendidikan formal, kurikulumnya mengacu pada pemerintah atau

---

<sup>45</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren : Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta : Ciputat Press, 2005) hlm.61-62.

<sup>46</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung : Refika Aditama, 2010), hlm.22.

berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional terbaru. Saat ini kurikulum pendidikan formal yang berlaku adalah Kurikulum Tahun 2013. Sedangkan kurikulum pesantren merupakan kurikulum khusus pesantren yang terdiri dari berbagai cabang ilmu keagamaan mulai dari nahwu saraf, fikih, ushul fikih, dan lain-lain tergantung ciri khas masing-masing pesantren pendirinya karena tiap pesantren memiliki kekhasan masing-masing, ilmu yang lebih ditonjolkan di suatu pesantren bisa jadi beda dengan pesantren lain.

c. Program Kesiswaan di Sekolah Berbasis Pesantren

Manajemen kesiswaan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan masalah kesiswaan. Tujuan manajemen kesiswaan adalah menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>47</sup> Sebagaimana kurikulumnya, program kesiswaan sekolah berbasis pesantren juga tidak terlepas dari kegiatan kepesantrenan.

d. Sarana dan Prasarana di Sekolah Berbasis Pesantren

Manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen ini dibutuhkan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran.<sup>48</sup> Sarana dan prasarana sekolah berbasis pesantren tetap mengacu pada standar sarana dan prasarana lembaga pendidikan dari pemerintah ditambah dengan sarana dan prasarana kepesantrenan.

e. Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Sekolah Berbasis Pesantren

---

<sup>47</sup> Rohiat, *Manajemen ...*, hlm.25

<sup>48</sup> Rohiat, *Manajemen...*, hlm.26.

Sumber daya manusia di dunia pendidikan harus dikembangkan dan ditingkatkan. Oleh karena itu diperlukanlah sebuah manajemen sumber daya manusia di bidang pendidikan. Dengan adanya peningkatan sumber daya manusia nya, maka mutu pendidikan pun dapat meningkat. Manajemen sumber daya manusia ini biasanya disesuaikan dengan apa yang ada di Undang-Undang yang berlaku.<sup>49</sup> Tenaga pendidik dan kependidikan sekolah berbasis pesantren tetap berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan per bidang pelajaran/ materi pelajaran baik itu materi pendidikan formal (sekolah) maupun materi pesantren (keagamaan).

f. Hubungan Masyarakat di Sekolah Berbasis Pesantren

Sekolah/pesantren memiliki hubungan timbal balik dengan masyarakat atau lingkungan sekitar agar terjaga kelestarian dan kemajuan bagi masyarakat itu sendiri. Sekolah merupakan agen perubahan dimana sekolah mengadakan perubahan nilai-nilai dan tradisi sesuai dengan kemajuan dan tuntutan masyarakat dalam kemajuan dan pembangunan. Hubungan sekolah dengan masyarakat dilakukan untuk menjembatani kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah dan masyarakat itu sendiri.<sup>50</sup>

g. Layanan Khusus di Sekolah Berbasis Pesantren

Layanan khusus merupakan usaha-usaha yang secara tidak langsung berhibungan dengan proses pembelajaran di kelas, tetapi secara khusus dilaksanakan untuk mengoptimalkan pembelajaran di kelas.<sup>51</sup> Sekolah berbasis pesantren merupakan salah satu pengguna manajemen layanan khusus ini karena sekolah ini juga memiliki layanan khusus yakni pendidikan pesantren disamping melayani pendidikan formal (sekolah).

---

<sup>49</sup> Rohiat, *Manajemen ...*, hlm.26.

<sup>50</sup> Rohiat, *Manajemen ...*, hlm.28.

<sup>51</sup> Rohiat, *Manajemen ...*, hlm.29.

### 3. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Sekolah Berbasis Pesantren

#### a. Persyaratan Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Sekolah Berbasis Pesantren

Sebelum mengimplementasikan Manajemen Mutu Terpadu ada beberapa persyaratan yang setidaknya harus ada yaitu :

##### 1) Komitmen Manajemen Puncak /Kepala Sekolah

Hal yang utama untuk terlaksananya Manajemen Mutu Terpadu adalah adanya komitmen dari manajemen puncak. Komitmen bukan hanya mengacu pada sumber daya yang dibutuhkan saja melainkan juga waktu yang diperlukan.<sup>52</sup> Manajer puncak di sekolah berbasis pesantren artinya adalah kepala sekolah.

Kepala sekolah harus mau meluangkan waktunya untuk usaha-usaha pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu. Pelaksanaan tersebut tidak bisa didelegasikan ke yang lain. Perlunya keterlibatan langsung dari kepala sekolah bertujuan untuk memimpin dan menunjukkan bahwa Manajemen Mutu Terpadu sangat penting bagi sekolah. Selain itu, perubahan ke Manajemen Mutu Terpadu merupakan suatu proses pengalaman belajar sehingga dengan keterlibatan secara langsung dalam pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu, kepala sekolah dapat mengambil keputusan rasional yang berkaitan dengan perubahan yang dilakukan.

##### 2) Komitmen atas Sumber Daya yang dibutuhkan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui Manajemen Mutu Terpadu memerlukan biaya yang sebagian besar digunakan untuk pendidikan dan pelatihan-pelatihan.<sup>53</sup> Komitmen untuk memajukan sumber daya melalui pendidikan dan pelatihan ini merupakan syarat terlaksananya proses Manajemen Mutu Terpadu .

##### 3) Organization Wide Steering Committee

---

<sup>52</sup> Fandy Tjiptono, *Total Quality Management*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hlm.332.

<sup>53</sup> Fandy Tjiptono, *Total....*hlm.333.

Fungsi dari *steering committee* ini adalah untuk menentukan caraimplementasi Manajemen Mutu Terpadu dan kemudian memantau pelaksanaannya.<sup>54</sup> Di dunia pendidikan *steering committee* ini bisa terdiri dari kepala-kepala urusan atau bagian dan juga dari pihak komite.

4) Perencanaan dan Publikasi.

Setelah dilakukan komitmen manajemen puncak/kepala sekolah dan dibentuk tim *steering committee*, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan dan publikasi dengan mengembangkan hal-hal berikut.<sup>55</sup>

- a) Pernyataan visi sekolah
- b) Sasaran dan tujuan umum
- c) Rencana implementasi Manajemen Mutu Terpadu
- d) Program penghargaan dan pengakuan prestasi
- e) Pendekatan publisitas.<sup>56</sup>

5) Infrastruktur yang mendukung penyebarluasan dan perbaikan berkelanjutan.

Selain hal-hal diatas ada beberapa infrastruktur yang perlu untuk mendukung penyebarluasan Manajemen Mutu Terpadu di seluruh bagian organisasi dan perbaikan berkelanjutan diantaranya adalah prosedur dan struktur organisasi yang mendukung.<sup>57</sup>

Keseluruhan persyaratan ini merupakan tugas awal yang perlu dilakukandaalm memulai implementasi Manajemen Mutu Terpadu . selain tugas-tugas tersebut masih ada beberapa tugas lainnya yang harus dilakukan, diantaranya adalah *pertama*, melatih Steering committee. Pelatihan yang dilakukan ini meliputi 14 point deming dan Deming's Seven Deadly Diseases, tujuh alat utama dan alat-alat tambahan, pembentukan tim. *Kedua*, identifikasi kekuatan dan

---

<sup>54</sup> Fandy Tjiptono, *Total*....hlm.333.

<sup>55</sup> Fandy Tjiptono, *Total*....hlm.334.

<sup>56</sup> Fandy Tjiptono, *Total*....hlm.334.

<sup>57</sup> Fandy Tjiptono, *Total*....hlm.334.

kelemah organisasi yang meliputi kemampuan statistik, pengumpulan data dan kemampuan analisis. *Ketiga*, identifikasi pendukung potensial Manajemen Mutu Terpadu. *Keempat*, identifikasi pelanggan eksternal dan internal. *Kelima*, menyusun cara untuk menentukan kepuasan pelanggan.

b. Peranan Manajemen dalam Manajemen Mutu Terpadu Sekolah Berbasis Pesantren

Selain melaksanakan kepemimpinan yang diharapkan dapat memotivasi dan mengarahkan para karyawan untuk mencapai tujuan organisasi, manajemen puncak juga bertanggungjawab dalam mengatasi setiap penolakan terhadap perubahan ke arah manajemen baru. Dalam mengatasi penolakan terhadap perubahan tersebut, manajer puncak dapat menggunakan salah satu strategi berikut<sup>58</sup> :

- 1) Pendidikan dan komunikasi
- 2) Partisipasi dan keterlibatan
- 3) Fasilitasi dan dukungan
- 4) Negosiasi dan kesepakatan
- 5) Manipulasi dan Cooptation
- 6) Paksaan secara eksplisit dan implisit

Beberapa hal yang harus dihindari dalam implementasi Manajemen Mutu Terpadu diantaranya:

- 1) Jangan melatih semua karyawan sekaligus
- 2) Jangan tergesa-gesa menerapkan Manajemen Mutu Terpadu dengan melibatkan terlalu banyak orang dalam suatu tim.
- 3) Implementasi Manajemen Mutu Terpadu tidak boleh didelegasikan.
- 4) Jangan memulai implementasi bila manajemen belum benar-benar siap.

---

<sup>58</sup> Fandy Tjiptono, *Total....* hlm.334.

c. Fase-fase implementasi Manajemen Mutu Terpadu Sekolah Bebas Pesantren

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu bukanlah suatu pendekatan yang sifatnya langsung jadi atau hasilnya diperoleh dalam waktu sekejap, tetapi membutuhkan proses yang sistematis. Fase implementasi Manajemen Mutu Terpadu dikelompokkan menjadi tiga fase, yaitu fase persiapan, fase perencanaan, dan fase pelaksanaan. Masing-masing fase terdiri atas beberapa langkah dimana waktu yang dibutuhkan untuk setiap langkah tergantung pada organisasi yang menerapkannya.

1) Fase Persiapan

Langkah-langkah pada fase ini yaitu<sup>59</sup> :

- a) Membentuk steering committee
- b) Membentuk tim
- c) Pelatihan Manajemen Mutu Terpadu
- d) Menyusun visi dan misi sebagai pedoman
- e) Menyusun tujuan umum
- f) Komunikasi dan publikasi
- g) Identifikasi kekuatan dan kelemahan
- h) Identifikasi pendukung dan penolak
- i) Memperkirakan sikap karyawan
- j) Mengukur kepuasan pelanggan

2) Fase Perencanaan

Langkah-langkahnya terdiri dari :

- a) Merencanakan pendekatan implementasi kemudian menggunakan siklus PDCA
- b) Identifikasi proyek
- c) Komposisi tim
- d) Pelatihan tim<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Fandy Tjiptono, *Total....* hlm.334.

## 3) Fase Pelaksanaan

Langkah-langkahnya terdiri dari :

- a) Penggiatan tim
- b) Umpan balik kepada *steering committee*
- c) Umpan balik dari pelanggan
- d) Umpan balik dari karyawan
- e) Memodifikasi infrastruktur

Sementara itu, menurut Cortada (dalam Fandy Tjiptono, *TQM*, 344), fase atau tahap transformasi Manajemen Mutu Terpadu digambarkan pada tabel Karakteristik Lima Tahap Transformasi dalam Implementasi Manajemen Mutu Terpadu berikut:<sup>61</sup>

| <b>Penerapan Awal</b>         | <b>Implementasi Sebagian</b>          | <b>Aktivitas Intensif</b>                      | <b>Hasil Nyata</b>   | <b>Terbaik dalam industri</b>  |
|-------------------------------|---------------------------------------|--|--|--------------------------------|
| Baru ada sebagian pengetahuan | Pengetahuan makin berkembang          | Setiap orang telah memahami konsep MMT         | Integrasi sangat baik                                      | Integrasi total                |
| Sedikit pendukung             | Usaha sistematis dimulai              | Pendekatan telah terpadu                       | Proses teruji dan efektif                                  | Praktik yang terbaik           |
| Tidak ada rencana             | Ada rencana implementasi              | Mulai memperoleh hasil-hasil nyata             | MMT menjadi budaya perusahaan                              | Melaksanakan budaya mutu       |
| Tidak ada budaya mutu         | Mulai ada kesuksesan                  | Budaya perusahaan telah berubah                | Hasil-hasil telah tercapai dan kontinu                     | Hasil-hasil unggul dan kontinu |
| Belum ada hasil nyata         | Budaya perusahaan mengalami perubahan | Empowerment and development bersifat ekstensif | Terorganisasi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi | Meraih kelas dunia             |

<sup>60</sup> Fandy Tjiptono, *Total....*hlm.334.

<sup>61</sup> Fandy Tjiptono, *Total....*hlm.334.

|                               |  |                                    |                                 |                              |
|-------------------------------|--|------------------------------------|---------------------------------|------------------------------|
| Manajemen komando dan kendali | Manajemen senior mulai memberi dukungan          | Fokus pada perbaikan berkelanjutan | Berhasil menjadi pemimpin pasar | Penyempurnaan secara kontinu |
| Inward focused                | Delegasi dimulai fokus pada pelanggan makin baik |                                    |                                 |                              |
| 1-2 tahun                     | 1-2 tahun  | 1-2 tahun                          | 1-2 tahun                       | Kontinu                      |

Gambar 5. Tahapan Implementasi MMT

## B. KONSEP PILAR-PILAR MANAJEMEN MUTU TERPADU SEKOLAH BERBASIS PESANTREN

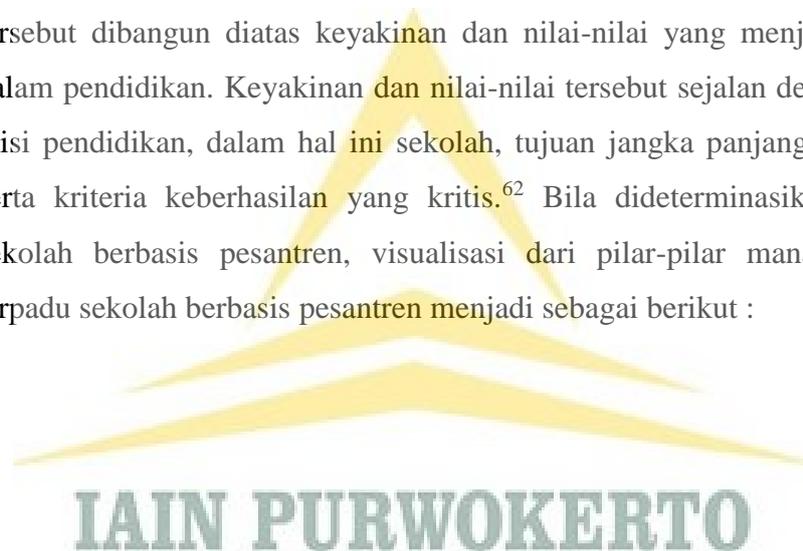
Manajemen Mutu Terpadu merupakan suatu metodologis yang dapat membantu para profesional pendidikan mengatasi lingkungan yang terus berubah. Manajemen Mutu terpadu dapat digunakan sebagai alat untuk membentuk ikatan antara sekolah, dunia bisnis, dan pemerintah. Ikatan tersebut akan memungkinkan para profesional di sekolah atau di daerah dilengkapi dengan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam pengembangan program mutu.

Manajemen mutu terpadu merupakan metodologis yang mempermudah mengelola perubahan, membentuk fokus perubahan, membentuk infrastruktur yang lebih fleksibel, cepat merespon pada tuntutan perubahan masyarakat, serta membantu pendidikan dalam mengatasi hambatan-hambatan biaya dan waktu. Perubahan terhadap manajemen mutu terpadu dimulai dengan mengadopsi pembagian tugas tentang pelaksanaan mutu pada tingkat pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, wali siswa dan masyarakat. Kegiatan diawali dengan merumuskan visi dan misi sekolah, jurusan, dan seksi-seksi pendidikan sekolah.

Visi manajemen mutu terpadu dipusatkan pada menemukan kebutuhan para pengguna lulusan (*customer*), persiapan melibatkan

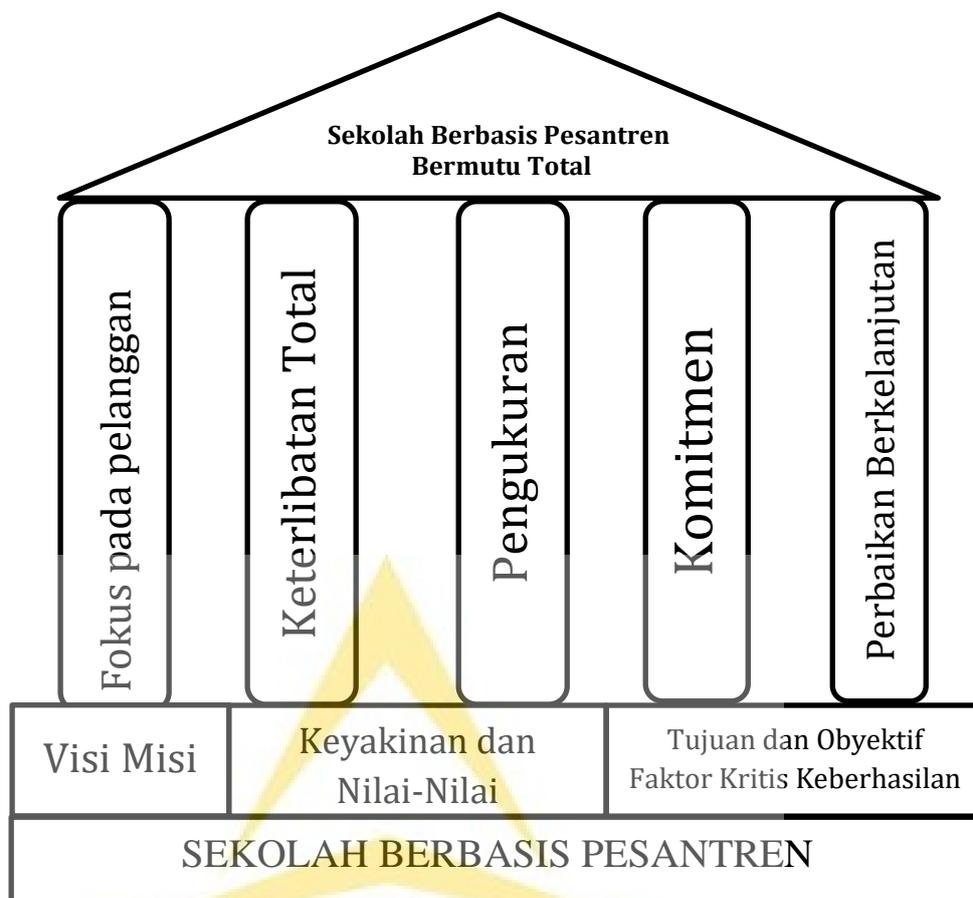
masyarakat secara menyeluruh dalam program peningkatan mutu, mengembangkan sistem untuk mengukur nilai tambah dari pendidikan, sistem dukungan yang memungkinkan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam mengelola perubahan, dan melakukan penyempurnaan yang berkelanjutan dengan tujuan agar produk sekolah menuju arah yang lebih baik.

Jerome S Arcaro membuat model visual dari sekolah yang menerapkan mutu terpadu bahwa sekolah yang menerapkan mutu terpadu ditopang oleh lima pilar yaitu; 1) fokus pada pelanggan, 2) keterlibatan total, 3) pengukuran, 4) komitmen, serta 5) perbaikan berkelanjutan. Pilar-pilar tersebut dibangun diatas keyakinan dan nilai-nilai yang menjadi pegangan dalam pendidikan. Keyakinan dan nilai-nilai tersebut sejalan dengan visi dan misi pendidikan, dalam hal ini sekolah, tujuan jangka panjang dan pendek, serta kriteria keberhasilan yang kritis.<sup>62</sup> Bila dideterminasikan ke dalam sekolah berbasis pesantren, visualisasi dari pilar-pilar manajemen mutu terpadu sekolah berbasis pesantren menjadi sebagai berikut :



---

<sup>62</sup> Jerome S Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, Yosol Irinatara (terj.) (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007).hlm.39.



Gambar 6. Pilar-Pilar MMT

### 1. Fokus Pada Pelanggan

Tujuan utama dari institusi pengguna Manajemen Mutu Terpadu adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Mutu harus sesuai dengan harapan dan keinginan pelanggan. Mutu adalah sesuatu yang diinginkan pelanggan bukan apa yang terbaik menurut institusi. Tanpa pelanggan tidak akan ada institusi.

Sekolah memiliki pelanggan internal dan eksternal. Pelanggan internal adalah wali siswa, peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan serta komite sekolah. Pelanggan eksternal adalah masyarakat, perusahaan, sekolah yang berada diluar institusi namun memanfaatkan *output* proses pendidikan.<sup>63</sup>

Bekerja bersama antara para pelanggan sekolah merupakan salah satu ciri sekolah yang menerapkan pilar fokus pada pelanggan. Saling

<sup>63</sup> Jerome S Arcaro, *Pendidikan ...*, hlm.40

mengetahui kebutuhan, harapan dan keinginan pelanggan. Dalam konteks pendidikan, sekolah merupakan suatu jasa layanan pendidikan dan bukan sebuah bentuk produksi. Mutu produk merupakan sasaran antara karena tujuan terpenting dalam penerapan manajemen mutu terpadu adalah kepuasan pelanggan yang lebih tinggi. Pelanggan merupakan seseorang yang menggunakan jasa layanan pendidikannya. Dengan demikian siapapun yang memberikan informasi, dan atau layanan ke seseorang dalam suatu organisasi sekolah, maka orang itu adalah pelanggannya. Pelanggan adalah semua orang yang menuntut suatu organisasi untuk memenuhi standar mutu tertentu dan karena itu akan memberikan pengaruh pada kinerja (*performance*) organisasi itu. Oleh karena itu, setiap orang yang berada dalam sistem sekolah, yang layanannya memberikan kontribusi pada proses sekolah, yaitu: siswa, staf guru, kepala sekolah, karyawan adalah pelanggan.

Pada pertimbangan pertama, pelanggan di sekolah dapat diasumsikan adalah siswa. Dengan demikian dalam perspektif TQM, mutu ditentukan oleh pelanggan. Oleh karena itu hanya dengan memahami kebutuhan pelanggan, maka organisasi sekolah dapat menyadari dan menghargai makna mutu. Organisasi sekolah yang berfokus pada mutu menggunakan orientasi layanan pelanggan sebagai cara utama dalam meningkatkan misinya, sehingga semua usaha dilakukan untuk memenuhi kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*).

Dengan demikian organisasi harus selalu fokus pada pelanggannya agar tercapai tujuan organisasi tersebut. Fokus pada pelanggan berarti organisasi sekolah harus selalu mengarahkan jasa layanan pendidikannya pada peningkatan kepuasan pelanggan sekolah. Oleh karena itu organisasi sekolah harus memahami harapan dan kebutuhan pelanggan. Organisasi sekolah harus merencanakan dan memenuhi kebutuhan pelanggan dan mencoba untuk melebihi harapan kebutuhan saat ini dan yang akan datang. Ukuran standar kualitas yang ditentukan oleh layanan jasa pendidikan belum tentu sama dengan ukuran standar kualitas yang ditentukan oleh pelanggan sekolah. Oleh karena itu standar kualitas layanan pendidikan di sekolah

disusun untuk memberikan layanan terbaik dan kepuasan yang paling optimal bagi pelanggan sekolah.<sup>64</sup>

Jadi, setiap orang di sekolah harus memahami bahwa setiap produk pendidikan mempunyai pelanggan. Setiap anggota dari sekolah adalah pemasok (*supplier*) dan juag pelanggan (*customer*). Pelanggan pertama dari sekolah adalah keluarga dan peserta didik. Ada dua macam pelanggan yakni pelanggan internal dan eksternal. Pelanggan internal meliputi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan wali siswa. Sedangkan pelanggan eksternalnya adalah perusahaan-industri, lembaga pemerintah, lembaga pendidikan lanjutan, dan lain-lain.

Ada empat jenis pelanggan dalam pendidikan. Mereka masing-masing memiliki kebutuhanyang berbeda dari system pendidikan dan menambahkan sesuatu yang berbeda juga.

a. Siswa sebagai pelanggan

Sekolah dan perguruan tinggi ada untuk siswa. Tanpa orang yang bersedia untuk menghadiri lembaga, maka tidak ada sekolah. Manfaat dari lembaga pendidikan adalah bahwa siswa *menimba ilmu dilembaga tersebut*, sehingga mereka dapat mengatur hidup mereka *sendiri ketika meninggalkan lembaga pendidikan*.

Lembaga pendidikan dipersiapkan untuk pelatihan dan pengembangan karakter agar didunia nyata setelah pendidikan, mereka menjadi tangguh dan ulet.

Pengalaman pendidikan kepemimpinan dan manajemen yang kurang baik yang diterima siswa akan mempengaruhi pola karakter mereka didunia nyata.

Akibatnya, jika hal ini terjadi maka institusi pendidikan yang bersangkutan akan menerima yang bersangkutan akan menerima reputasi yang buruk dan telah jelas gagal dalam membentuk karakter siswanya. Intinya pelanggan institusi pendidikan adalah siswa “membeli” produk pendidikan suatu institusi, dan produk tersebut bukan hanya ilmu sains saja, akan tetapi juga pembelajaran kepemimpinan, manajemen dan karakter.

b. Staf sebagai pelanggan

---

<sup>64</sup> Jerome S Arcaro, *Pendidikan....*hlm.40.

Setiap orang yang menjalankan bisnis yang berhasil akan tahu bahwa jika staf yang tidak produktif akan menyebabkan bencana untuk bisnisnya. Staf dilembaga pendidikan adalah pelanggan internal, dimana organisasi pendidikan berusaha untuk membuat mereka senang. Dengan memberikan pengelolaan yang jelas dan terstruktur, staf dibidang pendidikan merasa aman dan focus terhadap tujuan bersama yaitu pelaksanaan pendidikan yang baik untuk siswa dan menyenangkan kelompok pelanggan berikutnya. Staf merupakan penyedia jasa sekaligus pelanggan pendidikan.

#### c. Orang tua dan masyarakat sebagai pelanggan

Orang tua dari siswa jelas memiliki kepentingan dalam hasil dari pendidikan yang diberikan oleh sebuah institusi. Disekolah negeri orang tua telah membayar pajak mereka yang pada gilirannya membayar untuk sekolah dan orang tua benar-benar mengharapkan nilai terbaik yaitu, siswa meninggalkan sekolah dengan semangat dan keyakinan yang siap untuk dunia kerja. Masyarakat sekitar sekolah adalah pelanggan yang mungkin tidak memiliki kepentingan spesifik disekolah, akan tetapi kepentingan untuk ikut memanfaatkan hasil pendidikan. Masyarakat yang menjadi pelanggan meyakini bahwa “produk” yang dihasilkan institusi pendidikan dapat meminimalkan gangguan potensial yang disebabkan oleh karakter dan sikap siswa yang tidak baik. Misalnya, meminimalisir kegiatan malam hari, atau kegiatan olah raga populer dapat membawa tambahan stimulus yang positif kepada masyarakat. Dengan meminimalkan gangguan yang ditimbulkan melalui kegiatan sekolah, masyarakat menjadi senang karena “produk” yang dijual oleh institusi pendidikan merupakan nilai social yang jauh lebih tinggi harganya dibandingkan dengan ilmu sains semata. Sekolah hanya perlu mengelola penanganan isu-isu sensitif yang mungkin timbul dengan hati-hati dan pengertian yaitu melalui pembelajaran kepemimpinan, manajemen, dan karakter.

#### d. Pemerintah sebagai pelanggan

Semua lembaga pendidikan bertanggung jawab kepada pemerintah, karena pemerintah memiliki suatu badan yang dibentuk untuk memeriksa standar sekolah dan “produk” yang ditawarkan kepada siswa. Pemerintah adalah pelanggan dalam arti bahwa ia telah lulus pada tanggung jawab menyediakan produk pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Layanan pelanggan yang baik menyatakan bahwa jika permintaan dibuat, misalnya perubahan dalam kurikulum, maka harus dilakukan sesuai dengan kebijakan tanpa komentar yang tidak semestinya berlalu dan konsisten dalam kerjasama.

Sekarang kita dapat melihat, bahwa menyeimbangkan kebutuhan keempat jenis pelanggan adalah suatu proses yang sulit. Staf pengajar dan pembelajaran yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan harus bekerja bersama staf administrasi dan manajerial yang perlu difokuskan untuk menyenangkan tiga jenis pelanggan yang lain. Setiap orang di institusi pendidikan memiliki peran dan pengalaman masing-masing yang dapat membantu lembaga pendidikan untuk menyeimbangkan kebutuhan pelanggan mereka dengan cara dan gaya masing-masing dimana siswa tetap menjadi fokus perhatian sebelum memuaskan pelanggan lainnya.

## IAIN PURWOKERTO

Di antara tiga jenis pelanggan pendidikan di atas, ada benang merah terkait bagaimana proses mind set pelaku pendidikan bisa digambarkan dari mereka. Ada satu konsep lagi yang perlu dicermati. Ditinjau dari segi ikatan batin organisasi, pelanggan dibedakan menjadi dua. Pertama adalah pelanggan internal dan kedua adalah pelanggan eksternal. Pelanggan internal adalah antar pelaku pendidikan di dalam institusi itu sendiri, misalnya antar guru atau antar dosen, antar karyawan atau antara karyawan dan guru, atau antara karyawan dan dosen. Nah, dari ikatan benang merah itulah, maka mind set pelakun pendidikan di dalam sekolah atau lembaga pendidikan tampak jelas. Begini ilustrasinya. Jika mutu jasa pendidikan di dalam antar pelanggan internal jelek, maka akan berpengaruh terhadap mutu jasa pendidikan untuk pelanggan eksternal. Sebab, proses pendidikan pasti buruk

akibat mutu jasa internal pelanggan.

Misalnya saja, jika tidak ada hubungan harmonis di dalam sekolah atau lembaga pendidikan maka kinerja proses pendidikan di sekolah atau lembaga kinerja antar pelanggan internal itulah pasti menghasilkan mutu jasa pendidikan yang jelek pula kepada pelanggan eksternal.

Hubungan antar unit atau antar bagian di dalam sebuah sekolah atau lembaga pendidikan juga merupakan faktor pengaruh baik buruknya mutu jasa pendidikan. Jika di antara unit atau bagian itu ada masalah, yang berarti tidak adanya kerja sama yang baik karena ada kaitannya satu sama lain, maka hasil mutu yang diproses pasti jelek. Ini akan berakibat pada mutu proses pendidikan yang akan diterima oleh pelanggan eksternal. Intinya adalah bahwa jika mutu pendidikan yang diterima pelanggan eksternal, primer, sekunder, dan tersier jelek, maka ini sekaligus memberi gambaran jeleknya mind set para pelaku pendidikan di dalam lembaga itu sendiri. Jika terdapat kepuasan para pelanggan eksternal, baik primer, sekunder, maupun tersier, maka ini merupakan cerminan mind set para pelaku pendidikan yang ada di dalam sekolah atau lembaga pendidikan.

Jadi, gambaran tentang konsep pelanggan pendidikan yang diuraikan oleh Edward Sallis, sangat konseptual sehingga benang merah keterkaitan antar semua pelanggan dalam pendidikan bisa dipakai untuk meneropong bagaimana mind set pelaku-pelaku pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan. Dari konsep itulah, TQM dalam pendidikan terapananya sangat penting, jika konsep-konsep yang digambarkan tentang pelanggan baik internal maupun eksternal itu diimplementasikan di lembaga pendidikan. Implementasinya adalah dengan cara mencari keterkaitan antar pelanggan sesuai konsep-konsep pelanggan dalam pendidikan.

## 2. Keterlibatan Total

Mutu merupakan tanggungjawab semua pihak. Mutu menuntut setiap orang untuk memberikan kontribusinya bagi upaya mutu.<sup>65</sup> Untuk menciptakan lulusan yang bermutu dan berwawasan luas, maka keterlibatan segenap civitas akademika pada setiap agenda sekolah sangat diperlukan. Tanpa keterlibatan total, sebuah institusi pendidikan tidak akan bisa menghasilkan lulusan yang sesuai harapan.

Semua orang harus terlibat dalam transformasi mutu. Manajemen harus komitmen dan terfokus pada peningkatan mutu. Transformasi mutu harus dimulai dengan mengadopsi paradigma pendidikan baru. Kepercayaan lama harus dibuang. Langkah pertama yang harus dilakukan dalam mengadopsi paradigma pendidikan baru adalah kualitas pendidikan yang senantiasa bergantung pada banyaknya uang yang tersedia. Kedua, pendidikan menolak keterlibatan pihak-pihak di luar pendidikan.<sup>66</sup>

Dalam manajemen mutu terpadu, seluruh anggota organisasi perlu mengetahui proses perbaikan berkesinambungan dan harus dilibatkan secara aktif dalam aktivitas organisasi. Setiap warga sekolah harus berpartisipasi dalam transformasi mutu sekolah. Mutu sekolah bukan hanya tanggungjawab pimpinan sekolah atau komite sekolah atau guru atau pengawas saja. Namun mutu sekolah merupakan tanggungjawab semua pihak. Oleh karena itu diperlukan kontribusi dari setiap warga sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Keterlibatan seluruh warga sekolah dalam suatu organisasi sekolah memiliki tiga unsur, yaitu: (1) adanya proses pendidikan untuk mendukung pesan manajemen mutu total, (2) adanya partisipasi dalam bentuk tim kerja untuk memberikan suatu tindakan penyelesaian masalah secara institusional di sekolah, (3) adanya perubahan dalam pengaturan kerja di sekolah.<sup>67</sup> Dengan keterlibatan setiap orang dalam organisasi sekolah akan memberikan perhatian pada tanggungjawab yang lebih besar, kreativitas,

---

<sup>65</sup> Jerome S Arcaro, *Pendidikan ...*, hlm.41

<sup>66</sup> Jerome S Arcaro, *Pendidikan...* hlm. 43

<sup>67</sup> Jerome S Arcaro, *Pendidikan...* hlm.73.

kerjasama yang aktif, komitmen, kepercayaan, dan kontrol diri warga sekolah.

Dengan diberikannya otonomi dan tanggungjawab, maka setiap orang akan meresponnya dengan motivasi dan komitmen yang tinggi. Setiap orang dalam organisasi sekolah akan berbagi kepentingan dan nilai. Dengan demikian organisasi sekolah harus mampu melibatkan semua warga sekolah untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap pencapaian mutu dan kepuasan siswa dan orangtuanya, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mampu memenuhi persyaratan layanan pendidikan. Dengan keterlibatan seluruh orang dalam organisasi sekolah akan memberikan nilai manfaat, antara lain: menghasilkan perasaan satu tujuan di tempat kerja sehingga setiap orang dimotivasi untuk mengerjakan sesuatu yang terbaik; menjaga setiap orang untuk dilibatkan sehingga mereka menjadi bagian dari organisasi; mendidik dan mengembangkan setiap orang untuk menjadi yang terbaik yang dapat dilakukan; membantu setiap orang untuk berkomunikasi dengan baik sehingga mereka dapat melakukan pekerjaan secara efektif; dan menyerahkan tanggungjawab dan otoritas ke bawah sehingga orang akan mengambil inisiatif untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik.

### 3. Pengukuran

Secara umum, ukuran mutu atas *output* sekolah adalah prestasi. Ukuran dasarnya adalah hasil ujian. Bila hasil ujian bertambah baik, maka mutu pendidikan pun membaik. Pandangan lama mutu pendidikan atau lulusan diukur dari skor prestasi belajar. Dalam pendekatan baru, para profesional pendidikan harus belajar mengukur mutu pendidikan dari kemampuan dan kinerja lulusan berdasarkan tuntutan pelanggan. Para profesional pendidikan perlu menguasai teknik-teknik pengumpulan dan analisis data, bukan saja data kemampuan lulusan, melainkan semua data yang terkait dengan kegiatan dan penunjang pelaksanaan pendidikan. Melalui pengumpulan dan analisis data, para profesional pendidikan akan mengetahui

nilai tambah dari pendidikan, kelemahan dan hambatan yang dihadapi serta upaya penyempurnannya.<sup>68</sup>

Selama ini sekolah belum memanfaatkan data dan informasi yang ada di sekolah karena kurang terfokus pada pemecahan masalah yang tidak bisa diukur. Dalam proses peningkatan mutu di sekolah diperlukan suatu pengukuran agar dapat memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Dengan pengukuran ini dapat dikumpulkan data, kemudian hasil analisis data ini diperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Hasil keputusan efektif ini dipakai untuk perbaikan terhadap permasalahan yang ada di sekolah. Oleh karena itu pengambilan keputusan yang ada di sekolah harus didasarkan pada data yang dimiliki sekolah. Sekolah harus mulai membangun basis datanya sehingga setiap keputusan yang efektif harus berdasarkan pada analisis data dan informasi dari basis data sekolahnya. Dengan demikian manajemen organisasi sekolah harus mendasarkan keputusannya semata-mata berdasarkan pada analisis data dan informasi dari hasil pengukuran yang dilakukan di sekolah secara rutin. Oleh karena itu organisasi sekolah harus mampu membangun paradigma dalam diri warga sekolahnya bahwa setiap keputusan sekolah yang efektif harus berdasarkan pada hasil analisis data dan informasi.

*"To be able to identify common and specific causes of variation we need to collect data, and the data we collect has to be significant and useful. Too often we collect dead data, that is, data that is an end in itself rather than data that is really useful. We need always to ask ourselves the question 'How is this data going to be used and why are we collecting it?' When we collect data it is important to:*

- *be clear what we are measuring;*
- *know why we are measuring it;*
- *understand what the data can tell us;*
- *know what we can do with the data;*
- *have a clear idea of how the data can be used as the basis of quality improvement.*"<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Jerome S Arcaro, *Pendidikan...* hlm.13.

<sup>69</sup>Edward Sallis, hlm.109

#### 4. Komitmen

Mutu merupakan perubahan budaya yang menyebabkan organisasi mengubah cara kerjanya. Orang biasanya tidak mau berubah, tetapi manajemen harus mendukung proses perubahan dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan, perangkat, sistem dan proses untuk meningkatkan mutu.<sup>70</sup>

Hendaknya peningkatan mutu pendidikan berdasarkan konsep dan pemahaman pendidikan sebagai sistem. Pendidikan sebagai sistem memiliki sejumlah komponen seperti peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, wali siswa dan bahkan lingkungan. Diantara komponen-komponen tersebut terjalin hubungan yang berkesinambungan dan keterpaduan dalam pelaksanaan sistem.

Semua warga sekolah harus memiliki komitmen pada peningkatan mutu sekolah. Komitmen ini merupakan langkah awal dari proses transformasi mutu. Setiap orang perlu mendukung upaya mutu sekolah. Proses transformasi mutu ini akan menyebabkan organisasi sekolah mengubah cara kerjanya. Manajemen sekolah harus mendukung proses perubahan dengan memberi pendidikan, perangkat, sistem, dan proses untuk meningkatkan mutu sekolahnya.

IAIN PURWOKERTO

#### 5. Perbaikan Berkelanjutan

Sekolah harus melakukan sesuatu yang lebih baik. Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Para profesional pendidikan harus secara terus menerus menemukan cara untuk menangani masalah yang muncul. Selain itu, mereka juga harus memperbaiki proses yang berkembang dan membuat perbaikan sesuai apa yang diperlukan untuk peningkatan mutu. Dalam pemikiran lama dianut prinsip “jika sudah rusak, baru diperbaiki”. Sedangkan dalam pemikiran mutu menganut prinsip,

---

<sup>70</sup>Jerome S Arcaro, *Pendidikan...*hlm.42.

bahwa tiap proses perlu diperbaiki dan tidak ada proses sempurna perlu diperbaiki dan disempurnakan.<sup>71</sup>

*TQM is a practical but strategic approach to running an organization that focuses on the needs of its customers and clients. It rejects any outcome other than excellence. TQM is not a set of slogans, but a deliberate and systematic approach to achieving appropriate levels of quality in a consistent fashion that meet or exceed the needs and wants of customers. It can be thought of as a philosophy of continual improvement only achievable by and through people. As an approach, TQM represents a permanent shift in an institution's focus away from short-term expediency to the long-term quality improvement. Constant innovation, improvement and change are stressed, and those institutions that practise it lock into a cycle of continuous improvement. They make a conscious attempt to analyse what they are doing and plan to improve it. To create a continuous improvement culture, managers have to trust their staff and to delegate decisions to the appropriate level to give staff the responsibility to deliver quality within their own sphere.<sup>72</sup>*

Perbaikan berkelanjutan berarti manajemen organisasi sekolah harus mengarahkan pada perbaikan peningkatan yang mantap dalam kinerja organisasi sekolahnya secara keseluruhan. Perbaikan berkelanjutan memungkinkan organisasi sekolah untuk melakukan monitoring proses kerja yang telah dilaksanakan sehingga dapat mengidentifikasi peluang perbaikannya. Dengan perbaikan berkelanjutan ini dapat dilakukan evaluasi dan perbaikan secara terus menerus dari proses-proses kerja yang telah dilakukan di sekolah, sehingga kinerja organisasi sekolah semakin meningkat. Peningkatan yang berkesinambungan dari keseluruhan kinerja organisasi sekolah merupakan bagian dari sasaran utama. Dengan demikian berbagai kegiatan peningkatan mutu pendidikan dan luaran sekolah direncanakan dan dilaksanakan secara berkesinambungan atau terus menerus. Pimpinan sekolah dan setiap warga sekolah harus belajar dari kesalahan dan permasalahan serta terus menerus meningkatkan sistem yang telah dibangun

<sup>71</sup>Jerome S Arcaro, *Pendidikan...* hlm. 44.

<sup>72</sup>Edward Sallis. hlm. 25.

di sekolah. Peningkatan untuk perbaikan berkesinambungan ini merupakan bagian dari tujuan pendidikan di sekolah.

### C. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Berkenaan dengan tema yang penelitian yang penulis lakukan, telah ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh saudara Tri Setiadi yang berjudul “Manajemen mutu terpadu pendidikan Al Qur’an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto” yang inti hasilnya bahwa SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto :melakukan perbaikan terus menerus, menetapkan jaminan mutu dan standar mutu, menciptakan kultur sekolah yang mendukung program pendidikan Al Qur’an, melakukan perbaikan organisasi, dan mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan.<sup>73</sup>

Kedua, penelitian oleh Choirun Ahmadi yang judulnya “Implementasi Manajemen Mutu di SMKN 2 Wonosari Gunungkidul (Analisis Pelayanan Terhadap Pelanggan Eksternal Primer) yang isinya adalah : sekolah tersebut menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu. Sedangkan mengenai pelayanan mutu yang dilakukan SMKN 2 terhadap pelanggan eksternal primer dengan menggunakan angket maka dapat disimpulkan Keterpercayaan (Relability),Keterjaminan ( Assurance),Bukti langsung yang ditampilkan (Tangibles),Perhatian ( Empathy),Tanggapan (Responsiveness) dalam dataran memuaskan.<sup>74</sup>

Ketiga, penelitian oleh Moh.Arozi yang berjudul “ Pengaruh Keefektifan Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Implementasi manajemen mutu terpadu di SMK Negeri Kota Semarang Kelompok

---

<sup>73</sup> Tri Setiadi, “*Manajemen mutu terpadu Pendidikan Al Qur’an di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*”, Tesis, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

<sup>74</sup> Choirun Ahmadi. “*Implementasi Sistem Manajemen Mutu di SMK N 2 Wonosari Gunungkidul (Analisis terhadap Pelanggan Eksternal Primer)*,” Tesis, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Teknologi dan Industri” yang hasilnya diperoleh bahwa keefektifan kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi berkorelasi positif dan signifikan dengan implementasi manajemen mutu terpadu . Hal ini berarti bahwa semakin efektif kepemimpinan kepala sekolah dan semakin baik dan kuat budaya organisasi maka diikuti peningkatan implementasi manajemen mutu terpadu.<sup>75</sup>

Keempat, penelitian Arif Shaifudin dalam tesisnya berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter (Studi atas MA Salafiyah Mu’adalah Pondok Tremas Pacitan” yang hasilnya mengemukakan bahwa dalam aplikasi manajemen peserta didik berbasis pesantren itu menggunakan empat fungsi manajemen yakni : Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan untuk moral knowing, kral feeling, dan moral action yang hasilnya tercapainya beberapa indikator moral atau karakter diantaranya religius, jujur, tasamuh, kerjasama, disiplin, mandiri, dan bersahabat/komunikatif.<sup>76</sup>

Kelima, penelitian Yunanto Ari Prabowo yang berjudul “Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Pertama Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen” dengan hasil bahwa SMP Darul Ihsan menggunakan kurikulum KTSP Tahun 2006 berdasarkan kurikulum kedinasan dan kepesantrenan, sedangkan pembelajaran dilaksanakan selain sesuai jam formal sekolah juga dilakukan pembelajaran selama santri tinggal di asrama. Faktor pendukung keberhasilan dari pengelolaan ini dengan adanya kebijakan sekolah yang tepat, guru yang profesional dan sarana prasarana yang mendukung.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Moh.Arozi, “*Pengaruh Keefektifan Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) di SMK Negeri Kota Semarang Kelompok Teknologi dan Industri*”, Tesis, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2009).

<sup>76</sup> Arif Shaifudin, “*Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter (Studi atas MA Salafiyah Mu’adalah Pondok Tremas Pacitan)*”, Tesis, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

<sup>77</sup> Yunanto Ari Prabowo, “*Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis di Sekolah Menengah Pertama Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen*”, *Universitas Muhammadiyah Surakarta Online Journals*, Vol.11, No.1, (7 Januari 2016): 83-89, <http://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/1830/1282>(diakses 18 Februari 2017).

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Durroh Yatimah yang berjudul “Manajemen Pendidikan Pesantren dalam Upaya Peningkatan Mutu Santri” dengan hasil penelitian bahwa fungsi perencanaan pendidikan di Madrasah Salafiyah III Komplek Krpyak Yogyakarta masih sebatas perencanaan pembelajaran, sedangkan pengorganisasian berupa pembuatan struktur organisasi madrasah. Untuk program peningkatan mutunya sendiri digunakan standar mutu santri berupa target pencapaian nilai murni dalam setiap mata pelajaran serta dengan melakukan perbaikan sumber daya manusia nya yakni pengadaan workshop, seminar bagi para ustadz dan program praktek pengalaman mengajar, pembuatan karya ilmiah bagi para santrinya.<sup>78</sup>

Jika penelitian pertama memfokuskan pada pendidikan Al Qur’an di sebuah SD Islam Terpadu, penelitian yang dilakukan oleh penulis memfokuskan pada implementasi pilar-pilar manajemen mutu terpadu pada sekolah berbasis pesantren. Penelitian kedua dan ketiga memfokuskan pada pelayanan terhadap pelanggan dan pengaruh kepemimpinan, maka penelitian yang penulis lakukan adalah fokus pada implementasi pilar-pilar manajemen mutu terpadu.

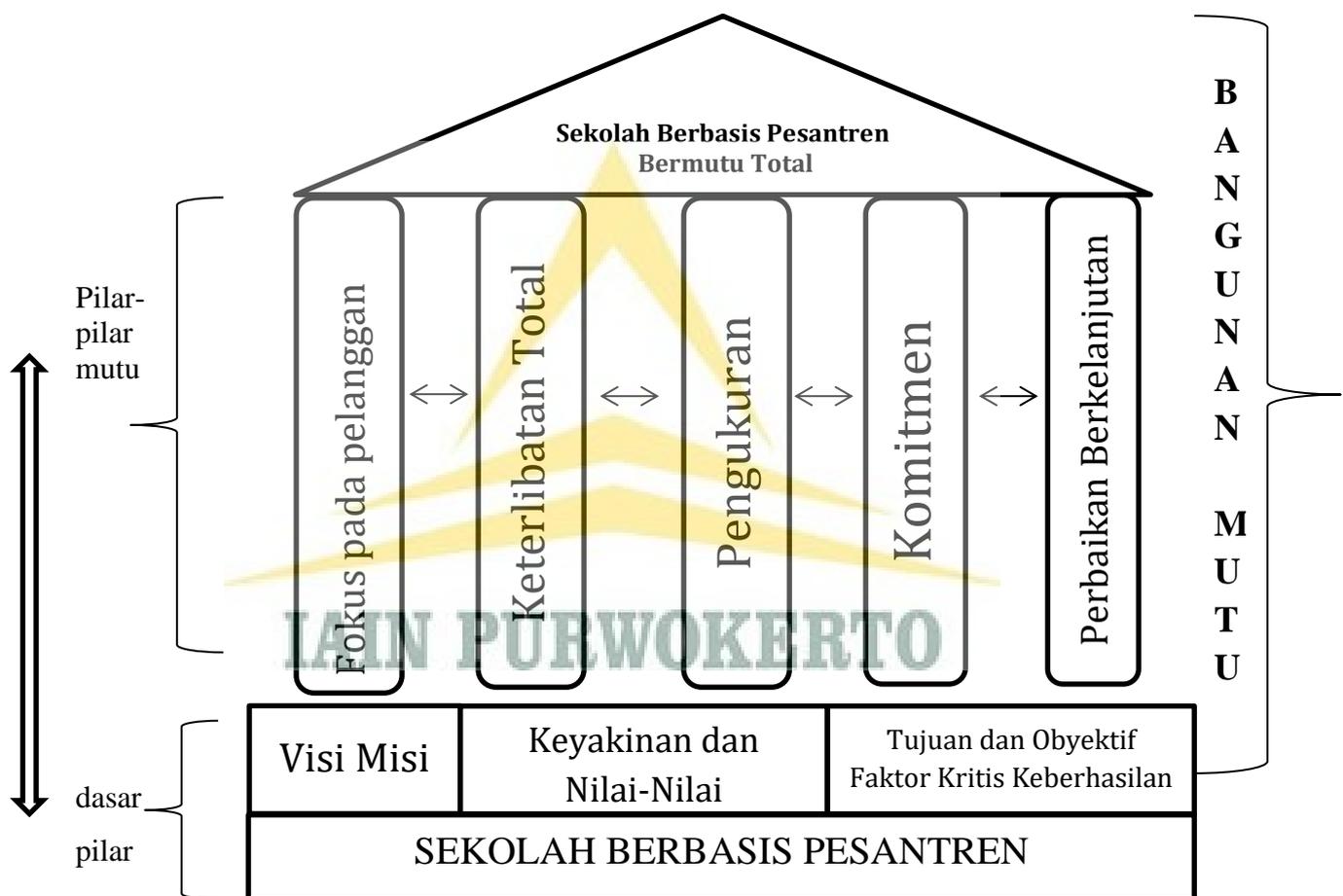
Pada penelitian keempat fokusnya pada manajemen peserta didik sekolah berbasis pesantren dan pembangunan pendidikan karakter, dan penelitian kelima fokus pada kurikulum dan pembelajaran di sekolah berbasis pesantren, penulis fokusnya pada manajemen sekolah berbasis pesantren diantaranya meliputi manajemen peserta didik (kesiswaan, kurikulum, serta pembelajaran). Sedangkan penelitian keenam menitikberatkan pada manajemen pesantren saja dan yang penulis teliti adalah pada manajemen sekolah yang memiliki basis pesantren (sekolah yang juga pesantren).

---

<sup>78</sup> Durroh Yatimah, “Manajemen Pendidikan Pesantren dalam Upaya Peningkatan Mutu Santri di Madrasah Salafiyah III Krpyak Yogyakarta”, *El Hikmah* Vol.IX, No.1 (Juni 2011): 59-78, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/elhikmah/search/search?query=manajemen+pesantren&authors=&title=&abstract=&galleyFullText=&suppFiles=&dateFromMonth=&dateFromDay=&dateFromYear=&dateToMonth=&dateToDay=&dateToYear=&dateToHour=23&dateToMinute=59&dateToSecond=&discipline=&subject=&type=&coverage=&indexTerms=> (diakses 18 Februari 2017)

#### D. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir yang peneliti gunakan menggunakan alur diagram turunan dari konsep Sekolah Bermutu Total nya Jerome Arcaro menjadi konsep Sekolah Berbasis Pesantren yang Bermutu Total yang peneliti gambarkan sebagai berikut:



Membangun Sekolah Berbasis Pesantren bermutu total diibaratkan membangun sebuah bangunan. Bangunan mutu sekolah berbasis pesantren dilandasi atau didasari oleh visi dan misi, keyakinan dan nilai-nilai yang dianut serta tujuan dan objek faktor keberhasilan. Dasar visi misi ini dipusatkan untuk menemukan kebutuhan para pelanggan (fokus pada pelanggan), persiapan melibatkan masyarakat secara menyeluruh dalam

meningkatkan mutu (keterlibatan total), mengembangkan sistem untuk mengukur nilai *plus* dari pendidikan (pengukuran), sistem dukungan yang memungkinkan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam mengelola perubahan (komitmen) dan melakukan penyempurnaan yang berkelanjutan agar produk sekolah selalu menuju arah yang lebih baik (perbaikan berkelanjutan). Kelima hal itulah yang merupakan pilar-pilar manajemen mutu terpadu sekolah berbasis pesantren.

Pilar-pilar ini kemudian dibangun atau dilaksanakan sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai yang menjadi pegangan di sekolah berbasis pesantren. Keyakinan dan nilai-nilai tersebut sejalan dengan visi misi sekolah berbasis pesantren dan tujuan baik itu jangka panjang maupun jangka pendek serta kriteria keberhasilan.

Pilar mutu terpadu ada 5 yaitu 1) fokus pada pelanggan, 2) keterlibatan total, 3) pengukuran, 4) komitmen, serta 5) perbaikan berkelanjutan. Masing-masing pilar tersebut saling mengisi dan saling berkaitan satu sama lain. Untuk mengutamakan kebutuhan pelanggan diperlukan keterlibatan total, pengukuran, dan perbaikan berkelanjutan begitu pula sebaliknya. Jadi antara pilar yang satu dengan pilar yang lain saling berkaitan sehingga terbentuklah sebuah bangunan sekolah berbasis pesantren yang bermutu total.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP VIP AL Huda Kebumen yang beralamat di Kelurahan Kutosari, Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Berdasarkan hasil studi awal yang peneliti lakukan melalui pengamatan dan wawancara dengan beberapa pihak terkait serta dengan melakukan beberapa pertimbangan mendasar sehingga peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian. Adapun pertimbangan-pertimbangan tersebut antara lain :

1. SMP VIP AL Huda Kebumen merupakan sekolah berbasis pesantren pertama yang didirikan di Kabupaten Kebumen.
2. Peneliti melihat banyak kemajuan yang diraih oleh SMP VIP Al Huda Kebumen di wilayah Kabupaten Kebumen.
3. Mengalami peningkatan jumlah siswa yang signifikan dari tahun ke tahun.
4. Terlihatnya budaya kepesantrenan yang menonjol seperti pembiasaan tadarrus pagi, penggunaan peci bagi pendidik dan peserta didik laki-laki.
5. Keharmonisan dengan masyarakat sekitar.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2017 sampai dengan 5 Mei 2017.

#### B. Jenis dan Pendekatan dalam Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).<sup>79</sup> Sifat kealamiahannya inilah yang mengharuskan penelitian kualitatif meniscayakan keakraban peneliti selaku *key instrument* dengan

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011). hlm.14.

objek yang diteliti. Bogdan dan Taylor sebagaimana diikuti Moloeng menjelaskan, metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati dalam lingkungan hidup kesehariannya.<sup>80</sup>

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.<sup>81</sup> Penelitian berhubungan dengan upaya menjawab masalah-masalah yang ada sekarang dan memaparkannya berdasarkan data yang ditemukan.

Metode ini dipakai dalam rangka melihat dan memahami suatu obyek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Dengan metode deskriptif kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran penelitian, yakni tentang manajemen mutu terpadu sekolah berbasis pesantren di SMP VIP Al Huda Kebumen.

Dari temuan data di lapangan kemudian dianalisis secara rasional dengan teori-teori manajemen mutu terpadu yang telah dikemukakan oleh para pakar, sehingga akan terlihat hubungan atau bahkan kesenjangan antara tataran praktis dengan teori-teori tersebut. Hal ini menarik, karena manajemen mutu terpadu sekolah berbasis pesantren di SMP VIP Al Huda Kebumen berbeda dengan pola yang biasa digunakan di sekolah-sekolah berbasis pesantren pada umumnya.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah implementasi pilar-pilar manajemen mutu terpadu sekolah berbasis pesantren yang sudah diterapkan di sekolah ini. Adapun yang dijadikan fokus penelitian adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan manajemen mutu terpadu khususnya pilar-pilar manajemen mutu terpadu yang diterapkan pada sekolah tersebut.

---

<sup>80</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.3.

<sup>81</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm.59.

### C. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan. Adapun data tambahan yang peneliti gunakan berupa data tertulis berupa dokumen-dokumen, foto dan juga statistik sehingga terkumpul data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

Data-data terkait implementasi pilar-pilar manajemen mutu terpadu sekolah berbasis pesantren ini akan peneliti peroleh dari :

- a. Kepala SMP VIP Al Huda Kebumen, selaku penanggung jawab sekolah.
- b. Pengasuh Pondok, selaku penanggung jawab pesantren.
- c. Perwakilan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- d. Perwakilan siswa, alumni, wali siswa dan atau masyarakat, selaku pelanggan sekolah tersebut.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>82</sup> Menurut Wina Sanjaya, observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada laporan pengamatan. Hal-hal yang diamati itu bisa berupa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun benda mati.<sup>83</sup>

Peneliti menggunakan teknik ini karena dalam teknik ini didasarkan atas pengalaman langsung, peneliti melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang

<sup>82</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta : Andi Ofset, 2004), hlm.151.

<sup>83</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm.270.

terjadi pada keadaan sebenarnya, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, kadang ada keraguan pada peneliti tentang data yang dijaringnya ada yang keliru atau *bias*, memungkinkan peneliti untuk memahami situasi-situasi yang rumit, menjadi alat yang sangat bermanfaat manakala pada kasus-kasus tertentu tidak memungkinkan menggunakan teknik lain.<sup>84</sup>

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi (pengamatan) partisipatif moderat dimana peneliti dalam mengumpulkan data ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya.<sup>85</sup> Pengamatan ini merupakan pengamatan terbuka dimana pengamat (peneliti) secara terbuka diketahui oleh subjek pengamatan dan para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati peristiwa yang terjadi. Pengamatan ini menggunakan latar alamiah yang apa adanya dan tidak dibuat atau dikontrol pada situasi tertentu.<sup>86</sup>

Instrumen yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan daftar cek yang berisikan daftar dari semua aspek yang diamati. Dengan pedoman tersebut, peneliti memberikan tanda cek untuk menentukan ada atau tidaknya sesuatu berdasarkan hasil pengamatan.

Observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati tentang letak geografis, situasi dan kondisi, keadaan sarana dan prasarana, pelaksanaan kegiatan, keadaan siswa, guru/ustadz, maupun tenaga kependidikan serta masyarakat sekitar yang berkaitan dengan pilar-pilar manajemen mutu terpadu sekolah berbasis pesantren di SMP VIP Al-Huda Kebumen.

---

<sup>84</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.174.

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011). hlm.312.

<sup>86</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.176.

## b. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.<sup>87</sup> Wawancara yang peneliti gunakan merupakan wawancara semiterstruktur. Wawancara ini sudah termasuk dalam katego *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>88</sup>

Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pendapat, sikap dan persepsi dari sumber data berkaitan dengan tema yang peneliti gunakan. Tekniknya adalah peneliti menyiapkan daftar pertanyaan dengan berprinsip pada apakah : 1) apakah pertanyaan yang dibuat sudah berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian, 2) apakah tipe pertanyaan sudah dianggap baik dan tepat, 3) apakah pertanyaan itu sudah cukup jelas dan tidak menimbulkan ambiguitas (makna ganda), 4) apakah pertanyaan yang dibuat itu sesuai dengan kemampuan responden, 5) apakah pertanyaan itu tidak menggiring responden untuk menjawab sesuai kehendak penanya.<sup>89</sup>

Wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa orang berkaitan dengan pilar-pilar manajemen mutu terpadu sekolah berbasis pesantren di SMP VIP Al-Huda Kebumen diantaranya :

---

<sup>87</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm..263.

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011). hlm.320.

<sup>89</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 269.

1. Kepala Sekolah, tentang selayang pandang terkait sekolah, tingkat pendidikan dan pembelajaran, pelaksanaan pendidikan, jadwal kegiatan, pelaksanaan atau implementasi pilar-pilar manajemen mutu terpadu sekolah berbasis pesantren, implementasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.
2. Pengasuh Pondok, selayang pandang terkait pesantren dan yayasan, hubungan pondok dengan masyarakat sekitar, pelaksanaan dan jadwal kegiatan pondok yang mendukung implementasi pilar-pilar manajemen mutu terpadu sekolah berbasis pesantren.
3. Perwakilan Pendidik dan Ustadz (pendidik pesantren), tentang materi, metode dan media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah berbasis pesantren dalam mempertahankan mutu sereta pesan dan kesan terhadap implementasi pilar-pilar manajemen mutu terpadu sekolah berbasis pesantren.
4. Perwakilan tenaga kependidikan, siswa, dan masyarakat, tentang kesan dan pesan terhadap pilar-pilar manajemen mutu terpadu sekolah berbasis pesantren.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, disamping menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti juga akan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, parsasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>90</sup>

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data yang berbentuk tertulis baik berupa huruf, angka maupun gambar. Data-data dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Dokumentasi ini peneliti gunakan dalam mendokumentasikan sejarah berdirinya, visi misi sekolah, struktur organisasi, sarana dan

---

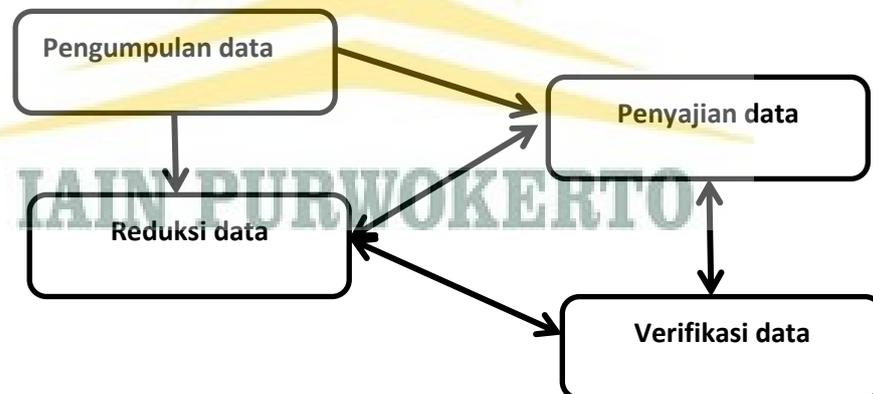
<sup>90</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta : Rineck Cipta, 2013), hlm. 201.

prasarana, jumlah siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, jadwal kegiatan serta kondisi lingkungan sekolah yang mendukung pelaksanaan atau implementasi pilar-pilar manajemen mutu terpadu sekolah berbasis pesantren.

### E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis yang akan peneliti gunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.<sup>91</sup>

Teknik analisis data yang peneliti gunakan tergambar pada bagan berikut:



Gambar 7. Teknik Analisa Dta Miles dan Huberman

Operasional analisis data model Miles dan Huberman yang akan peneliti gunakan dijelaskan dalam mekanisme berikut :

<sup>91</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), hlm.216.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian berfungsi untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap ini semua data-data yang dianggap memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti diambil semua, jadi belum terlihat data yang fokus pada masalah.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap reduksi ini, banyaknya jumlah data penelitian disederhanakan sesuai dengan masalah pokok penelitian sehingga data tersebut mudah untuk dilakukan analisis.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan data dengan mensistematiskan data yang telah direduksi sehingga terlihat lebih utuh. Dalam penyajian data, laporan yang sudah direduksi kembali digambarkan secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya.

d. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses penarikan kesimpulan, dimana kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti atau data yang kuat yang berbeda dengan data awal. Sebaliknya, jika kesimpulan awal didukung dengan data-data baru yang ditemukan kemudian, maka kesimpulan awal tersebut dianggap dapat dipercaya (kredibel).

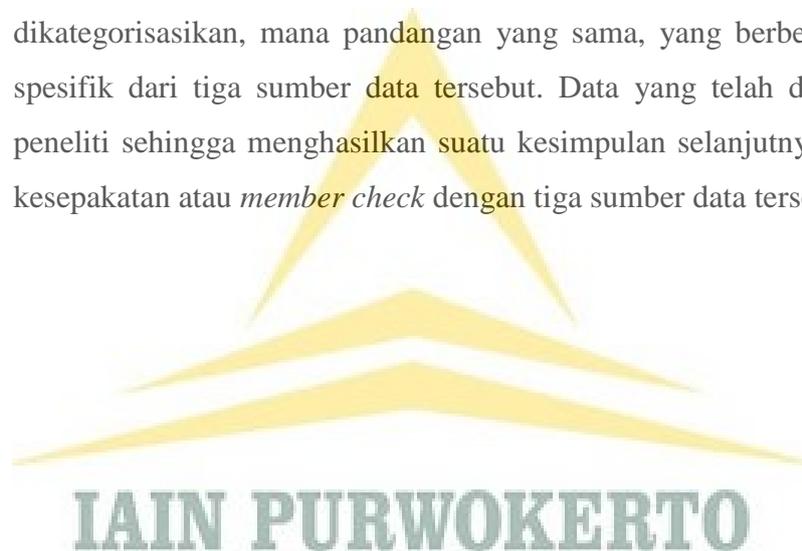
## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sesuai dengan jenis, pendekatan dan metode dalam penelitian ini, maka data-data yang telah diperoleh tidak muistahil ada kata-kata yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan keadaan yang sesungguhnya.

Hal ini dipengaruhi kredibilitas informan, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya.

Adapun pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *credibility* (validitas internal), yaitu untuk menilai kebenaran suatu data yang diperoleh. Adapun cara pengujian kredibilitas data dapat dilakukan diantaranya dengan cara triangulasi sumber, yaitu dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (tiga sumber).<sup>92</sup>

Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi dari sumber, metode dan juga waktu. Data dari ketiga sumber dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan atau *member check* dengan tiga sumber data tersebut.



---

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm.372.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM DAN PENYAJIAN DATA

#### A. GAMBARAN UMUM SMP VIP AL HUDA KEBUMEN

##### 1. Profil Pesantren

###### a. Identitas

Sebagai institusi non formal, Pondok Pesantren Al-Huda merupakan mitra pendidikan formal yang mendidik warga bangsa secara paripurna. Pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, masyarakat dan orang tua. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa pemerintah memiliki keterbatasan dalam menyelenggarakan pendidikan formal dan sekaligus mengisyaratkan kepada lembaga-lembaga masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan non formal. Berdasarkan pada suatu kenyataan bahwa pendidikan merupakan suatu pilar utama kemajuan suatu bangsa (dalam bidang moral dan intelektual). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan membutuhkan penanganan yang serius, terencana dan sistematis.<sup>93</sup>

Dalam sebuah tulisannya, *Brunt* menyebutkan tiga karakteristik utama seorang cendekiawan, yaitu *devote of values* "keterlibatan dalam nilai-nilai luhur", *devote of ideas* "keterlibatan dalam gagasan-gagasan kemajuan", dan *devote of knowledge* "keterlibatan dalam ilmu pengetahuan". Pendidikan non formal cenderung mengedepankan unsur ketiga, (*devote of knowledge*). Oleh karena itu, keberadaan pondok pesantren sebagai institusi non formal sangat signifikan dan urgen sebagai mitra dan sarana pengembangan unsur pertama dan kedua (diatas) bagi pendidikan formal.<sup>94</sup>

Pondok Pesantren Al-Huda, yang merupakan mitra pendidikan formal diharapkan mampu menyingkirkan *adagium* klasik ilmuwan terkemuka Einstein : *Agama tanpa ilmu akan pincang, sebaliknya ilmu*

---

<sup>93</sup> Dokumen Profil Pondok Pesantren.

<sup>94</sup> Dokumen Profil Pondok Pesantren.

*tanpa agama akan buta.* Para santri Al- Huda tidak hanya terdiri dari santri agama ( santri yang hanya belajar ilmu agama ), tetapi ada juga yang belajar di institusi formal, yaitu SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Juga ada santri sepuh ( santri / ikhwan yang menganut *Thoriqoh An Naqsabandiyyah Kholidiyyah* ). Bahkan santri ketiga ini menempati porsi terbesar.<sup>95</sup>

Pondok Pesantren Al-Huda didirikan sekitar tahun 1801. Pondok ini terletak di Jetis, Desa Kutosari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Propinsi Jawa Tengah. Lokasinya sangat setrategis karena terletak di jantung kota Kebumen, pondok pesantren ini juga berdekatan dengan beberapa tempat pendidikan formal, seperti SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, masjid Agung dan pusat pemerintahan kabupaten Kebumen.<sup>96</sup>

Kurikulum Pondok Pesantren Al- Huda lebih menekankan pada pendidikan agama seperti *ilmu fiqh, bahasa arab, ilmu alat ( nahwu dan shorof ), tauhid dan akhlak.* Pondok Pesantren Al-Huda terdiri dari dua kelompok : (a) Kelompok remaja serta dewasa. (b) Kelompok orang tua. Kelompok remaja dan orang tua dikategorikan menjadi dua macam. *Pertama*, santri yang khusus belajar ilmu agama dipesantren. *kedua*, santri yang belajar ilmu agama di pesantren dan belajar ilmu umum di SMP, MTs, SMA, MA, SMK baik negeri maupun swasta, dan juga belajar di Perguruan Tinggi (STAINU,STAISA,STIE,PGSD) Jumlah keseluruhan santri sekitar 1200 santri. Untuk santri putra 670 dan santri putri 550.<sup>97</sup>

Kelompok santri tua menempuh pendidikan ilmu *Thorikoh 'Ulama Salaf As Sholeh, Yaitu Thorikoh An Naqsabandiyyah Al Kholidiyyah.* Ilmu tersebut menekankan pada taubat diri dengan mengalahkan nafsu hati, agar dalam beribadat lebih dekat dengan Alloh SWT. Kelompok

---

<sup>95</sup>Dokumen Profil Pondok Pesantren.

<sup>96</sup>Dokumen Profil Pondok Pesantren.

<sup>97</sup> Dokumen Profil Pondok Pesantren.

Santri ini berasal dari daerah Kebumen dan sekitarnya. Di bawah ini dideskripsikan gambaran umum Pondok Pesantren Al-Huda.<sup>98</sup>

b. Pendiri Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen

Pondok ini didirikan oleh KH. Abdurrahman yang kemudian secara turun temurun pengasuh pondok Al Huda adalah :

- 1) KH. Abdurrahman ( 1801)
- 2) KH.Sukhaemi
- 3) KH. Husain
- 4) KH. Hasbulloh
- 5) KH. Mahfudz Hasbulloh
- 6) Ky. Abdul Kholiq Mahfudz
- 7) KH. Wahib Mahfudz<sup>99</sup>

c. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al- Huda Kebumen

- 1) Pimpinan / Pengasuh Pondok Pesantren Al-Huda
  - KH. Yazid Mahfudz ( Pengasuh Pondok Pesantren )
  - KH. Yazid Mahfudz ( Direktur Masroh Pondok Pesantren )
  - Ky. Ahmad Damami ( Pengasuh Pondok Pesantren )
- 2) Kepala Pondok Pesantren : Zaenal Arifin
- 3) Wakil Kepala Pondok Pesantren : Masruri
- 4) Kepala Biro Pendidikan : Akhmad Komarudin
  - Fajar Shodiq
  - Nur Yazid
  - Heri Supriyadi
  - Umarudin
  - Fauzan Sidiq
  - Fathul Manan

<sup>98</sup>Dokumen Profil Pondok Pesantren.

<sup>99</sup>Dokumen Profil Pondok Pesantren.

- 5) Kepala Biro Keuangan : Muhammad Munawarul Qolbi  
Muhammad Chusnul Mujib
- 6) Kepala Biro Kerjasama : Muhammad Muddofar, S.Pd.I.  
Samsul Asnawi  
Muhammad Imam Turmudzi
- 7) Kepala Biro Bidang Usaha : Muhsin Syu'bani  
Bilal Bahri Munajat
- 8) Tenaga Pendidik : Asatidz : 96  
Asatidzah : 76
- 9) Tenaga Kependidikan : 89<sup>100</sup>

d. Sejarah dan Tujuan Pondok Pesantren

Syaikhuna Wamurobbiruhina Asysyaikh Al 'Alim Al 'Alamah KH. Abdurrohman adalah pendiri sekaligus Pengasuh pondok pesantren Al-Huda Jetis Kutosari Kebumen yang didirikan pada tahun 1801 M.

Semasa kecilnya beliau bernama Sholihin, dan hidup sebagai anak seorang petani biasa dan kehidupan sehari-harinya adalah mengembala kerbau milik pamannya, dan ketika beranjak remaja Beliau pergi ke Kota Makkah untuk menuntut ilmu. Disana beliau belajar ilmu Tashawwuf pada Syaikh Sulaiman Zuhdi di Jabal Qubais. Pada saat itu di Makkah terjadi kerusuhan, yaitu dimana orang-orang Wahabi selalu meneror dan memerangi orang-orang suni, karena kejadian tersebut akhirnya beliau kondur ketanah Jawa, Indonesia.<sup>101</sup>

Sepulangnya beliau dari Makkah, kemudian beliau menyebarkan ilmu yang diperolehnya sewaktu di Makkah, karena dalam setiap melakukan kegiatan belajar mengajar beliau dan santrinya selalu menutup pintu, sehingga mengundang kecurigaan kaum penjajah (belanda) bahwa beliau akan memberontak, yang pada akhirnya beliau ditangkap dan diinterogasi tentang kegiatan yang dilakukan beliau dan

<sup>100</sup>Dokumen Profil Pondok Pesantren.

<sup>101</sup>Dokumen Profil Pondok Pesantren.

santri-santrinya. Setelah beliau menerangkan bahwa semua kegiatan yang dilakukan bukan untuk memberontak, akhirnya beliau dibebaskan kembali dengan syarat beliau hanya pindah dari desa ambal, Kebumen.<sup>102</sup>

Kebetulan pada saat itu Bupati Kebumen membutuhkan seorang Kyai untuk ditempatkan di desa Kutosari tepatnya di dukuh Jetis, akhirnya Beliau ditempatkan di Jetis yang saat itu namanya telah diganti menjadi KH. Abdurrohman. Pada mulanya Jetis merupakan hutan belantara yang sangat angker dan wingit, tapi berkat jasa serta kesaktian yang dimilikinya akhirnya beliau mampu menaklukan semua dedemit yang ada disana. Disamping itu juga beliau tetap mengajarkan ilmu tashawwuf serta ditambah ilmu thoriqoh yang dinamai Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidyah. sehingga semakin hari semakin banyak pula jama'ahnya bahkan sampai saat ini jama'ahnya telah mencapai lebih dari 10.000 jama'ah.<sup>103</sup>

Sepeninggalan Beliau Romo KH. Abdurrohman kepemimpinan pondok diteruskan oleh putra beliau, seorang Ulama yang bernama Husain, kemudian setelah Beliau meninggal dunia laju kepemimpinan diteruskan oleh adiknya yaitu mbah Hasbulloh, beliau merupakan seorang yang sangat disiplin dan bersahaja. Beliau kemudian meninggal ketika sedang melakukan tawajjahan. Sepeninggalnya beliau kemudian roda kepemimpinan dilanjutkan oleh putranya, seorang 'Alim 'Allamah yang bernama mbah Machfudz Hasbulloh, semasa mudanya beliau pernah mengenyam pendidikan diberbagai pondok, antara lain Pondok termas selama kurang lebih 2 tahun, kemudian dilanjutkan ke Pondok Bendo, kediri. Yang saat itu diasuh oleh Syaikh Ghozin, Yang kemudian beliau dinikahkan dengan salah satu putri beliau yang bernama Nyai Maimunah. Atas pernikahannya beliau dikaruniai 17 putra dan putri, namun yang hidup hanya 6 putra dan 6 putri, yaitu :

---

<sup>102</sup>Dokumen Profil Pondok Pesantren.

<sup>103</sup>Dokumen Profil Pondok Pesantren.

- 1) Kyai. Abdul Kholiq
- 2) Kyai. Juwaini
- 3) Nyai. Umi Kulsum
- 4) Nyai. Khasanah
- 5) Nyai. Masruroh
- 6) Kyai. Makhrus
- 7) Nyai. Hayati
- 8) Kyai. Muahaimin
- 9) Nyai. Siti Ma'rifah
- 10) Nyai. Siti Muhayaroh
- 11) Kyai. Wahib Machfudz
- 12) Kyai. Yazid Macfufudz<sup>104</sup>

Kemudian beliau wafat, laju kepemimpinan pondok dipegang oleh putranya yang sulung KH. Abdul Kholiq, seorang kyai yang bertempamental keras dan sangat disiplin, tapi sayang ketika beliau sedang semangat-semangatnya mengasuh pondok beliau dipanggil untuk menghadap Rahmatulloh. Setelah beliau wafat, digantikan oleh adiknya yaitu Syaikhina Wamurobbiruhina Romo KH. Wahib Machfudz dan adiknya Romo KH. Yazid Machfudz.<sup>105</sup> Saat ini Romo KH Yazid Machfudz menjabat sebagai Wakil Bupati Kebumen periode 2016-2021 sehingga kepemimpinan Pesantren Al-Huda sementara ini dipegang penuh oleh KH.Wahib Mahfudz.

Semasa mudanya beliau Romo KH. Wahib Machfudz menempuh pendidikan umum sampai tingkat tsanawiyah, kemudian beliau mondok di lirap asuhan KH. Durmuji Ibrohim, pada tahun 1974-1978. setelah itu beliau melanjutkan di pondok Al-Barokah, Kawunganten Cilacap, setelah merasa cukup kemudian Beliau melanjutkan mondoknya di Ploso yang diasuh oleh KH. Ustman Djazuli pada tahun 1980-1983. dan kemudian

---

<sup>104</sup>Dokumen Profil Pondok Pesantren.

<sup>105</sup>Dokumen Profil Pondok Pesantren.

setelah dianggap cukup kemudian beliau pulang untuk meneruskan perjuangan kepemimpinan pondok.<sup>106</sup>

Dalam pendidikannya pondok pesantren AL-Huda, menganut sistim salafi dimana setiap pembelajarannya selalu memakai dasar kitab-kitab karangan Ulama salaf atau lebih terkenal dengan sebutan Kitab Salafy atau pula sering disebut kitab gundul atau kitab kuning. dan untuk bisa membaca kitab tersebut setiap santrinya wajib bisa menguasai ilmu-ilmu alat seperti kitab al-jurumiyah, Qowa'idul 'Irob, sebagai ilmu dasar, kitab 'imrithi, Al-fiyah ibni malik dan kitab-kitab lainnya yang khusus membahas tentang ilmu-ilmu nahwu. Maka dari itu pondok pesantren Al-Huda juga lebih terkenal dengan Pondok Alat yang artinya pondok yang khusus mempelajari ilmu-ilmu nahwu. Dan selain mempelajari ilmu alat pondok pesantren Al-Huda juga mempelajari tentang cara-cara membaca al-qur'an dengan benar dimana disini setiap santri wajib untuk mengetahui :

- 1) setiap santri harus bisa mengetahui bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan fasih
- 2) setiap santri harus mengetahui tentang hukum-hukum bacaan al-qur'an (ilmu tajwid)
- 3) setiap santri diharuskan untuk bisa menghafal sebagian dari al-qur'an minimal surat-surat juz 'amma
- 4) Setiap santri juga diwajibkan menghafalkan surat-surat pilihan seperti Yasin, Al Mulk, Al Waqi'ah, Al Rohamn, Al Sajadah, dan Surat-surat pilihan lainnya
- 5) dan setiap santri juga diwajibkan untuk mempelajari Ghorib Musykilat, bagi santri yang telah menempuh Sorogan Al-Qur'an.<sup>107</sup>

Dengan mengedepankan ilmu-ilmu tersebut diharapkan setiap santri mampu untuk mengetahui tentang isi yang terkandung dalam al-qur'an dan dan juga fasih dalam pelafadzannya. Selain mengedepankan

<sup>106</sup>Dokumen Profil Pondok Pesantren.

<sup>107</sup>Dokumen Profil Pondok Pesantren.

ilmu alat dan ilmu tajwid, pondok pesantren Al-huda juga mempelajari ilmu-ilmu agama yang dikemas dalam sebuah sekolah diniyah yang terbagi menjadi tujuh tingkatan. Adapun pelajaran-pelajarannya diantaranya :

- 1) 'Inatut Tholibin
- 2) Hasyiyatus Shoban
- 3) Fathul Qorib
- 4) Alfiyah Ibni Malik
- 5) Syarhul Hikam
- 6) Musthalah Hadist
- 7) Faraidul Bahiyah
- 8) Risalatul Mahidl
- 9) Tijan Durori
- 10) Ta'lim Mutta'alim
- 11) Khulashoh Nurul Yaqin
- 12) Ilmu Mantiq
- 13) Ilmu Faroidl
- 14) Sullamut Taufiq
- 15) Muhtashor Jiddan
- 16) Safinatun Naja
- 17) Talkhisul Asas
- 18) Ikmal Fi Shorfiyah
- 19) Qow'idul 'Ilal
- 20) Maqshud fi Shorfiyyah
- 21) Ghorib Musykilat
- 22) Mabadiul Fiqhiyah
- 23) Taisirul Khalaq
- 24) Bahasa arab
- 25) Imla

26) Hidayatussibyan<sup>108</sup>

Adapun setiap pelajaran tersebut terbagi menjadi beberapa tingkatan dan disesuaikan dengan kelas.

Selain kitab-kitab diatas juga, para santri diwajibkan untuk mengikuti pengajian Tafsir Jalalain dan Ihya ‘Ulumudin yang langsung dibacakan oleh beliau Romo Kyai Wahib Mahfudz yang diikuti oleh santri-santri khos yang khusus mondok, dan Bandungan Fathul Qorib dilaksanakan pada malam hari setelah shalat isya diikuti oleh semua santri Pondok Pesantren Al-Huda.<sup>109</sup>

Pada perkembangannya Pondok Pesantren Al-Huda, setiap tahunnya selalu menunjukkan grafik yang selalu meningkat terlihat dari tahun 2000 yang tercatat hanya sekitar 400 santri sekarang meningkat mencapai lebih dari 600 santri yang semuanya datang dari berbagai penjuru daerah di Indonesia seperti Cilacap, Ciamis, Jakarta, Lampung, dan juga dari daerahnya sendiri Kebumen dan tidak jarang pula datang dari kota – kota seberang seperti Palembang, Riau, Jambi, Bengkulu, Irian Jaya, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan berbagai daerah lainnya.<sup>110</sup>

## e. Pengasuh, Asatidz, Dan Santri

Sosok Kyai merupakan sosok yang sangat berpengaruh dalam sebuah Pesantren, Pertumbuhan dan perkembangannya semua tergantung pada Sosok Kyai, dan tidak jarang dari kalangan masyarakat yang akan memondokkan putranya tidak melihat mewahnya bangunan pesantren atau sarana prasarana yang lengkap tapi mereka memandang sosok pengasuhnya.<sup>111</sup>

---

<sup>108</sup>Dokumen Profil Pondok Pesantren.

<sup>109</sup>Dokumen Profil Pondok Pesantren.

<sup>110</sup>Dokumen Profil Pondok Pesantren.

<sup>111</sup>Dokumen Profil Pondok Pesantren.

KH. Wahib Mchfudz sebagai Pengasuh Utama Pondok pesantren Al-Huda, memang sangat berpengaruh dalam perkembangan Pondok, walaupun kesibukannya saat ini sangat padat tapi Beliau masih tetap aktif dalam mendidik para santrinya, karena selain beliau mengasuh Pondok Beliau juga diamanati sebagai Rois Syuriah PWNU Kabupaten Kebumen yang sangat menyita waktunya.

Berkat kealiman, kearifan, dan kepribadiannya yang tinggi tidak heran Beliau menjadi sosok Kyai yang dikagumi oleh para santri-santrinya, dan juga tokoh yang disegani oleh masyarakat umum bahkan sampai para pejabat sekalipun mereka selalu patuh terhadap sosok Beliau.<sup>112</sup>

Keadaan Ustadz diambil dari lulusan-lulusan terbaik Sekolah Roudlotul Huda juga para alumni yang sengaja ditempatkan di sekitar Pondok Pesantren AL-Huda, yang kesemuanya merupakan lulusan Sekolah Roudlotul Huda, dibantu oleh Putra-Putri Pengasuh yang kesemuanya mempunyai Skill yang tinggi dalam ilmu agamanya, terhitung lebih dari 60 Ustadz yang memperjuangkan serta mempertahankan kesalafan Pondok Pesantren ditengah-tengah lajunya perkembangan zaman yang sangat pesat.<sup>113</sup>

f. Keadaan Santri

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak pesantren-pesantren salaf yang mengalami kemerosotan, namun tidak berlaku bagi Pondok Pesantren Al-Huda, terbukti hampir setiap tahunnya jumlah santri salalu meningkat, Walaupun masih mempertahankan sistim kesalafannya bukan berarti peminat masyarakat berkurang, bahkan banyak dari masyarakat yang dengan sengaja mencari Pesantren yang berbasis sistim salaf,

---

<sup>112</sup>Dokumen Profil Pondok Pesantren.

<sup>113</sup>Dokumen Profil Pondok Pesantren.

walaupun banyak sekali pesantren-pesantren disekitar kita yang telah berpindah haluan menjadi pesantren modern.<sup>114</sup>

g. Ciri khas Pesantren \*) :

- 1) Ilmu Alat/Nahwu Sharaf
- 2) Al Quran
- 3) Tahfidzul Qur'an<sup>115</sup>

\*) *Keterangan:*

- *Kegiatan pendidikan atau selain pendidikan yang pelaksanaannya paling dominan, misalnya : Tafsir Qur'an/Tahfizh Qur'an/ Hadits/ Fiqih/ Ushul Fiqih/Ilmu Alat/Tasawwuf/ Bahasa Asing/ Pendidikan Akhlaq/Pertanian/ Keterampilan/ IT/Umum/dan sebagainya.*
- *Hanya diisi satu jenis yang paling dominan.*

h. Kelembagaan Pondok Pesantren

- 1) Pendidikan Non Formal : Sekolah Diniyah Pondok Pesantren Al-Huda Jetis Kebumen
- 2) Pendidikan Formal :
  - a) KBIT Al- Huda ( 2009 )
  - b) TKIT Al-Huda ( 2009 )
  - c) SDIT Al-Huda ( 2010 )
  - d) SMP VIP Al-Huda ( 2006 )
  - e) SMK Kesehatan Al-Huda ( 2008 )<sup>116</sup>

i. Usaha Ekonomi

- 1) Kopontren Al-Huda
- 2) Waserda Al-Huda<sup>117</sup>

j. Organisasi Kesiswaan

- 1) Osis
- 2) Pramuka

---

<sup>114</sup>Dokumen Profil Pondok Pesantren.

<sup>115</sup> Dokumen Profil Pondok Pesantren.

<sup>116</sup>Dokumen Profil Pondok Pesantren.

<sup>117</sup>Dokumen Profil Pondok Pesantren.

## k. Sarana dan Prasarana

|                               |                           |
|-------------------------------|---------------------------|
| 1) Luas Tanah                 | : 13.325 m <sup>2</sup>   |
| 2) Luas Bangunan              | : 10. 250 m <sup>2</sup>  |
| 3) Musholla                   | : 2 lokal                 |
| 4) Aula Pertemuan             | : 2 lokal                 |
| 5) Perpustakaan utama         | : 2 lokal                 |
| 6) Kantin dan warung santri   | : 5 lokal                 |
| 7) Guest Home/Ruang tamu      | : 2 lokal                 |
| 8) Gedung Sekolah             | : 34 lokal                |
| 9) Lapangan Bola              | : belum ada               |
| 10) Lapangan Volly            | : 2 lokal                 |
| 11) Kantor dan administrasi   | : 4 lokal                 |
| 12) Kantor guru/ Asatidz      | : 3 Lokal                 |
| 13) Laboratorium multimedia   | : Belum ada               |
| 14) Laboratorium Praktek IPA  | : belum ada               |
| 15) Gedung Pusat Bahasa Asing | : Belum ada               |
| 16) Kamar mandi dan toilet    | : 55 lokal <sup>118</sup> |

## l. Prestasi Kelembagaan

## 1) Santri :

|                                       |                     |
|---------------------------------------|---------------------|
| a) Juara I Pidato Bahasa Inggris      | :Tingkat Kabupaten  |
| b) Juara I Pidato Bahasa Arab         | :Tingkat Kabupaten  |
| c) Juara I Lomba Adzan                | :Tingkat Kabupaten  |
| d) Juara I MTQ Pelajar                | ;Tingkat Kabupaten  |
| e) Juara III Lomba Sinopsis           | :Tingkat Kabupaten  |
| f) Juara I MTQ Pelajar                | :Tingkat Propinsi   |
| g) Peserta Demonstrasi Bahasa Inggris | : Tingkat Propinsi  |
| h) Peserta emonstrasi Bahasa Arab     | : Tingkat Propinsi  |
| i) Peserta Debat Bahasa Asing         | : tingkat Propinsi  |
| j) Juara I Lomba Dakwah               | : Tingkat Kabupaten |
| k) Juara I lomba Tilawah              | : Tingkat Kabupaten |

---

<sup>118</sup>Dokumen Profil Pondok Pesantren.

- l) Juara III Parade Puisi : Tingkat Kabupaten
  - m) Juara III POPDA Bola Volly : Jawa Tengah
  - n) Juara III Penyuluhan kesehatan : Tingkat Propinsi
  - o) Juara I MQK : Tingkat Kabupaten
  - p) Juara I MAPSI /Cabang Tartil : Tingkat Propinsi
  - q) Juara III Lomba Pidato Bhs Indonesia : Tingkat Propinsi
  - r) Juara II Tahfidz Pelajar : Tingkat Propinsi
  - s) Juara I Story Telling : Tingkat Kabupaten<sup>119</sup>
- 2) Kelembagaan :
- a) UN terbaik swasta se Kabupaten Kebumen
  - b) Peringkat 3 UN Se Kabupaten Kebumen
- m. Kontribusi Program SBP :
- 1) Fisik
    - a) Pengadaan Media Pembelajaran : 3 Unit
    - b) Pengadaan Alat Praktikum IPA : 4 Unit
    - c) Pengadaan LCD Proyektor : 3 Unit
  - 2) Non Fisik
    - a) Peningkatan Mutu Guru mata Pelajaran
    - b) Peningkatan Mutu Manajemen Berbasis Sekolah
    - c) Peningkatan Mutu Tenaga Kpendidikan
- n. Kemanfaatan Program dan Harapan

Pendidikan merupakan salah satu faktor untuk membantu pemerintah dalam mencapai cita-cita luhurnya yaitu pembentukan manusia seutuhnya ( *insan kamil* ). Banyak sekolah dan wahana pendidikan yang berkembang di Indonesia akan tetapi proses perkembangannya terkadang tidak diikuti dengan sarana dan prasarana yang memadai baik dalam bidang fisik maupun non fisik. Oleh karena itu adanya Program Pemerintah yakni Sekolah Berbasis Pesantren( SBP ) akan sangat membantu sekolah-sekolah yang dalam hal ini memiliki

<sup>119</sup>Dokumen Profil Pondok Pesantren.

Sumber Daya manusia yang baik akan tetapi kurang dari segi sarana dan prasarana pendukung yang lain.

Untuk sekolah kami program SBP ini sangat bermanfaat dan membantu baik di bidang fisik maupun non fisik, peningkatan mutu seorang pendidik dan juga peningkatan sarana sekolah merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Dengan adanya Kurikulum 2013 dimana seorang guru lebih dituntut untuk mengembangkan metode dan model pembelajaran yang baik dan juga model pembelajaran yang berbasis IT, oleh karena itu harapan besar kami agar Program Sekolah Berbasis Pesantren ini tetap berjalan dengan memberikan perhatian dan bantuan kepada sekolah-sekolah, bahkan harapan besar perhatian dan bantuan yang diberikan lebih meningkat dari sebelumnya.<sup>120</sup>

## 2. Profil SMP VIP Al Huda Kebumen

Sekolah Menengah Pertama VIP (Versi Integrasi Pesantren) Al Huda Kebumen merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan dengan sistem *boarding school* (sekolah berbasis pesantren) di kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Sekolah ini terletak di Jetis RT 07 RW II, Kelurahan Kutosari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.

Wilayah SMP VIP AL Huda Kebumen termasuk wilayah perkotaan masuk area Kecamatan Kebumen. Kecamatan Kebumen merupakan pusat pemerintahan di kabupaten Kebumen. Tepat di depan SMP VIP AL Huda Kebumen adalah sekolah SMK VIP Al Huda dan SMA VIP AL Huda yang masih satu Yayasan dengan SMP VIP Al Huda Kebumen ini. Tidak jauh dari lokasi sekolah ini kurang lebih 500 meter terdapat Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Kebumen dan SD Negeri 1,2,3 Kutosari Kebumen.

---

<sup>120</sup>Dokumen Profil Pondok Pesantren.

SMP VIP Al Huda Kebumen ini berada di tengah-tengah kota Kebumen dengan jarak kurang lebih hanya 1 km dengan alun-alun kota Kebumen. Selain itu, SMP VIP Al Huda Kebumen juga berdekatan dengan SMP N 1 Kebumen, SMP N 2 Kebumen, SMP N 3 Kebumen, SMP N 7 Kebumen, SMP N 5 Kebumen dan SMP Taman Dewasa Kebumen yang memang jarak antar sekolah-sekolah tersebut sangat berdekatan.

Pada tahun pertama pembukaannya yakni Tahun 2006, SMP VIP Al Huda Kebumen mendapatkan 105 peserta didik. Jumlah peserta didik ini dari tahun ke tahun semakin meningkat. SMP VIP Al Huda Kebumen merupakan sekolah swasta yang memiliki Akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional.<sup>121</sup>

### **3. Sejarah Singkat Berdirinya SMP VIP Al Huda Kebumen**

Berbicara mengenai sejarah berdirinya SMP VIP AL Huda Kebumen tidak bisa dilepaskan dari sejarah berdirinya pondok pesantren AL Huda. Hal ini dikarenakan SMP VIP AL Huda merupakan program pengembangan pendidikan berbasis pesantren. Sebelum mempunyai nama Al-Huda, Pondok Pesantren di Jetis Kutosari Kebumen ini lebih dikenal dengan sebutan Pondok Pesantren Jetis. Didirikan kurang lebih pada tahun 1880 Masehi oleh K.H. Abdurrahman. Semasa kecil beliau bernama Solihin, berasal dari desa Gebrek Ambal Kebumen. Beliau diberi tugas menggembala kerbau oleh pamannya selama bertahun-tahun. Pada suatu hari salah satu kerbau gembalaannya ada yang hilang, beliau dimarahi oleh pamannya dan dituntut harus mencari sampai ketemu. Akhirnya beliau mencari sampai ke pesisir laut. Karena kerbaunya tidak ketemu, beliau kebingungan, tidak berani pulang dan menangis sambil berjalan terus ke arah timur. Orang tuanya sangat sedih dan menganggap putranya yang bernama Solihin itu telah meninggal dunia dimangsa binatang buas. Selama sehari-hari beliau berjalan kaki ke arah timur dan akhirnya beliau

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 6 Maret 2017.

sampai di Pondok Pesantren Wringin Agung Jawa Timur. Beliau mengaji dengan sungguh-sungguh di sana sehingga menguasai banyak Ilmu Agama.<sup>122</sup>

Kepemimpinan pondok pesantren Al Huda diwariskan secara turun temurun hingga kini yang memegang pimpinan adalah K.H Wahub Machfudz. Semasa mudanya K.H. Wahib Machfudz menempuh pendidikan umum sampai tingkat tsanawiyah, kemudian beliau mondok di Lirap asuhan K.H. Durmuji Ibrahim, pada tahun 1974-1978. setelah itu beliau melanjutkan di pondok Al-Barokah, Kawunganten Cilacap, setelah merasa cukup kemudian beliau melanjutkan mondoknya di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso pada tahun 1980-1983 yang diasuh oleh K.H. A. Djazuli Usman, bersama putranya K.H. Zainuddin Djazuli yang mengasuh Pondok Putra dan K.H. Nurul Huda yang mengasuh Pondok putri. Setelah dianggap cukup kemudian beliau pulang untuk meneruskan perjuangan kepemimpinan pondok pesantren Al-Huda Jetis sampai sekarang.<sup>123</sup>

SMP VIP Al Huda Kebumen merupakan salah satu lembaga formal di bawah naungan Yayasan Kholidiyah Pondok Pesantren Al-Huda yang saat ini dipimpin oleh Bapak Kiyai Haji Wahib Machfudz. Sekolah yang berdiri pada tahun 2006 ini didasari oleh tuntutan kebutuhan masyarakat luas khususnya wilayah kabupaten Kebumen dan sekitarnya yang menginginkan adanya sekolah menengah pertama berbasis pesantren yang dekat dan biaya yang murah karena sebelum SMP VIP Al Huda Kebumen berdiri, SMP-SMP Berbasis pesantren belum ada di Kabupaten Kebumen, masih berada di kota-kota besar seperti Solo, Yogyakarta, dan Semarang serta biaya yang dikeluarkan tidak cukup sedikit.<sup>124</sup>

SMP VIP Al Huda Kebumen yang memiliki Nomor Pokok Satuan Pendidikan (NPSN) 20330270 ini diresmikan oleh Bupati Kebumen yang saat itu menjabat yakni Ibu Rustriningsih. SMP VIP Al Huda Kebumen

---

<sup>122</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 6 Maret 2017.

<sup>123</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 6 Maret 2017.

<sup>124</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 6 Maret 2017.

ini diresmikan tepatnya tanggal 18 Mei 2006 dengan Nomor SK Pendiran Sekolah 420/1295.<sup>125</sup>

Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) merupakan model sekolah yang mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan keunggulan “sistem” pendidikan di pesantren. Pada tataran implementasinya, SBP merupakan model pendidikan unggulan yang mengintegrasikan pelaksanaan sistem persekolahan yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan sains dan keterampilan dengan pelaksanaan sistem pesantren yang menitikberatkan pada pengembangan sikap dan praktik keagamaan, peningkatan moralitas dan kemandirian dalam hidup.<sup>126</sup>

SMP VIP Al Huda Kebumen berdiri atas dorongan berbagai pihak utamanya adalah para pelanggan pesantren yang sebelumnya menempuh pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Al Huda ini. Selain itu, SMP VIP Al Huda Kebumen juga berdiri atas dasar pertimbangan-pertimbangan berikut:

- a. **Pesantren** adalah institusi pendidikan berbasis masyarakat yang memiliki tata nilai yang tidak terpisahkan pendidikan Islam di Indonesia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal di Indonesia, berhadapan dengan persoalan-persoalan sikap dan perilaku moral para peserta didiknya. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam genuine di Indonesia yang mempunyai ciri-ciri khas tersendiri. Pesantren memiliki 5 (lima) komponen dasar, yakni kiai, santri, masjid, pondok dan kitab kuning (kitab klasik). Kelima komponen tersebut memiliki fungsi yang menjadikan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya
- b. Pemerintah gencar mewacanakan program pengembangan pendidikan karakter dan pengembangan sekolah berbasis pesantren.

---

<sup>125</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 6 Maret 2017.

<sup>126</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 6 Maret 2017.

- c. Wacana program ini belum sepenuhnya diterjemahkan ke dalam wilayah yang praksis-operasional
- d. Kultur yang berkembang di pesantren seperti kejujuran, kemandirian, toleransi dan lain sebagainya dapat diadopsi ke dalam proses pendidikan di sekolah.<sup>127</sup>

Kultur pesantren yang dikembangkan:

- a. Sistem pondok pesantren memiliki kultur yang unik, dimana keberadaannya dalam sistem sosial kemasyarakatan berdiri sebagai subkultur tersendiri, tidak menjadi bagian dari struktur pemerintahan desa, kecamatan atau pemerintahan yang lebih tinggi.
- b. Kyai (pengasuh pondok pesantren) tidak secara langsung berada dibawah atau di atas pimpinan pemerintahan tertentu di lingkungan setempatnya, tetapi berada di luar struktur sosial yang ada secara mandiri.
- c. Literatur keilmuan yang dikembangkan dalam pondok pesantren umumnya merujuk sesuai latar belakang pendidikan dari pimpinan pondok pesantrennya
- d. Sistem nilai yang diterapkan dalam kehidupan keseharian di pondok pesantren berbeda dari yang berada di luar pesantren. Pondok pesantren memiliki tata tertib, kebiasaan, dan sistem nilai lainnya yang mengacu pada ajaran agama Islam dan kultur lokal tertentu yang dinilai dapat berlaku secara universal.<sup>128</sup>

Karakteristik Utama Pendidikan Pesantren yakni:

- a. Aspek Ibadah (salat berjamaah, salat tahajud, berjanzi, istighosah, manakib ,tahlil dsb.)
- b. Aspek Muamalah (ukhuwah, berbusana muslim, disiplin, kemanan yang terjamin, kontrol pergaulan, pengatutan jam makan, tidur, piket, dan sanksi.

---

<sup>127</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 6 Maret 2017.

<sup>128</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 6 Maret 2017.

- c. Aspek Pendidikan (Orientasi kebahagiaan dunia dan akhrat, ilmu agama, akhlaqul karimah, berbasis kitab yang diajarkan/kitab kuning, pendidikan ketrampilan, menghormati yang lebih tua).
- d. Kepemimpinan (keteladanan kiyai, ketaatan/kepatuhan kepada kiai, badal/wakil, penjenjangan santri, jejaringan kiyai/ulama).
- e. Kelembagaan (kemandirian pengelolaan dan sumber daya ekonomi, jaringan kerjasamadengan berbagai instansi, forum-forum santri dan dukungan masyarakat).<sup>129</sup>

#### 4. Visi, Misi, Tujuan dan Prinsip SMP VIP Al Huda Kebumen

SMP VIP Al Huda Kebumen memiliki visi Cerdas, Berprestasi, Santun dan Islami. Sedangkan misi SMP VIP Al Huda Kebumen adalah:

- a. Menyelenggarakan Pendidikan pesantren dengan berpaham Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dan Berbudaya Pesantren Salafy.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c. Menyelenggarakan praktek kegiatan beribadah, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Meningkatkan SDM Guru dan Karyawan.<sup>130</sup>

Tujuan dan hasil yang diharapkan dari SMP VIP Al Huda Kebumen ini adalah:

- a. Mengembangkan model pendidikan unggulan yang integratif dan komprehensif dalam peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia
- b. Mengembangkan model pendidikan yang berorientasi pada pencapaian keunggulan komparatif (comparative advantages) dan keunggulan kompetitif (competitive advantages) dalam menghadapi persaingan global

<sup>129</sup>Dokumen SMP VIP Al Huda Kebumen .

<sup>130</sup>Dokumen SMP VIP Al Huda Kebumen.

- c. Meningkatkan mutu sumber daya manusia yang memiliki keseimbangan intelektual (fikir), skill ('amal) dan moralitas (zikr & qalb)
- d. Mengembangkan model pendidikan yang berwatak plural dan multikultural, kesetaraan gender dan demokratis.<sup>131</sup>

Prinsip-Prinsip Dasar SMP VIP Al Huda Kebumen adalah:

- a. Pengintegrasian 3 kemampuan intelektual (IQ, SQ, dan EQ)
- b. Pengembangan konsep totalitas (social skills, academic skills, dan vocational skills)
- c. Berwatak Plural dan Multikultural (tasamuh, ta'awun)
- d. Tidak Diskriminatif
- e. Berwawasan Keunggulan Lokal, Regional maupun Internasional
- f. Kesadaran atas Hak Asasi Manusia (Human Rights Awareness)
- g. Penguasaan Kitab Kuning
- h. Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup
- i. Sekolah sebagai pendekatan satuan pendidikan.
- j. Proses pembelajaran terpadu (IMTAQ DAN IPTEK)
- k. Sistem Pengasuhan
- l. Perlakuan khusus terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan khusus.<sup>132</sup>

##### **5. Keadaan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik**

Tenaga pendidik atau guru bertanggungjawab terhadap Kepala Sekolah. Tenaga Pendidik mempunyai tugas dan kewajiban melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan ketentuan yang berlaku di SMP VIP Al Huda Kebumen. Untuk melaksanakan program-program sekolah, SMP VIP Al Huda Kebumen juga memiliki sejumlah tenaga kependidikan yang bertugas melaksanakan administrasi sekolah. Sedangkan peserta didik merupakan subjek dan objek belajar. Disebut

---

<sup>131</sup>Dokumen SMP VIP Al Huda Kebumen

<sup>132</sup>Dokumen SMP VIP Al Huda Kebumen.

sebagai objek belajar karena dalam pembelajaran, peserta didiklah yang menjadi tujuan dari semua visi, misi, tujuan SMP VIP Al Huda Kebumen. Sedangkan peserta didik sebagai subjek belajar karena peserta didik yang melakukan proses pembelajaran sehingga menguasai materi.<sup>133</sup>

Jumlah tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik di SMP VIP Al Huda Kebumen tergambar pada tabel berikut:

| NO. | NAMA                              | TEMPAT TANGGAL LAHIR            | L/<br>P | PENDIDIKAN TERAKHIR | JURUSAN                                | MAPEL YANG DIAMPU |
|-----|-----------------------------------|---------------------------------|---------|---------------------|--|-------------------|
| 1   | 2                                 | 4                               | 5       | 9                   | 10                                     | 13                |
| 1   | Farkhanudin, S.Pd.I.,<br>M.Pd     | Kebumen, 25 September<br>1978   | L       | S2                  | PENELITIAN &<br>EVALUASI<br>PENDIDIKAN | PAI               |
| 2   | Akhmad Komarudin,<br>S.Pd.I       | Kebumen, 16 Desember<br>1980    | L       | S1                  | PENDIDIKAN<br>AGAMA ISLAM              | PAI               |
| 3   | Zaenal Arifin, S.Pd.I             | Ponorogo, 15 Oktober 1972       | L       | S1                  | PENDIDIKAN<br>AGAMA ISLAM              | Bahasa<br>Arab    |
| 4   | Umar, S.Pd                        | Purworejo, 29 September<br>1976 | L       | S1                  | PENDIDIKAN<br>SEJARAH                  | IPS               |
| 5   | Asnal Mala, S.Pd.                 | Kebumen, 9 Juli 1987            | P       | S1                  | MANAJEMEN<br>PENDIDIKAN                | BK                |
| 6   | Tri Siti Istiqomah, S.E           | Brebes, 19 Mei 1981             | P       | S1                  | EKONOMI<br>MANAJEMEN + AKTA<br>IV      | IPS               |
| 7   | Noviana Catur<br>Ismayanti. S.E   | Kebumen, 19 Nopember<br>1980    | P       | S1                  | EKONOMI<br>MANAJEMEN + AKTA<br>IV      | IPS               |
| 8   | Sri Nurchajati, S.Pd              | Jakarta, 15 Januari 1981        | P       | S1                  | PENDIDIKAN<br>MATEMATIKA               | Matemat<br>ika    |
| 9   | Dwi Mei Dewandari,<br>S.Pd.Si     | Kebumen, 2 Mei 1983             | P       | S1                  | PENDIDIKAN KIMIA                       | IPA               |
| 10  | Irma Meirawati<br>Handayani, S.Si | Jakarta, 22 Mei 1984            | P       | S1                  | MIPA MATEMATIKA<br>+ AKTA IV           | Matemat<br>ika    |
| 11  | Siti Badi'atul Firdos,<br>S.Pd.I  | Kebumen, 22 Juni 1984           | P       | S1                  | PENDIDIKAN<br>AGAMA ISLAM              | PAI               |
| 12  | Wawan<br>Hariyanto,S.Pd.I         | Kebumen, 06 Juni 1986           | L       | S1                  | PENDIDIKAN<br>BAHASA ARAB              | Bahasa<br>Arab    |
| 13  | Kurnia Qurrota A'yun,<br>S.Pd     | Kebumen, 26 Januari 1990        | P       | S1                  | PENDIDIKAN<br>BAHASA INGGRIS           | Bahasa<br>Inggris |
| 14  | Muchammad Ari<br>Priyanto, S.Psi  | Kebumen, 9 Januari 1984         | L       | S1                  | PSIKOLOGI                              | BK                |
| 15  | Sri Komariyah, S.Pd               | Kebumen, 20 April 1972          | P       | S1                  | PENDIDIKAN<br>KEPELATIHAN              | Penjasor<br>kes   |
| 16  | Aziz Mustofa, S.Pd. Si            | Kebumen, 06 Juli 1990           | L       | S1                  | PENDIDIKAN<br>MATEMATIKA               | Matemat<br>ika    |

<sup>133</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 6 Maret 2017.

|    |                                    |                               |   |      |  |                  |
|----|------------------------------------|-------------------------------|---|------|--|------------------|
| 17 | M. Gunawan Dwi Ramandika, S.Pd     | Jakarta, 28 Maret 1990        | L | S1   | PENDIDIKAN KIMIA                       | IPA              |
| 18 | Hikmah Wardatun, S.Pd              | Kebumen, 30 Desember 1991     | P | S1   | PENDIDIKAN BIOLOGI                     | IPA              |
| 19 | Panji Asmoro Jati, S.Pd.           | Kebumen, 30 Maret 1992        | L | S1   | PENJASKESREK                           | Penjasor kes     |
| 20 | Puji Hartiningsih, S.Pd.           | Kebumen, 7 Mei 1986           | P | S1   | PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA JAWA      | Bahasa Jawa      |
| 21 | Santi Ratnawati, S.Pd.             | Kebumen, 30 Januari 1991      | P | S1   | PENDIDIKAN EKONOMI                     | Prakarya         |
| 22 | Nugroho Yogo Sasongko, S.Pd.       | Kebumen, 14 Desember 1986     | L | S1   | PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA            | Bahasa Indonesia |
| 23 | Akhmad Ponijan, S.Pd               | Kebumen, 10 Juni 1966         | L | S1   | SENDRA TASIK                           | Seni Budaya      |
| 24 | Lika Beti Khusnul Khotimah, S.Pd.  | Sragen, 21 Juni 1990          | P | S1   | PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA | Bahasa Indonesia |
| 25 | Surip Afriyanto, S.Pd.             | Kebumen, 21 Maret 1992        | L | S1   | PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN             | PKn              |
| 26 | Khofiyati, M.Pd.                   | Purbalingga, 12 Desember 1990 | P | S2   | PIPS KONSENTRASI PKN                   | PKn              |
| 27 | Siti Ma'rifatun Khasanah, S.Pd.    | Kebumen, 29 November 1992     | P | S1   | PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA | Bahasa Indonesia |
| 28 | Stillia Mubarakah Darajat, S.Pd.   | Kebumen, 5 Januari 1993       | P | S1   | PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA | Bahasa Indonesia |
| 29 | Isna Ningtyas Soduwh, S.Pd.        | Kebumen, 14 Januari 1993      | P | S1   | PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS              | Bahasa Inggris   |
| 30 | Nur Laila Farida Nugrahaeni, S.Pd. | Kebumen, 20 Mei 1993          | P | S1   | PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS              | Bahasa Inggris   |
| 31 | Ghozin Anshori, S.Pd.I             | Kebumen, 19 Juli 1986         | L | S1   | PENDIDIKAN AGAMA ISLAM                 | Bahasa Jawa      |
| 32 | Wisnu Adi Nugroho, S.Pd.           | Kebumen, 13 oktober 1988      | L | S1   | BAHASA INGGRIS                         | Bahasa Inggris   |
| 33 | Akhmad Muddofar, M.Pd.I            | Kebumen, 3 April 1988         | L | S2   | MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM       | Ka. TU           |
| 34 | Yuliati Rokhmah, SE                | Kebumen, 14 Juli 1978         | P | S1   | EKONOMI PEMBANGUNAN                    | Bendahara        |
| 35 | Anis Miftahur Rizqi, S.Pd.         | Kebumen, 19 Juni 1992         | L | S1   | PENDIDIKAN AGAMA ISLAM                 | Karyawan         |
| 36 | Mufid Akhyani                      | Kebumen, 12 Juni 1990         | L | SLTA | SMK MULTIMEDIA                         | Karyawan         |
| 37 | Siti Baengatun Nadziroh, S.Pd.I    | Cilacap, 12 Desember 1985     | P | S1   | PENDIDIKAN AGAMA ISLAM                 | Karyawan         |
| 38 | Siti Aniroh, S.Pd.I                | Kebumen, 4 Maret 1991         | P | S1   | PENDIDIKAN AGAMA ISLAM                 | Karyawan         |
| 39 | Nur Yazid                          | Kebumen, 5 Juli 1989          | L | S1   |  | Karyawan         |
| 40 | Pudiyanto, S.I.Pust                | Kebumen, 6 Maret 1976         | L | S1   | PERPUSTAKAAN                           | Pustakawan       |

|    |         |                       |   |      |  |        |
|----|---------|-----------------------|---|------|--|--------|
| 41 | Sodikin | Kebumen, 2 Mei 1975   | L | SLTP |  | Satpam |
| 42 | Daryadi | Kebumen, 10 Juli 1971 | L | SLTA |  | Caraka |

Gambar 10. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan<sup>134</sup>

Sedangkan peserta didik di SMP VIP Al Huda Kebumen mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Gambaran jumlah peserta didik tiga tahun terakhir tergambar pada bagan berikut:

| DAFTAR REKAPITULASI JUMLAH SISWA<br>SMP VIP AL-HUDA KEBUMEN |           |            |             |           |            |           |           |            |
|---|-----------|------------|-------------|-----------|------------|-----------|-----------|------------|
| <b>VII</b>  | <b>A</b>  | 28         | <b>VIII</b> | <b>A</b>  | 29         | <b>IX</b> | <b>A</b>  | 20         |
|   | <b>B</b>  | 30         |             | <b>B</b>  | 27         |           | <b>B</b>  | 24         |
|   | <b>C</b>  | 29         |             | <b>C</b>  | 28         |           | <b>C</b>  | 22         |
|   | <b>D</b>  | 26         |             | <b>D</b>  | 34         |           | <b>D</b>  | 27         |
|   | <b>E</b>  | 31         |             | <b>E</b>  | 26         |           | <b>E</b>  | 29         |
|   | <b>F</b>  | 26         |             | <b>F</b>  | 24         |           | <b>F</b>  | 29         |
|   | <b>G</b>  | 28         |             |           |            |           |           |            |
|   | <b>H</b>  | 27         |             |           |            |           |           |            |
|   |           |            |             |           |            |           |           |            |
| <b>JML</b>  |           | 225        |             |           | 168        |           |           | 151        |
|   | <b>PI</b> | 87         |             | <b>PI</b> | 84         |           | <b>PI</b> | 66         |
|   | <b>PA</b> | 138        |             | <b>PA</b> | 84         |           | <b>PA</b> | 85         |
|   |           |            |             |           |            |           |           |            |
| <b>TOTAL</b>  |           | <b>544</b> |             | <b>PI</b> | <b>237</b> |           | <b>PA</b> | <b>307</b> |

Gambar 11. Rekapitulasi Peserta didik<sup>135</sup>

## 6. Sarana dan Prasarana

Pembelajaran dapat berjalan baik apabila terpenuhinya sarana dan prasarana sebagai pendukungnya. Oleh karena itu, sekolah berupaya menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada serta berupaya untuk melengkapinya. Sarana dan prasarana di SMP VIP Al Huda Kebumen terdiri dari.

<sup>134</sup>Dokumen SMP VIP Al Huda Kebumen

<sup>135</sup>Dokumen SMP VIP Al Huda Kebumen

| <b>Data Sarpras</b> |                      |               |
|---------------------|----------------------|---------------|
| <b>No</b>           | <b>Uraian</b>        | <b>Jumlah</b> |
| 1                   | Ruang Kelas          | 21            |
| 2                   | Ruang Lab            | 2             |
| 3                   | Ruang Perpus         | 1             |
| 4                   | Ruang Kepala Sekolah | 1             |
| 5                   | Ruang Guru           | 1             |
| 6                   | Ruang TU             | 1             |
| 7                   | Ruang Tamu           | 1             |
| 8                   | Mushala              | 1             |
| 9                   | Komputer             | 40            |
| 10                  | LCD Proyektor        | 10            |
| 9                   | Toilet               | 16            |
| <b>TOTAL</b>        |                      | <b>24</b>     |

Gambar 12. Data Sarana dan Prasarana

## 7. Struktur dan Muatan Kurikulum

Sebagai penyelenggaraan pendidikan sekolah berbasis pesantren, di SMP VIP Al Huda Kebumen ini menggunakan 3 kurikulum, yakni kurikulum dinas pendidikan, kurikulum pesantren dan kurikulum penunjang. Kurikulum dinas pendidikan merupakan kurikulum pendidikan formal sebagaimana yang diselenggarakan di sekolah-sekolah lain yang setingkat. Sebagai sekolah swasta yang menjadi percontohan di wilayah kabupaten Kebumen serta ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen, SMP VIP Al Huda Kebumen ini telah menggunakan Kurikulum 2013 pada jenjang kelas 7 Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan kelas 8 dan 9 masih menggunakan struktur kurikulum 2006.

Struktur kurikulum kelas 8 dan 9 tergambar sebagai berikut:

| KOMPONEN                        |   | ALOKASI WAKTU MINIMAL PER MINGGU [JP] |      |    |
|---------------------------------|---|---------------------------------------|------|----|
|                                 |   | VII                                   | VIII | IX |
| <b>A. Mata Pelajaran</b>        |   |                                       |      |    |
| 1.                              | Pendidikan Agama                              | 2                                     | 2    | 2  |
| 2.                              | Pendidikan Kewarganegaraan                    | 2                                     | 2    | 2  |
| 3.                              | Bahasa Indonesia                              | 4                                     | 4    | 4  |
| 4.                              | Matematika                                    | 4                                     | 4    | 4  |
| 5.                              | Ilmu Pengetahuan Alam                         | 4                                     | 4    | 4  |
| 6.                              | Ilmu Pengetahuan Sosial                       | 4                                     | 4    | 4  |
| 7.                              | Bahasa Inggris                                | 4                                     | 4    | 4  |
| 8.                              | Seni Budaya                                   | 2                                     | 2    | 2  |
| 9.                              | Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan  | 2                                     | 2    | 2  |
| 10.                             | Keterampilan/Teknologi Informasi & Komunikasi | 2                                     | 2    | 2  |
| B. Muatan Lokal                 |   | 2                                     | 2    | 2  |
| C. Pengembangan Diri            |   | 2*                                    | 2*   | 2* |
| Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu |   | 32                                    | 32   | 32 |

Gambar 12. Struktur Kurikulum Kelas 8 dan 9

Struktur kurikulumnya untuk kelas 7 tergambar sebagai berikut:

Struktur Kurikulum SMP/MTs adalah sebagai berikut:

| MATA PELAJARAN                  |  | ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU |           |           |
|---------------------------------|--|----------------------------------|-----------|-----------|
|                                 |  | VII                              | VIII      | IX        |
| <b>Kelompok A</b>               |  |                                  |           |           |
| 1.                              | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti                                    | 3                                | 3         | 3         |
| 2.                              | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan                             | 3                                | 3         | 3         |
| 3.                              | Bahasa Indonesia   | 6                                | 6         | 6         |
| 4.                              | Matematika   | 5                                | 5         | 5         |
| 5.                              | Ilmu Pengetahuan Alam  | 5                                | 5         | 5         |
| 6.                              | Ilmu Pengetahuan Sosial  | 4                                | 4         | 4         |
| 7.                              | Bahasa Inggris   | 4                                | 4         | 4         |
| <b>Kelompok B</b>               |  |                                  |           |           |
| 1.                              | Seni Budaya (termasuk muatan lokal)*                                 | 3                                | 3         | 3         |
| 2.                              | Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan (termasuk muatan lokal) | 3                                | 3         | 3         |
| 3.                              | Prakarya (termasuk muatan lokal)                                     | 2                                | 2         | 2         |
| Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu |  | <b>38</b>                        | <b>38</b> | <b>38</b> |

Gambar 13. Struktur Kurikulum Kelas 7

Sedangkan kurikulum pesantren yang digunakan terdiri dari:

- a. Sorogan Hafalan dan Pemahaman Ilmu Nahwu Shorof.
- b. Sorogan Hafalan Al-Qur'an (Juz 'Amma) dengan fasih.
- c. Bandungan Kitab Tafsir, Ihya' Ulumiddin, Fiqih, dan Ta'limul Muta'alim.
- d. Sekolah Diniyah (Akhlaq, Tauhid, Fiqih, Tarikh, B. Arab dan R. Mahidl).<sup>136</sup>

Untuk lebih meningkatkan kreativitas peserta didik, SMP VIP Al Huda Kebumen juga menerbitkan kurikulum penunjang. Kurikulum penunjang tersebut yakni:

- a. Tilawatil Qur'an (Ahad)
- b. Komputer/TIK (Setiap hari)
- c. Demonstrasi Bahasa Asing (Kamis, Jum'at, Sabtu)
- d. Pramuka & PMR (Jumat)
- e. Demonstrasi Bahasa Asing (Kamis, Jum'at, Sabtu)
- f. Khitobah dan Barzanji (Malam Jumat)
- g. Kunjungan Ilmiah/Wisata Rohani (2 tahun sekali).<sup>137</sup>

#### 8. Jadwal Kegiatan

Kegiatan harian peserta didik SMP VIP Al Huda Kebumen tergambar pada gambar berikut:

<sup>136</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Komarudin,S.Pd.I pada Tanggal 27 Maret 2017.

<sup>137</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Komarudin,S.Pd.I pada Tanggal 27 Maret 2017.

| JADWAL HARIAN SISWA/SISWI<br>SMP VIP AL-HUDA JETIS KEBUMEN<br>Tahun Pelajaran 2016/2017 |               |  |                 |                  |
|---|---------------|--|-----------------|------------------|
| NO  | WAKTU         | KEGIATAN   | TEMPAT          | Penanggung Jawab |
| 1   | 04.00 - 04.30 | Bangun Pagi dan persiapan Shalat Subuh               | Asrama          | Bapak / Ibu Asuh |
| 2   | 04.30 - 05.00 | Shalat Shubuh Berjama'ah                             | Musholla        | Panitia Jama'ah  |
| 3   | 05.00 - 06.00 | Pengajian Fasholatan / Al Qur'an                     | Asrama          | Dewan Asatidz    |
| 4   | 06.00 - 06.45 | Mandi dan Makan pagi                                 | Asrama          | Bapak / Ibu Asuh |
| 5   | 06.45 - 07.00 | Berangkat Sekolah                                    | SMP VIP AL-HUDA | Bapak / Ibu Asuh |
| 6   | 07.00 - 07.15 | Pembiasaan ( Asmaul Husna, Alquran, Tahliil)         | SMP VIP AL-HUDA | Dewan Asatidz    |
| 7   | 07.00 - 12.25 | KBM SMP VIP AL-HUDA                                  | SMP VIP AL-HUDA | Dewan Asatidz    |
| 8   | 12.25 - 12.45 | Shalat Dhuhur Berjama'ah                             | SMP VIP AL-HUDA | Dewan Asatidz    |
| 9   | 12.45 - 13.00 | Tausyiah   | SMP VIP AL-HUDA | Dewan Asatidz    |
| 10  | 13.00 - 13.30 | Makan Siang  | Asrama          | Bapak / Ibu Asuh |
| 11  | 13.30 - 15.30 | Istirahat, Ekstra Kurikuler, Mandi                   | Asrama          | Dewan Asatidz    |
| 12  | 15.30 - 16.00 | Sholat Ashar Berjama'ah                              | SMP VIP AL-HUDA | Dewan Asatidz    |
| 13  | 16.00 - 17.30 | Pengajian Sore / Madrasah Diniyyah                   | SMP VIP AL-HUDA | Dewan Asatidz    |
| 14  | 17.30 - 18.30 | Istirahat, Persiapan Maghrib Berjama'ah, Makan Malam | Asrama          | Bapak / Ibu Asuh |
| 15  | 18.30 - 20.00 | Pelajaran Pesantren / Nahwu                          | SMP VIP AL-HUDA | Dewan Asatidz    |
| 16  | 20.00 - 20.15 | Shalat I'sya Berjama'ah                              | SMP VIP AL-HUDA | Panitia Jama'ah  |
| 17  | 20.15 - 21.00 | Pelajaran Pesantren/ Shorof                          | Asrama          | Dewan Asatidz    |
| 18  | 21.00 - 22.15 | Belajar, Persiapan Pelajaran Besok Hari              | Asrama          | Bapak / Ibu Asuh |
| 19  | 22.15 - 03.15 | Tidur Malam  | Asrama          | Bapak / Ibu Asuh |
| 20  | 03.15 - 03.45 | Mujahadah / Shalat Tahajjud (terjadwal)              | Asrama          | Bapak / Ibu Asuh |

\*) Keterangan :

**IAIN PURWOKERTO**

Kamis Sore : Ziarah Makam (Khusus Putra)

Kamis Malam Jumat : Mujahadah, Khitobah, Demonstrasi Bahasa Asing, Berzanji dan Rebana

Jum'at (14.00 - 16.00) : Kegiatan Pramuka dan PMR

Sabtu (14.00 - 16.00) : Seni Baca Al Qur'an, Kaligrafi dan Musik

Ahad (07.00 - 11.00) : Pencak silat, Bolla volly, Sepak bola, dan Bulu Tangkis

Gambar 14. Jadwal Kegiatan<sup>138</sup>

## 9. Prestasi-Prestasi

Prestasi yang pernah diraih oleh SMP VIP Al Huda Kebumen diantaranya:

- Juara I Pidato Bahasa Inggris Tingkat Kabupaten
- Juara I Pidato Bahasa Arab Tingkat Kabupaten

<sup>138</sup>Dokumen SMP VIP Al Huda Kebumen

- c. Juara I Lomba Adzan Tingkat Kabupaten
- d. Juara I Lomba Story Telling Tingkat Kabupaten
- e. Juara I MTQ Pelajar Tingkat Kabupaten
- f. Juara III Lomba Sinopsis Tingkat Kabupaten
- g. Peserta MTQ Pelajar Tingkat Propinsi (mewakili Kabupaten)
- h. Peserta Demonstrasi Bahasa Inggris Tingkat Propinsi (mewakili Kabupaten)
- i. Peserta Demonstrasi Bahasa Arab Tingkat Propinsi (mewakili Kabupaten).<sup>139</sup>

## **B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

### **1. Karakteristik Manajemen Mutu Terpadu di sekolah berbasis pesantren SMP VIP Al Huda Kebumen**

Manajemen Mutu Terpadu merupakan suatu sistem manajemen yang berorientasi kepada perbaikan dan peningkatan mutu pelayanan dari pihak penyedia barang atau jasa kepada pihak pemakai (konsumen). Tujuan utama dari Manajemen Mutu Terpadu adalah untuk meningkatkan mutu secara total.

Karakteristik manajemen mutu terpadu yang terlihat di SMP VIP Al Huda Kebumen diantaranya adalah

#### **a. Kepemimpinan**

Kepemimpinan di SMP VIP Al Huda Kebumen dipegang oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah ini berkolaborasi dengan pimpinan pesantren, yang merupakan pendiri yayasan pendiri SMP VIP Al Huda Kebumen (Yayasan Kholidiyah), dalam setiap agenda kegiatan sekolah berbasis pesantren ini.

Berdasarkan dokumen tugas pokok dan fungsi, Kepala sekolah SMP VIP Al Huda Kebumen memiliki beberapa peran dan tanggungjawab yang harus dilaksanakan diantaranya bahwa kepala sekolah sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader,*

---

<sup>139</sup>Dokumentasi SMP VIP Al Huda Kebumen .

*inovator dan motivator* terutama bagi para pendidik dan tenaga kependidikan di SMP VIP Al Huda Kebumen dan bagi peserta didik pada umumnya.

Menurut Bapak Farkhanudin, S.Pd.I, M.Pd., bahwa “pemilihan kepala sekolah dilakukan secara musyawarah bersama antara pihak sekolah yakni pendidik dan tenaga kependidikan dengan pihak pesantren (yayasan) yakni kyai.” Sejak berdiri (tahun 2006) sampai dengan sekarang, SMP VIP Al Huda Kebumen telah berganti kepala sekolah sebanyak tiga kali, kepala sekolah yang pertama adalah Bapak H.M Djarot Priyono, A.Md, (2006-2010) kemudian digantikan oleh Bapak Akhmad Komarudin, S.Pd.I, M.Pd.I (2011-2015), selanjutnya saat ini Kepala Sekolahnya adalah Bapak Farkhanudin, S.Pd.I, M.Pd. (2015-saat ini). Keputusan yang berhak menjadi kepala sekolah adalah berdasarkan pertimbangan kuorum pada hasil kinerja selama mengajar serta tingkat komitmen terhadap visi misi SMP VIP Al Huda Kebumen.

Menurut Kepala Tata Usaha SMP VIP Al Huda Kebumen yaitu Bapak Ahmad Moddofar, M.Pd.I bahwa “kepala sekolah selalu ada waktu bila kami ingin konsultasi permasalahan administrasi sekolah.”<sup>140</sup> hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah aktif dan berperan langsung dalam program sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga mendukung setiap warga sekolahnya baik itu pendidik maupun tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki mereka baik dengan mengikutsertakan pada pelatihan-pelatihan maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Ini menunjukkan komitmen kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah selalu mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi SMP VIP Al Huda Kebumen dengan mengadakan pertemuan atau rapat. SMP VIP Al Huda Kebumen mengadakan rapat dewan guru setiap bulan (hari Senin minggu pertama). Dalam rapat ini kepala sekolah memberikan arahan dan juga motivasi bekerja. Selain itu

---

<sup>140</sup>Wawancara dengan Kepala Tata Usaha pada Tanggal 22 April 2017.

permasalahan apa yang muncul terbaru didiskusikan bersama sehingga menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

Menurut Kepala SMP VIP Al Huda Kebumen bahwa:

“Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi MMT di SMP VIP Al Huda Kebumen , antara lain: 1) mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan pengembangan, 2) melakukan pembagian tugas dan tanggungjawab yang jelas dan tepat, 3) melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, 4) mengkomunikasikan dan memberikan *feedback* kepada guru tentang tugas dan tanggungjawab mereka, 5) melakukan evaluasi, 6) memberikan pengakuan atau reward, 5) melibatkan guru dalam penyusunan RAPBS”<sup>141</sup>.

Meskipun demikian, ada beberapa kendala yang tampaknya masih terjadi yakni masih adanya tenaga kependidikan yang tidak mau mengikuti pendidikan lanjut meskipun sudah dimotivasi oleh kepala sekolah, kedekatan kepala sekolah dengan pendidik dan tenaga kependidikan kadang membuat pendidik dan tenaga kependidikan berlaku seenaknya sendiri (tidak menghiraukan himbauan kepala sekolah karena dianggap sebagai himabaun dari teman saja). Pada lain sisi, kedekatan kepala sekolah dengan pendidik dan tenag kependidikan membuat mereka (pendidik dan tenag kependidikan) ini merasa nyaman dalam menjalankan tugas dan merasa senantiasa didukung oleh kepala sekolah.

#### b. Pembelajaran (Kegiatan Belajar Mengajar)

Menurut Bapak Farkhanudin,S.Pd.I ,M.Pd, “SMP VIP Al Huda Kebumen ini berbeda dengan sekolah-sekolah umum pada umumnya bahkan berdeda dengan sekolah berbsasis pesantren lainnya di kabupaten kebumen. SMP VIP Al Huda Kebumen menjamin bahwa lulusannya pasti memiliki kemampuan membaca Al Qur’an dengan ilmu alatnya (nahwu shorof) yang menjadi ciri khas pesantren”<sup>142</sup>. SMP VIP Al Huda Kebumen bukan hanya menerapkan Kurikulum Nasional

<sup>141</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah pad Tanggal 22April 2017.

<sup>142</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah pad Tanggal 22April 2017.

saja melainkan juga menggunakan kurikulum pesantren. Sehingga lulusannya bukan hanya mampu dalam keilmuan secara umum tetapi ada nilai *plusnya* yaitu dapat menguasai ilmu Al Qur'an (membaca dan tahu nahwu shorofnya).

Menurutnya bahwa mempelajari Al-Qur'an dengan nahwu shorofnya membuat peserta didik lebih memahami tata bahasa Al-Qur'an sehingga lebih mudah paham akan isi kandungan Al-Qur'an. Jadi, lulusan dari SMP VIP Al Huda Kebumen pasti bisa membaca Al-Qur'an dan mengetahui nahwu shorofnya.

Pembelajaran Al-Qur'an di SMP VIP Al Huda Kebumen melalui kurikulum pesantren dan dilaksanakan pada sore, malam dan pagi hari dengan membuat tingkatan-tingkatan sesuai kemampuan awal peserta didik. Jadi, kelas-kelas di pesantren berbededa dengan kelas-kelas di sekolah. Bisa jadi, peserta didik kelas 8 masih berada di tingkatan bawah (bersama dengan kelas 7) karena belum menguasai ilmu AL-Qur'an. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kemampuan mereka, dilakukan ujian diman mereka diuji satu per satu di depan utadz atau ustadzah serta dengan ujian terbuka bagi kelas 9, dimana mereka menunjukkan kemampuan membaca dan memahami nahwu shorof di depan khalayak umum yang terdiri dari kyai, kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite, peserta didik kelas 7 dan 8.<sup>143</sup>

Pada pelaksanaannya jaminan mutu ini terdapat beberapa kendala yakni adanya peserta didik kelas 9 yang belum menguasai nahwu shorof ini, namun dengan dukungan dari semua pihak baik itu pihak sekolah dan pihak pesantren, peserta didik kelas 9 yang belum menguasai nahwu shorof ini kemudian diberikan kesempatan untuk belajar khusus secara intens dengan ustadz/ustadzah pesantren dan pendidik di SMP VIP Al Huda Kebumen. Menurut rencana, ke depannya SMP VIP Al Huda Kebumen ingin menambah jaminan mutu

---

<sup>143</sup>Wawancara dengan Pengasuh Pondok pada Tanggal 25 Maret 2017.

bukan hanya mampu membaca AL-Qur'an dengan nahwu shorofnya saja tetapi mampu menghafal AL-Qur'an minimal juz 'amma (juz 30).

c. Visi misi

Senada dengan visi misi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang menginginkan adanya sekolah berbasis pesantren. Visi SMP VIP Al Huda Kebumen yaitu menciptakan peserta didik yang cerdas, berprestasi, santun dan islami. Menurut Bapak Farkahnudin, S.Pd.I,M.Pd bahwa visi tersebut disusun bersama oleh komite, kepala sekolah, dewan guru, serta para pengasuh pondok pesantren.

Visi ini kemudian diturunkan dalam misi SMP VIP Al Huda Kebumen yakni menyelenggarakan pendidikan pesantren dengan berpaham Ahlus Sunnah wal Jama'ah dan berbudaya pesantren salafy, menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, menyelenggarakan praktek kegiatan ibadah, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan SDM guru dan karyawan.<sup>144</sup>

Sebenarnya visi misi ini yang harus dijadikan sebagai dasar pelaksanaan program-program sekolah. Semua program sekolah harusnya mengacu mpada visi dan misi tersebut tetapi banyak dari pendidik dan tenaga kependidikan yang tidak hapal akan visi misi sekolah. Dasar mereka bekerja adalah sesuai perintah atasan (kepala sekolah) jadi belum berdasarkan visi dan misi sekolah sehingga seolah-olah visi dan misi ini hanya sekedar pelengkap saja. Meskipun demikian, sekolah ketika merumuskan rencana program baik itu jangka panjang maupun jangka pendek sekolah melihat pada visi misi dan tujuan sekolah. Sehingga program sekolah pun menjadi sesuai dengan visi dan misi sekolah dan secara tidak langsung perintah atau tugas atasan (kepala sekolah) kepada para pendidik dan tenaga kependidikan sudah sesuai dengan visi dan misi SMP VIP Al Huda Kebumen.

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 15 Maret 2017.

Selain itu, sekolah juga telah merumuskan tujuan dan nilai-nilai yang dikembangkan di SMP VIP Al Huda Kebumen, yakni:

Keyakinan dan Nilai-Nilai :

- a. Pengintegrasian 3 kemampuan intelektual (IQ, SQ, dan EQ)
- b. Pengembangan konsep totalitas (social skills, academic skills, dan vocational skills)
- c. Berwatak Plural dan Multikultural (tasamuh, ta'awun)
- d. Tidak Diskriminatif
- e. Berwawasan Keunggulan Lokal, Regional maupun Internasional
- f. Kesadaran atas Hak Asasi Manusia (Human Rights Awareness)
- g. Penguasaan Kitab Kuning
- h. Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup
- i. Sekolah sebagai pendekatan satuan pendidikan.
- j. Proses pembelajaran terpadu (IMTAQ DAN IPTEK)
- k. Sistem Pengasuhan
- l. Perlakuan khusus terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan khusus.<sup>145</sup>

Tujuan dan Faktor keberhasilan yang diinginkan :

- a. Mengembangkan model pendidikan unggulan yang integratif dan komprehensif dalam peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia
- b. Mengembangkan model pendidikan yang berorientasi pada pencapaian keunggulan komparatif (comparative advantages) dan keunggulan kompetitif (competitive advantages) dalam menghadapi persaingan global
- c. Meningkatkan mutu sumber daya manusia yang memiliki keseimbangan intelektual (fikir), skill ('amal) dan moralitas (zikr & qalb).
- d. Mengembangkan model pendidikan yang berwatak plural dan multikultural, kesetaraan gender dan demokratis.<sup>146</sup>

---

<sup>145</sup>Dokumen profil sekolah

Bila dilihat dari persyaratan implementasi manajemen mutu terpadu, maka persyaratan yang sudah dicapai oleh SMP VIP Al Huda Kebumen adalah :

- 1) Adanya komitmen manajemen puncak yakni kepala sekolah untuk menerapkan pilar-pilar manajemen mutu terpadu. Kepala sekolah SMP VIP Al Huda Kebumen mensosialisasikan program-program yang fokus pada pelanggan.
- 2) Adanya komitmen atas sumber daya yang dibutuhkan mulai dari proses perekrutan, pelatihan, pelaksanaan, evaluasi dan penghargaan terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan serta prestasi peserta didik.
- 3) Adanya infrastruktur yang mendukung perbaikan berkelanjutan.

Upaya mewujudkan sekolah bermutu total (total quality school) dituntut untuk berfokus kepada pelanggannya, adanya keterlibatan total semua warga sekolah, adanya ukuran baku mutu pendidikan, memandang pendidikan sebagai sistem dan mengadakan perbaikan mutu pendidikan berkesinambungan. Dengan demikian penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu dalam pendidikan sekolah sudah tidak dapat dielakkan dan ditawarkan lagi oleh pengelola sekolah. Sebab penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di sekolah sudah menjadi tuntutan mutlak dari seluruh lapisan masyarakat, baik siswa, orang tua, masyarakat, pendidikan lanjut, pemerintah dan dunia usaha.

Proses menuju sekolah bermutu total, maka kepala sekolah, komite sekolah, para guru, staf, siswa dan seluruh warga sekolah harus memiliki komitmen terhadap mutu, yaitu pendidikan yang bermutu. Memiliki visi dan misi mutu yang difokuskan pada pemenuhan kebutuhan dan harapan para pelanggannya, baik pelanggan internal, seperti guru dan staf, maupun pelanggan eksternal seperti siswa, orang tua siswa, masyarakat, pemerintah, pendidikan lanjut dan dunia usaha.

Dengan demikian penerapan model "Sekolah Bermutu Total" di SMP VIP Al Huda Kebumen akan menghasilkan lulusan yang bermutu, yaitu lulusan yang cerdas, berprestasi, santun dan islami. Hal ini dapat dilakukan berdasarkan program-program sekolah yang berorientasi pada mutu yang menjadi dasar pengembangan sekolah. Sekolah berdasarkan pada visi dan misi sekolah yang berorientasi pada mutu pendidikan. Sekolah memiliki keyakinan dan nilai-nilai mutu yang menjadi pegangan sekolah. Sekolah mempunyai tujuan pendidikan yang bermutu dan faktor-faktor pendorong keberhasilan mutu sekolah.

Disamping itu sekolah juga mempunyai pilar mutu yang memberikan arah yang diperlukan seluruh warga sekolah dalam mengimplementasikan prakarsa mutu di sekolah. Pilar mutu ini menjadi arah untuk mentransformasikan mutu di sekolah. Melalui: (1) fokus pada pelanggan; (2) keterlibatan total; (3) pengukuran; (4) komitmen; dan (5) perbaikan berkesinambungan. Dengan pilar mutu ini, sekolah mengembangkan budaya mutu untuk meraih sekolah yang bermutu total.

## **2. Implementasi Pilar-Pilar Manajemen Mutu Terpadu di SMP VIP Al Huda Kebumen**

Implementasi TQM di lembaga pendidikan Islam SMP VIP Al Huda Kebumen dilihat dari segi 5 pilar Manajemen Mutu Terpadu yaitu: 1) Fokus Pada Pelanggan, 2) Keterlibatan Total, 3) Pengukuran, 4) Komitmen, dan 5) Perbaikan Berkelanjutan.

### **a. Fokus Pada Pelanggan**

Pelanggan adalah semua orang yang menuntut kita untuk memenuhi suatu standar kualitas tertentu sesuai keinginannya.

Menurut Kepala SMP VIP Al Huda Kebumen bahwa

"Program pelayanan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah dalam memenuhi kepuasan dan harapan pelanggan pendidikan di SMP VIP Al Huda Kebumen, sebagai berikut: 1) mengidentifikasi dan mengantisipasi kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidik baik sekarang maupun di masa yang akan datang, 2) berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif dan

menyenangkan, 3) menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai bagi peserta didik maupun tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, 4) memberikan pengakuan atau reward jika ada peserta didik maupun tenaga pendidik yang berprestasi.”<sup>147</sup>

Dilihat jenis pelanggannya, maka sekolah dikatakan berhasil jika:

- 1).Peserta didik puas dengan produk sekolah, antara lain puas dengan pelajaran yang diterima, puas dengan perlakuan oleh guru maupun pimpinan, puas dengan fasilitas yang disediakan sekolah.<sup>148</sup>

Menurut Zahrotun dari perwakilan peserta didik mengaku senang bersekolah di SMP VIP Al Huda Kebumen karena selain sekolah juga ada mengajinya. Selain itu, guru-guru dan ustadz di SMP VIP Al Huda Kebumen juga ramah dan baik seperti orangtua sendiri. Sedangkan untuk memacu prestasi belajar mereka, menurutnya “sekolah selalu mengikutsertakan lomba bagi anak yang pintar Bahasa Inggris, MTQ, melukis, puisi dan sebagainya.”<sup>149</sup> Jadi mereka secara tidak langsung termotivasi untuk berprestasi.

Pendek kata, peserta menikmati situasi sekolah. Adapun pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu di SMP VIP Al Huda Kebumen dapat dibuktikan dari beberapa ungkapan siswa disana yang menyampaikan kepuasannya dengan pelayanan yang diberikan di SMP VIP Al Huda Kebumen ini, yaitu dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan, adanya beberapa program dan kegiatan ekstra yang ada, juga terlebih lagi kedisiplinan dari para guru serta keteladanan yang baik dari para guru, itu yang menjadikan siswa semangat dalam belajarnya. Bahkan mayoritas dari mereka ingin kembali melanjutkan pendidikan berbasis

---

<sup>147</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 22 April 2017.

<sup>148</sup> Wawancara dengan peserta didik.

<sup>149</sup> Wawancara dengan peserta didik.

pesantrennya di bawah naungan yayasan yang sama dengan SMP VIP Al Huda Kebumen yakni melanjutkan ke SMA VIP Al Huda Kebumen atau ke SMK VIP Al Huda Kebumen yang masih satu kompleks dengan SMP VIP Al Huda Kebumen.<sup>150</sup>

- 2). Orang tua peserta didik puas dengan produk terhadap anaknya maupun produk kepada orang tua, misal puas karena menerima laporan periodik tentang perkembangan peserta didik maupun program-program sekolah.<sup>151</sup>

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Ibu Ummu selaku wali siswa, mengatakan bahwa ia senang menyekolahkan anaknya di SMP VIP Al Huda Kebumen karena menurutnya di SMP VIP Al Huda Kebumen selain belajar ilmu umum juga ada mengajinya, jadi anak bisa menguasai dua-duanya. Dan sebagai wadah daripada usulan-usulan dari wali murid, SMP VIP Al Huda Kebumen mengadakan pertemuan dengan wali siswa sebanyak 4 kali dalam setahun. Selain itu juga terdapat pertemuan-pertemuan insidental jika ada wali siswa yang menjenguk anaknya. Dalam pertemuan itu diidentifikasi apa yang menjadi permasalahan dan harapan orang tua terhadap SMP VIP Al Huda Kebumen tersebut serta hasil seperti apa yang diinginkan mereka terhadap pendidikan putra dan putrinya.

- 3). Pendidik dan Tenaga kependidikan juga puas terhadap manajemen sekolah. Pendidik dan Tenaga Kependidikan diberikan intensif byang sesuai dengan kinerja mereka. Selain itu, mereka juga senantiasa diberi kesempatan untuk meningkatkan diri yakni dengan diikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan yang mendukung peningkatan mutu kinerja baik yang dilaksanakan oleh lembaga pemerintah maupun lembaga non pemerintah.
- 4). Masyarakat puas dengan adanya sekolah berbasis pesantren karena

---

<sup>150</sup>Wawancara dengan peserta didik.

<sup>151</sup>Wawancara dengan wali / orang tua peserta didik

dapat menghasilkan peserta didik yang bukan hanya pandai secara akademik namun juga pandai secara moral seperti beriman, jujur suka menolong dan sebagainya.<sup>152</sup>

Menurut Ibu Endang, masyarakat di lingkungan SMP VIP Al Huda Kebumen mengatakan bahwa “Pondok sekarang bagus ada sekolah umumnya sekarang santrinya harus sekolah di SMP atau SMA atau SMK Al-Huda nya. Kalau dulu sebelum SMP VIP Al Huda Kebumen berdiri, kebanyakan santrinya sekolah di luar dan hanya nyantri saja ya ngekos sambil ngaji lah begitu. Jadi kalau dulu, masih kelihatan santri-santri yang bandel misal pulang sekolah nggak langsung ke pondok dulu tapi mampir di alun-alun dan melakukan hal-hal buruk seperti merokok, bolos sekolah, bahkan pacaran. Kalau sekarang, pulang sekolah diharuskan ke pondok)”.<sup>153</sup>

- 5) Sarana dan Prasarana yang nyaman dan memadai. Lingkungan bersih dan sebagian gedung sudah dilengkapi dengan *Air Conditioner* dan LCD Proyektor. Fasilitas yang dimiliki cukup representatif untuk terselenggaranya sebuah pendidikan. Ruang-ruangnya terdiri dari: ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kantor, perpustakaan, laboratorium, mushola, UKS, dan gudang. Fasilitas lain untuk menunjang sarana pembelajaran juga sangat mendukung diantaranya telah adanya internet, komputer, telpon, perlengkapan laboratorium, buku-buku pelajaran, agama dan umum, marching band, dan lain- lain.

Menurut analisa peneliti dari hasil wawancara dengan para peserta didik, pendidik dan orang tua siswa, SMP VIP Al Huda Kebumen telah melakukan perubahan dalam rangka memaksimalkan daya saing organisasi guna memenuhi pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal. Karena dalam Manajemen Mutu Terpadu

---

<sup>152</sup>Wawancara dengan masyarakat sekitar.

<sup>153</sup> Wawancara dengan masyarakat sekitar.

kualitas ditentukan oleh pelanggan terhadap produk atau jasa yang mereka terima. Adanya pelayanan yang memuaskan membuat peserta didik betah untuk tinggal dan belajar di Sekolah Berbasis Pesantren SMP VIP Al Huda Kebumen ini.

Sedangkan pelanggan internal berperan besar dalam menentukan kualitas manusia, proses dan lingkungan yang berhubungan dengan produk dan jasa. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Organisasi dikatakan bermutu apabila kebutuhan pelanggan bisa dipenuhi dengan baik, dalam arti bahwa pelanggan internal misalnya pendidik selalu mendapat pelayanan yang memuaskan dari tenaga kependidikan, kepala sekolah selalu puas terhadap hasil kerja guru dan guru selalu menanggapi keinginan siswa. Begitu pula pada pelanggan eksternal misalnya orang tua murid, pengguna lulusan dan masyarakat sekitar.

b. Keterlibatan Total

Dalam organisasi yang menerapkan manajemen mutu terpadu, kerjasama tim, kemitraan dan hubungan dijalin dan dibina, baik antar karyawan, lembaga-lembaga pemerintah, dan masyarakat sekitarnya. Lingkungan sekolah memiliki multi unsur yang mana untuk mendapatkan kualitas yang baik maka dibutuhkan kerja sama dari unsur-unsur yang terkait. Unsur-unsur sekolah yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru, siswa, staf TU, yayasan, wali murid/masyarakat sekitar dan pemerintah. Apabila mereka saling mendukung satu sama lain maka sekolah dapat meningkatkan kualitasnya.

1) Dukungan yayasan

Adapun di SMP VIP Al Huda Kebumen ini seperti ungkapan dari beberapa guru dan kepala sekolahnya, bahwa terjalin sebuah kerjasama yang baik dalam rangka memajukan sekolah, perhatian

dari yayasan yang baik, yaitu senantiasa memantau perkembangan sekolah dan memenuhi kebutuhan sekolah dalam hal sarana dan prasarana, guru dan karyawan bekerja dengan baik dan semangat, serta kepala sekolah memiliki jiwa kepemimpinan yang bagus. Dengan kerjasama yang baik, dalam pelaksanaan akreditasi memperoleh nilai yang sungguh memuaskan yaitu 92 sehingga berhak menyandang status akreditasi A.

Menurut peneliti, yayasan yang selalu aktif memantau perkembangan sekolah serta memantau kinerja guru dan karyawan merupakan faktor pendukung yang tidak bisa lepas dari adanya keterlibatan total ini. Meskipun kadang ada beberapa perselisihan pendapat antara pihak sekolah dan pihak yayasan tetapi selalu dapat diselesaikan dengan baik.

- 2) Melibatkan semua warga sekolah dalam penyelenggaraan sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. SMP VIP Al Huda Kebumen dalam merumuskan visi, misi, Rencana Induk Pengembangan Sekolah, Rencana Anggaran dan Belanja Sekolah disusun secara bersama-sama oleh kepala sekolah, kepala yayasan, pendidik, tenaga kependidikan dan komite yang mewakili wali peserta didik dan masyarakat.

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan staf atau urusan-urusan yang akan menangani program-program sekolah dalam jangka waktu tertentu. Pada keputusan penempatan staf di SMP VIP Al Huda Kebumen berdasarkan pada hasil rapat bersama antara kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan. Sedangkan proses pelaksanaan merupakan kegiatan merealisasikan rencana menjadi aksi atau tindakan nyata. Pada

proses ini dibutuhkan komitmen keterlibatan dari tiap individu untuk dapat melaksanakan apa yang sudah direncanakan sebaik mungkin.

Keterlibatan total berikutnya adalah keterlibatan dalam pengawasan yang mana pengawasan ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistemik. Sistem pengawasan di SMP VIP Al Huda Kebumen yakni kepala sekolah mengawasi proses mengajar pendidik, guru mengawasi proses belajar mengajar, tenaga kependidikan mengawasi proses administrasi sekolah. dalam pengawasan ini dimungkinkan adanya masukan, kritik dan saran terhadap program sekolah dari semua pihak yang kemudian diselesaikan dalam rapat sekolah.

c. Pengukuran

Dalam proses peningkatan mutu di sekolah diperlukan suatu pengukuran agar dapat memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Dengan pengukuran ini dapat dikumpulkan data, kemudian hasil analisis data ini diperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Hasil keputusan efektif ini dipakai untuk perbaikan terhadap permasalahan yang ada di sekolah. Oleh karena itu pengambilan keputusan yang ada di sekolah harus didasarkan pada data yang dimiliki sekolah.

SMP VIP Al Huda Kebumen membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap penilaian Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, Try-Out, Ulangan Kenaikan Kelas, dan Ujian Sekolah. SMP VIP Al Huda Kebumen selalu mendokumentasikan hasil-hasil ulangan baik itu berupa Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir semester dan Ujian Nasional . Hasil-hasil ulangan tersebut digunakan untuk menentukan apakah seorang peserta didik memerlukan perbaikan atau remidi atau hanya pengayaan saja.dengan adanya

pengukuran maka jaminan mutu SMP VIP Al Huda Kebumen tetap terjaga.

Bukan hanya itu, untuk pendidik SMP VIP Al Huda Kebumen pun selalu dinilai kompetensinya secara kontinu. Hasil penilaian ini kemudian dijadikan dasar untuk menentukan jumlah jam mengajar yang juga mempengaruhi income (pendapatan) mereka serta menentukan tindak lanjut hasil penilaian kinerja.

Pada pelaksanaannya pengukuran ini baru sebatas menilai hasil akhir pembelajaran, maksudnya untuk hasil analisis ulangan banyak pendidik yang belum melaksanakan analisis hasil ulangan. Padahal kalau dilaksanakan analisis hasil ulangan ini dapat memetakan mana saja bagian materi yang sudah dipahami dan mana saja materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Akan tetapi dengan motivasi dan bimbingan dari kepala sekolah diharapkan hal ini tidak berlangsung lama, artinya diagendakan semua pendidik wajib membuat laporan hasil analisis ulangan baik itu ulangan harian, tengah semester maupun ulangan akhir semester.

d. **Komitmen**

Semua warga sekolah harus memiliki komitmen pada peningkatan mutu sekolah. Komitmen ini merupakan langkah awal dari proses transformasi mutu. Setiap orang perlu mendukung upaya mutu sekolah. Proses transformasi mutu ini akan menyebabkan organisasi sekolah mengubah cara kerjanya. Manajemen sekolah harus mendukung proses perubahan dengan memberi pendidikan, perangkat, sistem, dan proses untuk meningkatkan mutu sekolahnya. Komitmen dilakukan untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah yang bermutu. SMP VIP Al Huda Kebumen berkomitmen dalam pencapaian mutu dengan beberapa hal diantaranya:

1) **Komitmen manajemen puncak/kepala sekolah**

Kepala sekolah SMP VIP Al Huda Kebumen terlibat secara langsung dalam program-program peningkatan sekolah dengan terlibat secara langsung dalam tiap program sekolah. Hal ini menjadikan kepala sekolah paham akan kekurangan dan kelebihan program yang diadakan sehingga dapat memberikan alternatif penyelesaian permasalahan program sekolah. Kepala sekolah intensif dalam melakukan pembinaan, pengarahan, dan motivasi bagi pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan.

## 2) Komitmen atas Sumber Daya yang dibutuhkan

Setiap warga sekolah, baik itu pendidik, tenaga kependidikan, maupun peserta didik, diberdayakan dengan memberikan tugas sesuai dengan kompetensi mereka. Sumber daya manusia guru dan karyawan yang komit terhadap perubahan kearah peningkatan mutu pendidikan. Tenaga pendidik dan kependidikan SMP VIP Al Huda Kebumen memiliki guru sebanyak 29 orang dan 11 orang Tata Usaha. Dari 29 guru tersebut sudah berijazah sarjana (S1) serta mengajar sesuai dengan keahliannya. Bahkan beberapa sudah berijazah S2 dengan bantuan dari yayasan. Selain itu, semua pendidik maupun tenaga kependidikan pernah mengikuti pendidikan di pondok pesantren (pernah nyantri) sehingga dapat memberikan motivasi khusus kepada para peserta didik. Dari jumlah personil ini sudah sesuai dengan standar kebutuhan minimal berdasarkan jumlah dan kualifikasinya untuk memberikan pelayanan bagi 554 peserta didik.

Selain itu, sumber daya

## 3) Memfasilitasi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan pada kegiatan-kegiatan pendukung mutu pendidikan.

SMP VIP Al Huda Kebumen menerapkan program bimbingan, pelatihan serta pengikutsertaan kegiatan-kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun Kementerian

Agama Kabupaten Kebumen. Bimbingan, pelatihan dan pengikutsertaan itu bukan hanya yang ditujukan kepada peserta didik saja, melainkan para pendidik pun selalu diberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi mereka pun demikian dengan para tenaga kependidikan. SMP VIP Al Huda Kebumen tidak tertutup terhadap semua hal yang bersifat positif tetapi bersifat menerima.

Sumber anggaran dana sekolah yang rutin, yaitu dengan adanya Dana Operasional Sekolah (BOS), apalagi ditambah dengan keterlibatan komite sekolah dan yayasan dalam memberikan pengarahan kepada wali agar dapat mendukung dan berpartisipasi langsung dalam memajukan pendidikan, sehingga ada infak bulanan dari wali murid yang besarnya dipilih sendiri oleh wali sesuai dengan pilihan yang ditawarkan, tetapi sifatnya sukarela sehingga bagi yang tidak/kurang mampu tidak terbebani. Sehingga dengan kesadaran wali sendiri merasa ikut memajukan pendidikan di SMP VIP Al Huda Kebumen.

e. Perbaikan Berkelanjutan

Perbaikan berkelanjutan berarti manajemen organisasi sekolah harus mengarahkan pada perbaikan peningkatan yang mantap dalam kinerja organisasi sekolahnya secara keseluruhan. Perbaikan berkelanjutan memungkinkan organisasi sekolah untuk melakukan monitoring proses kerja yang telah dilaksanakan sehingga dapat mengidentifikasi peluang perbaikannya.

Menurut Kepala SMP VIP Al Huda Kebumen bahwa :

“Perencanaan program pelayanan pendidikan yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan di SMP VIP Al Huda Kebumen , sebagai berikut: 1) menyusun program yang dibahas bersama tim pengembang sekolah (TPS) dan tenaga pendidik, 2) memperbaharui program dan melaksanakan program yang telah disetujui, 3) sekolah mencari kegagalan atau penghambat dari program yang dilaksanakan, kemudian mencari solusinya,

4) melakukan tindakan untuk melaksanakan solusi yang telah disepakati dan melakukan penyusunan program.”<sup>154</sup>

SMP VIP Al Huda Kebumen menekankan pada setiap warga sekolah baik itu Kepala Sekolah, Pendidik, Tenaga Kependidikan bahkan peserta didik untuk terus belajar dari setiap permasalahan yang muncul. Setiap kali ada permasalahan maka selalu ada agenda dan pendampingan dalam menyelesaikan persoalan tersebut.

Perbaikan berkesinambungan merupakan hal yang penting bagi setiap lembaga. Perbaikan akan dapat dicapai dengan kerjasama diantara yang ada didalamnya, dan berusaha mencari jalan keluar setiap persoalan yang muncul. Adapun prosedur yang dilakukan di SMP VIP Al Huda Kebumen, menurut penuturan kepala sekolahnya bahwa :

- 1) tanggung jawab terhadap perbaikan manajemen terletak pada kepala sekolah,
- 2) setiap ditemukan ketidak sesuaian dilakukan penyelidikan untuk menemukan penyebabnya,
- 3) mengadakan rapat koordinasi untuk menetapkan tindakan yang diambil dan memastikan bahwa ketidaksesuaian tidak terulang kembali.<sup>155</sup>

Adapun perbaikan dan perubahan di SMP VIP Al Huda Kebumen terlihat pada aspek-aspek berikut:

- 1) Pemakaian kurikulum Nasional selalu yang terbaru.

SMP VIP Al Huda Kebumen selalu proaktif dalam setiap kegiatan baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun Departemen Agama Kabupaten Kebumen. Karena itulah, SMP VIP Al Huda Kebumen selalu menjadi contoh atau *pilot project* program-program pendidikan pemerintah. Seperti penerapan kurikulum 13 yang kemarin sempat dihentikan selama satu

<sup>154</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 22 Maret 2017.

<sup>155</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 22 Maret 2017.

semester. Akan tetapi atas tunjukan dari Dinas Pendidikan untuk SMP VIP Al Huda Kebumen tetap menggunakan kurikulum 13. Rencana kedepannya SMP VIP Al Huda Kebumen tetap akan mengikuti perkembangan kurikulum di Indonesia karena yakin bahwa setiap program pemerintah sudah dianalisis kelebihan dan kekurangannya serta diperhitungkan terlebih dahulu oleh para ahli pendidikan.

2) Peningkatan sarana dan prasarana fisik yang mendukung.

Dengan berkembangnya kurikulum berkembang pula segala kebutuhan untuk mendukung pelaksanaan program kurikulum. Oleh karena itu, sarana dan prasarana di SMP VIP Al Huda Kebumen juga senantiasa mengalami perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana. Peningkatan sarana dan prasarana di SMP VIP Al Huda Kebumen terlihat dari penambahn buku-buku pelajaran, penambahan dan perbaikan komputer untuk peserta didik serta perbaiki dan penambahan LCD proyektor. Bertambahnya jumlah peserta didik dari tahun ke tahun juga menuntut SMP VIP Al Huda Kebumen untuk menambah jumlah kelas. Berhubung luas lahan yang terbatas maka penambahan ruang kelas saat ini dengan menambah bangunan yang tadinya 2 lantai menjadi 4 lantai.

Dalam penerapan hal yang baru dalam sebuah organisasi tentu memerlukan waktu untuk adaptasi dan bahkan ada yang tidak langsung bisa menerima, begitu pula dalam penerapan suatu sistem manajemen. Timbul dua pihak yang pro dan kontra, menerima Manajemen Mutu Terpadu dan menolak Manajemen Mutu Terpadu . Penolakan Manajemen Mutu Terpadu dikarenakan adanya perubahan dalam manajemen, yaitu menyangkut nilai-nilai yang sudah mapan, sedangkan yang mendukung tentu mengharapkan adanya suatu perubahan yang lebih baik.

Manajemen mutu terpadu sekolah berbasis pesantren di SMP VIP Al Huda Kebumen memang belum maksimal dalam pelaksanaannya. Jika

merujuk pada teori tahapan implementasi manajemen mutu terpadu, maka penerapan manajemen mutu terpadu sekolah berbasis pesantren di SMP VIP Al Huda Kebumen bisa dikatakan berada pada fase implementasi sebagian, karena belum seluruh aspek dari manajemen mutu terpadu dilaksanakan.

Berdasarkan hasil nyata dari implementasi pilar-pilar manajemen sekolah berbasis pesantren di SMP VIP Al Huda Kebumen diatas, maka dapat dikatakan bahwa implementasi pilar-pilar mutu terpadu sekolah berbasis pesantren di SMP VIP Al Huda Kebumen cenderung lebih mengutamakan akan perbaikan berkelanjutan, hal ini terlihat dengan adanya keterlibatan SMP VIP Al Huda Kebumen pada perkembangan perkembangan pendidikan utamanya perkembangan kurikulum pendidikan nasional. Selain itu, perbaikan fisik sarana dan prasarana juga masih dominan dalam perencanaan program sekolah baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan menambah fasilitas-fasilitas sekolah untuk mendukung mutu sekolah. Kemudian pilar fokus pada pelanggan mengingat berdirinya sekolah SMP VIP Al Huda Kebumen juga karena keinginan dari para pelanggan pesantren yang tadinya hanya pesantren saja tanpa sekolah yang selanjutnya SMP VIP Al Huda Kebumen mengikuti perkembangan dunia pendidikan nasional sesuai harapan pelanggannya sehingga pelanggan SMP VIP Al Huda Kebumen semakin tahun semakin meningkat.

Tujuan dari dilakukannya perbaikan berkelanjutan adalah untuk memenuhi harapan pelanggan akan layanan yang baik dari SMP VIP Al Huda Kebumen. Perbaikan berkelanjutan ini mendorong SMP VIP Al Huda Kebumen untuk membentuk sebuah komitmen yang tegas demi majunya mutu pendidikan di SMP VIP Al Huda Kebumen. Komitmen ini tidak hanya diharapkan berasal dari pimpinan puncak saja, melainkan juga dari keseluruhan warga sekolah yang diharapkan ikut terlibat secara total dan secara teratur melakukan pengukuran-pengukuran keberhasilan agar

tidak terjadi kemerosotan hasil pendidikan di SMP VIP Al Huda Kebumen.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik manajemen mutu terpadu di SMP VIP Al Huda Kebumen yakni adanya kepemimpinan yang mendukung mutu, pembelajaran yang memberikan jaminan mutu terhadap lulusan sesuai vsis dan misi sekolah berbasis pesantren, adanya keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam pencapaian mutu sekolah.
2. Implementasi pilar-pilar manajemen mutu terpadu sekolah berbasis pesantren di SMP VIP Al Huda Kebumen meliputi :
  - a. Fokus pada pelanggan, yakni melayani kebutuhan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, wali atau orangtua peserta didik dan masyarakat dengan melakukan perbaikan berkelanjutan.
  - b. Keterlibatan total dengan adanya dukungan yayasan dan pelibatan semua warga sekolah dalam penyelenggaraan sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk perbaikan berkelanjutan.
  - c. Pengukuran yakni dengan membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dan evaluasi terhadap penialaian Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, Try-Out, Ulangan Kenaikan Kelas, Ujian sekolah dan Ujian Nasional.
  - d. Komitmen yakni dengan adanya komitmen manajemen puncak/kepala sekolah, pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan seoptimal mungkin serta memfasilitasi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan pada kegiatan-kegiatan pendukung mutu pendidikan.

- e. Perbaikan berkelanjutan, meliputi: pemakaian kurikulum Nasional selalu yang terbaru, peningkatan kinerja akademis, peningkatan tingkat kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan, serta peningkatan sarana dan prasarana fisik yang mendukung. Pilar perbaikan berkelanjutan ini merupakan pilar yang cenderung lebih dominan diutamakan oleh SMP VIP Al Huda Kebumen yang kemudian didukung oleh pilar-pilar lain sehingga terbentuklah suatu hasil pendidikan yang bermutu total yang memenuhi kebutuhan pelanggan SMP VIP Al Huda Kebumen pada khususnya.

## **B. Saran-saran**

Melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan sumbang saran kepada berbagai pihak di antaranya:

1. Kepala Sekolah, untuk meningkatkan sistem manajemen mutu yang telah diterapkan, hendaknya kepala sekolah mempunyai inovasi dan kreasi, selalu berkoordinasi dan komunikasi kepada pihak-pihak terkait untuk menganalisa kekuatan dan ancaman yang ada dengan analisa SWOT sehingga dalam menetapkan kebijakan akan mendapat dukungan yang positif dari segala pihak.
2. Hendaknya terus selalu memotivasi dan memberi saran dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Para pendidik dan tenaga kependidikan SMP VIP Al Huda Kebumen. Hendaknya setiap guru dan karyawan tetap mempertahankan semangat kinerjanya sehingga mutu terjaga dan kepercayaan masyarakat tetap bertahan dan pada akhirnya masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan.
4. Komite dan yayasan SMP VIP Al Huda Kebumen. Keberadaan SMP VIP Al Huda Kebumen sebagai lembaga pendidikan ditengah-tengah masyarakat adalah sebuah amanat yang besar untuk dikembangkan secara

profesional, dan dibina sesuai dengan tujuan yang utama. Maka dari itu komite serta yayasan hendaknya lebih intensif dalam memantau dan menganalisa perkembangan SMP VIP Al Huda Kebumen.

5. Siswa SMP VIP Al Huda Kebumen.
  - a. Tingkatkan semangat belajar dalam mencapai prestasi yang optimal.
  - b. Selalu berbakti kepada orang tua dan guru, perbanyak ibadah dan amal kebaikan, taati tata tertib sekolah semoga menjadi anak yang berhasil dan mendapat ilmu yang bermanfaat.
  - c. Tetap Istiqomah di jalanNya.

### C. Kata Penutup

Demikianlah tesis ini disusun berdasarkan penelitian di SMP VIP Al Huda Kebumen, dengan mengharap ridlo Allah SWT semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan keluarga besar SMP VIP Al Huda Kebumen pada khususnya ,serta masyarakat pada umumnya.

Dengan sepenuh hati penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik, saran dan bimbingan yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi sempurnanya tesis ini.

Akhirnya puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah taufiq-Nya. Hanya dengan bimbingan-Nya-lah penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah meridloi segala amal dan perbuatan kita. Amin.

## **BIODATA**

### **A. DATA PRIBADI**

1. Nama Lengkap : Nevi Rokh Harsanti
2. Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 13 Nopember 1984
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status : Menikah
7. Alamat KTP : Pamijen RT 02 RW 01, Sokaraja,  
Banyumas
8. Alamat Domisili : Perum. Bougenville RT 08 RW VI,  
Kelurahan Bumirejo  
Kecamatan Kebumen  
Kabupaten Kebumen
9. No HP : 081327689884
10. Email : [nevirokharsanti@gmail.com](mailto:nevirokharsanti@gmail.com)

### **B. PENDIDIKAN**

1. SD N Pamijen 2 Sokaraja (1990 s/d 1996)
2. MTs Negeri Model Purwokerto (1996 s/d 1999)
3. MAN Purokerto 1 (1999 s/d 2002)
4. S1 Tarbiyah Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto (2002 s/d 2006)
5. S2 Magister Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto (2015 s/d 2017)

### **C. RIWAYAT PEKERJAAN**

1. Guru Pendidikan Agama Islam di SLB Yakut Purwokerto (2007 s/d 2009)
2. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Karangsambung (2009 s/d sekarang).

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen,

Nevi Rokh Harsanti

